

**PENGUNGKAPAN SUKARELA ORGANISASI FILANTROPI
DI INDONESIA DITINJAU DARI: ASPEK KEUANGAN
DAN ASPEK NON KEUANGAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



Oleh:

**ASIFAH WINDIYANI
NIM. 16.52.21.112**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

**PENGUNGKAPAN SUKARELA ORGANISASI FILANTROPI
DI INDONESIA DITINJAU DARI: ASPEK KEUANGAN
DAN ASPEK NON KEUANGAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh:

Asifah Windiyani
NIM. 16.52.21.112

Surakarta, 17 April 2023

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Fitri Laela Wijayati, SE., M.Si.
NIP. 19860625 201403 2 001

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ASIFAH WINDIYANI
NIM : 16.52.21.112
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul "PENGUNGKAPAN SUKARELA ORGANISASI FILANTROPI DI INDONESIA DITINJAU DARI: ASPEK KEUANGAN DAN ASPEK NON KEUANGAN".

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 17 April 2023



Asifah Windiyani

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ASIFAH WINDIYANI
NIM : 16.52.21.112
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait dengan penelitian skripsi saya yang berjudul "PENGUNGKAPAN SUKARELA ORGANISASI FILANTROPI DI INDONESIA DITINJAU DARI: ASPEK KEUANGAN DAN ASPEK NON KEUANGAN"

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan mengambil data dari laporan keuangan dan website organisasi yang menjadi sampel (terlampir). Apabila di kemudian hari diketahui skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 17 April 2023



Asifah Windiyani

Fitri Laela Wijayati, SE., M.Si.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdri : Asifah Windiyani

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Asifah Windiyani NIM: 16.52.2.1.112 yang berjudul:

“PENGUNGKAPAN SUKARELA ORGANISASI FILANTROPI DI INDONESIA DITINJAU DARI: ASPEK KEUANGAN DAN ASPEK NON KEUANGAN”

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 17 April 2023
Dosen Pembimbing Skripsi



Fitri Laela Wijayati, SE., M.Si.
NIP. 19860625 201403 2 001

PENGESAHAN

PENGUNGKAPAN SUKARELA ORGANISASI FILANTROPI
DI INDONESIA DITINJAU DARI: ASPEK KEUANGAN
DAN ASPEK NON KEUANGAN

Oleh:

ASIFAH WINDIYANI
NIM. 16.52.21.112

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Selasa tanggal 02 Mei 2023 M / 11 Syawal 1444 H dan dinyatakan telah
memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Indriyana Puspitosari, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19840126 201403 2 001



Penguji II
Devi Narulitasari, M.Si.
NIP. 19890717 201903 2 019



Penguji III
Usnan, S.E.I., M.E.I.
NIP. 19850919 201403 1 001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Cukup Allah pelindung bagi kami karena Allah adalah sebaik-baik pemberi perlindungan”

(Q.S Ali Imran: 173)

“Tidak masalah selambat apapun kamu bergerak, asalkan kamu tidak berhenti”

(Confusius)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Terimakasih atas belas kasih-Mu Ya Rabbi, atas pertolongan yang Engkau berikan kepada hamba, Alhamdulillah syukur aku panjatkan atas kemudahan dan petunjuk yang Engkau berikan kepadaku sehingga aku dapat menyelesaikan tugas akhir ini, Ya Rabbi hanya Engkau Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana

Ku persembahkan tugas akhir ini untuk:

Kedua Orang tuaku dan adikku yang selalu memberikan kasih sayang dan mendoakanku sehingga aku mampu bangkit dan mampu menyelesaikan tugas akhir ini.

To my big fams, my besty and my friends who gived me big support to finish this.

Untuk almamaterku tersayang UIN Raden Mas Said Surakarta

Terimakasih

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengungkapan Sukarela Pada Organisasi Filantropi di Indonesia di Tinjau dari: Aspek Keuangan dan Non Keuangan”. Skripsi ini disusun guna menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari peran, dukungan serta dorongan yang diberikan oleh berbagai pihak berupa pikiran, tenaga, waktu dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudofir, S.Ag, M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, SE, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Khairul Imam, S.H.i, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah, Fakulttas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Anim Rahmayati, S.E.I., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Fitri Laela Wijayati, SE., M.Si., selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

6. Fitri Laela Wijayati, SE., M.Si., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan akademik selama proses perkuliahan di Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Ibu Fitri Laela Wijayati, SE., M.Si., selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
9. Bagian Akademik dan Kemahasiswaan yang telah membantu dalam pemberkasan dan administrasi.
10. Kedua orang tua saya (Bapak Winarno dan Ibu Sudarminah) dan adikku (Yunus Hidayat) serta seluruh keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk masa depan penulis yang lebih baik dan bermanfaat.
11. Sahabat-sahabat (Uwuu Sholihah a.k.a Aricca, Gendhis dan Heni, Mbak Hera, Nur Latifah, Ambarwati my sister, Andwina Sekar, Putri Woro) yang telah memberikan semangat, bantuan, dan dukungan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Keluarga besar Akuntansi Syariah C 2016 yang telah memberikan memori terindah dalam berteman dan berjuang bersama selama masa perkuliahan.
13. Teman-teman Akuntansi Syariah angkatan 2016 semua yang telah menjadi teman seperjuangan.

14. Teman-teman organisasi mahasiswa (DEMA FEBI 2017, SEMA FEBI 2018, dan SEMA FEBI 2019) yang menjadi bagian dari kisah di perkuliahan.
15. Program Sosial Bank Indonesia yang pernah memberikan bantuan beasiswa pendidikan dan teman-teman GenBI yang pernah berbagi kisah bersama.
16. Serta seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan semua.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Amin.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Surakarta, 17 April 2023

Penulis

ABSTRACT

This research aims to understand the impact of financial and non-financial aspects on voluntary disclosure by philanthropic organizations in Indonesia. The financial aspects of this research are donations, restricted funds, debt, and audits. The non-financial aspects of this research are the size of the board, the age of the organization, and the organization's size. Voluntary disclosure is provided with transparency in the information aspects of the organization, activities of the organization, and financial economics of the organization.

Organizations that appeared on the Indonesia Philanthropy website directory in March 2021 were used as populations in this study. There were 106 organizations that became populations, and after a sample selection with the purposive sampling method, 15 organizations were selected. The used time period is from 2016 to 2020. This research data collection technique used structured observations and guidelines. The multi-variable regression method was used to extract data with Eviews 10.

The results showed that from the financial aspect like donations, restricted funds, debt and audit has no effect on voluntary disclosure. Non-financial aspects show better outcomes, with variables of board size and organization age having a positive impact on voluntary disclosure, while organization size has a negative impact.

Keyword: Voluntary Disclosure, Philanthropy Organization, Donation, Restricted Fund, Board Size, Organization Age, Organization Size, Debt, Auditing.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aspek keuangan dan non keuangan terhadap pengungkapan sukarela pada organisasi filantropi di Indonesia. Aspek keuangan dalam penelitian ini adalah donasi, dana terikat, hutang, dan audit. Sedangkan untuk aspek non keuangannya ialah ukuran dewan, umur organisasi, dan ukuran organisasi. Pengungkapan sukarela diproksikan dengan transparansi dari aspek informasi organisasi, aktivitas organisasi, dan ekonomi keuangan organisasi.

Organisasi yang terdapat pada direktori website Filantropi Indonesia pada bulan Maret 2021 digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini. Terdapat 106 organisasi yang menjadi populasi, setelah dilakukan pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling* terpilih 15 organisasi. Periode waktu yang digunakan yaitu tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi dan pedoman yang terstruktur. Kemudian data di olah dengan metode regresi multivariable menggunakan Eviews 10.

Hasil penelitian ini menunjukkan dari seluruh variabel dari aspek keuangan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Aspek non keuangan menunjukkan hasil yang lebih baik dengan variabel ukuran dewan dan umur organisasi berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela, sedangkan ukuran organisasi berpengaruh negatif.

Kata kunci: Pengungkapan Sukarela, Organisasi Filantropi, Donasi, Dana Terikat, Ukuran Dewan, Umur Organisasi, Ukuran Organisasi, Hutang, Audit.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING..... | ii |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI..... | iii |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN PENELITIAN..... | iv |
| HALAMAN NOTA DINAS | v |
| HALAMAN PENGESAHAN MUNAQOSAH..... | vi |
| HALAMAN MOTTO | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| <i>ABSTRACT</i> | xii |
| ABSTRAK | xiii |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| DAFTAR TABEL..... | xx |
| DAFTAR GAMBAR | xxi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xxii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 15 |
| 1.3 Batasan Masalah..... | 15 |

| | | |
|-----------------------------|--|----|
| 1.4 | Rumusan Masalah | 16 |
| 1.5 | Tujuan Penelitian..... | 16 |
| 1.6 | Manfaat Penelitian..... | 17 |
| 1.7 | Jadwal Penelitian..... | 18 |
| 1.8 | Sistematika Penulisan..... | 18 |
| BAB II LANDASAN TEORI | | 20 |
| 2.1 | Kajian Teori..... | 20 |
| 2.1.1 | Teori Agensi | 20 |
| 2.1.2 | Teori Resource <i>Dependence</i> | 22 |
| 2.1.3 | Teori Legitimasi..... | 23 |
| 2.1.4 | Pengungkapan Informasi | 24 |
| 2.1.5 | Donasi | 27 |
| 2.1.6 | Dana Terikat | 28 |
| 2.1.7 | Ukuran Dewan | 29 |
| 2.1.8 | Umur Organisasi | 30 |
| 2.1.9 | Ukuran Organisasi | 30 |
| 2.1.10 | Hutang | 31 |
| 2.1.11 | Audit..... | 32 |
| 2.2 | Penelitian Terdahulu..... | 32 |
| 2.3 | Kerangka Berfikir..... | 35 |

| | | |
|--------------------------------|---|----|
| 2.4 | Hipotesis | 35 |
| 2.4.1 | Donasi Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Sukarela | 35 |
| 2.4.2 | Dana Terikat Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Sukarela | 36 |
| 2.4.3 | Ukuran Dewan Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Sukarela | 37 |
| 2.4.4 | Umur Organisasi Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Sukarela | 38 |
| 2.4.5 | Ukuran Organisasi Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Sukarela | 39 |
| 2.4.6 | Hutang Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Sukarela | 40 |
| 2.4.7 | Audit Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Sukarela..... | 41 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | | 43 |
| 3.1 | Jenis Penelitian | 43 |
| 3.2 | Populasi, Sample dan Teknik Pengambilan Sample | 43 |
| 3.2.1 | Populasi..... | 43 |
| 3.2.2 | Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel | 43 |
| 3.3 | Data dan sumber Data | 45 |
| 3.3.1 | Data..... | 45 |
| 3.3.2 | Sumber Data | 45 |

| | | |
|--|---------------------------------------|-----------|
| 3.4 | Teknik Pengumpulan Data | 45 |
| 3.5 | Variabel Penelitian | 45 |
| 3.5.1 | Variabel Dependen | 45 |
| 3.5.2 | Variabel Independen | 46 |
| 3.6 | Definisi Operasional Variabel | 47 |
| 3.7 | Teknik Analisis Data | 49 |
| 3.7.1 | Uji Asumsi Klasik..... | 49 |
| 1. | Uji Multikolonieritas | 49 |
| 2. | Uji Heteroskedastisitas | 50 |
| 3. | Uji Autokorelasi | 50 |
| 4. | Uji Normalitas | 50 |
| 3.7.2 | Uji Pemilihan Model..... | 51 |
| 3.7.3 | Uji Ketepatan Model..... | 52 |
| 3.7.4 | Statistik Deskriptif | 53 |
| 3.7.5 | Uji Regresi Multivariabel | 53 |
| 3.7.6 | Uji Hipotesis (Uji Statistik t) | 54 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | | 55 |
| 4.1 | Gambaran Umum Penelitian | 55 |
| 4.2 | Statistik Deskriptif..... | 57 |
| 4.3 | Uji Pemilihan Model | 60 |

| | | |
|-------|---|----|
| 4.3.1 | Uji Chow..... | 60 |
| 4.3.2 | Uji Hausman | 61 |
| 4.4 | Uji Ketepatan Model | 62 |
| 4.4.1 | Uji Simultan (Uji F)..... | 62 |
| 4.4.2 | Uji R ² | 62 |
| 4.5 | Asumsi Klasik | 63 |
| 4.5.1 | Uji Multikolinearitas..... | 63 |
| 4.5.2 | Uji Heteroskedastisitas | 63 |
| 4.5.3 | Uji Autokorelasi..... | 64 |
| 4.5.4 | Uji Normalitas..... | 65 |
| 4.6 | Hasil Regresi | 65 |
| 4.6.1 | Interpretasi Regresi | 65 |
| 4.6.2 | Uji Hipotesis (Uji T)..... | 66 |
| 1. | Pengaruh Donasi terhadap Pengungkapan Sukarela | 67 |
| 2. | Pengaruh Dana Terikat Terhadap Pengungkapan Sukarela | 68 |
| 3. | Pengaruh Ukuran Dewan Terhadap Pengungkapan Sukarela | 70 |
| 4. | Pengaruh Umur Organisasi Terhadap Pengungkapan Sukarela | 71 |
| 5. | Pengaruh Ukuran Organisasi Terhadap Pengungkapan Sukarela | 72 |
| 6. | Pengaruh Hutang Terhadap Pengungkapan Sukarela..... | 73 |
| 7. | Pengaruh Audit Terhadap Pengungkapan Sukarela | 74 |

| | |
|--------------------------------------|----|
| BAB V PENUTUP..... | 76 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 76 |
| 5.2 Keterbatasan Penelitian | 78 |
| 5.3 Saran Penelitian | 79 |
| DAFTAR PUSTAKA | 81 |
| LAMPIRAN..... | 86 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Pemilihan Sampel | 44 |
| Tabel 3.2 Perangkingan Hasil Skoring Informasi Akuntabilitas | 46 |
| Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel..... | 47 |
| Tabel 4.1 Nilai Pengungkapan Sukarela | 56 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif..... | 57 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Chow..... | 60 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman..... | 61 |
| Tabel 4.5 Model Tepilih..... | 61 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Simultan..... | 62 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji R ² | 62 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas | 63 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Glejser | 63 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji LM Breusch-Godfrey | 64 |
| Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas | 65 |
| Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Data Panel | 66 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|-----------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berfikir..... | 35 |
|-----------------------------------|----|

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1: Sampel Penelitian | 86 |
| Lampiran 2: Hasil Pengolahan Data | 87 |
| Lampiran 3: Indeks Pengungkapan Sukarela..... | 93 |
| Lampiran 4: Tabulasi Data..... | 95 |
| Lampiran 5: Jadwal Penelitian..... | 127 |
| Lampiran 6: Biodata Penulis..... | 129 |
| Lampiran 7: Bukti Lolos Plagiasi | 130 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Philanthropia adalah istilah bahasa Latin dari filantropi. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani *philanthropia*, *philanthropos*, yang memiliki arti mengasihi sesama. Istilah ini berasal dari susunan kata *philo* yang berarti mencintai dan *anthropos* yang berarti manusia. Namun dalam praktiknya istilah filantropi lebih akrab dengan istilah kedermawanan, kesukarelawanan, dan yang lebih umum lagi adalah kegiatan sosial (Maftuhin, 2017 ; Tamim (2016)).

Kegiatan sosial dan kedermawanan telah mengakar kuat dan menjadi budaya di masyarakat Indonesia. Kegiatan filantropi di Indonesia dipengaruhi oleh motif moral, menjalankan syariat agama, dan motif politik (Farhan & Arief, 2017). Hal ini didorong oleh amanat dari Pancasila sila ke-5 yang senantiasa mengajarkan untuk saling tolong menolong dalam mencapai kesejahteraan sosial.

Perkembangan praktik filantropi yang ada di Indonesia telah berjalan sejak sebelum masa reformasi (Farhan & Arief, 2017). Abidin (2012) menyetujui pendapat Prihatna yang menyatakan filantropi pada masa sebelum reformasi disebut dengan filantropi tradisional, sedangkan untuk masa setelah reformasi disebut dengan filantropi modern. Filantropi tradisional bersifat karitas dan bergerak dalam upaya menangani masalah penyakit kemiskinan. Untuk filantropi modern lebih bersifat pada perubahan sosial dan keadilan sosial atau disebut dengan filantropi keadilan sosial (Jusuf, 2007).

Kegiatan filantropi memiliki beberapa bentuk misalnya dalam ajaran agama Kristen terdapat konsep tithes (sepersepuluh) yaitu bagian dari penghasilan seseorang yang telah diperhitungkan secara hukum dibayarkan kepada gereja untuk kepentingan pemeliharaan, dukungan untuk pendeta, promosi kegiatan dan sumbangan untuk orang miskin. Sedangkan dalam ajaran agama Islam ada perintah untuk menjalankan zakat, infaq, sedekah dan wakaf (Tamim, 2016). Maftuhin (2017: 26) menambahkan bahwa kurban adalah bagian praktik filantropi dalam Islam.

Filantropi berusaha untuk memberdayakan masyarakat hingga mampu untuk mandiri dan terlepas dari permasalahan sosial yang dihadapi. Terlihat dari berbagai program produktif yang sering digencarkan oleh penggerak filantropi. Pelaksanaan kegiatannya filantropi tidak mendiskriminasi kelompok dan agama (Fauzia, 2017). Sehingga efektif sebagai upaya pengentasan kemiskinan dan masalah sosial.

Struktur organisasi filantropi biasanya berupa yayasan. Baik yayasan yang didirikan secara perorangan, kelompok, atau oleh entitas bisnis (Grady, 2014). Dasar hukum positif untuk yayasan yang berlaku di Indonesia ialah UU No. 16 Tahun 2001 yang telah di revisi menjadi UU No. 28 Tahun 2004 tentang Yayasan. Untuk lembaga zakat menggunakan aturan UU Pengelolaan Zakat No 38 Tahun 1999 yang kemudian di revisi menjadi UU No. 23 tahun 2011.

Bentuk-bentuk organisasi filantropi yang ada di Indonesia ialah organisasi filantropi sekuler, filantropi keagamaan, dan filantropi keadilan sosial. Organisasi filantropi sekuler terdiri atas filantropi perusahaan, filantropi media, dan filantropi keluarga. Untuk filantropi keagamaan antara lain filantropi berbasis Islam seperti

lembaga zakat dan organisasi filantropi berbasis agama lainnya. Sedangkan organisasi filantropi keadilan sosial terdiri dari seluruh organisasi yang berkegiatan memperjuangkan hak dan kesejahteraan sosial (Hartnell, 2020).

Banding et al., (2017) menyetujui bahwa filantropi merupakan jalan keluar atas kegagalan pemerintah dalam memenuhi kebutuhan rakyatnya. Filantropi muncul karena kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi birokrasi dan mekanisme pasar (Halim dan Kusufi, 2017:416). Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Midgley bahwa aktor pembangunan kesejahteraan sosial adalah pemerintah, swasta dan masyarakat. Masyarakat dalam hal ini adalah filantropi (Tamim, 2016).

Terbukti dengan *United Nation Development Program* (UNDP) sebagai salah satu organisasi bentukan Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) yang bertugas untuk menggagas pembangunan global yang berkelanjutan (*Sustainability Development Goals - SDG*), pada tahun 2014 telah membuat suatu kajian yang menjadikan filantropi sebagai pelaku baru dalam pembangunan global (Grady, 2014). Kesenambungan kerja antara SDG dan filantropi terlihat dalam berbagai kegiatan yang dilakukan. Misalnya pemberdayaan ekonomi masyarakat, pelatihan peningkatan keahlian, pelestarian lingkungan, pemaksimalan penggunaan dana zakat, pemulihan pasca bencana, dan berbagai kegiatan lainnya.

BAZNAS pernah mengadakan studi pada 13 kabupaten di Indonesia dengan pendayagunaan zakat menunjukkan hasil yang mampu menurunkan kemiskinan sebesar 6% (<http://www.id.undp.org>). Bentuk kerjasama antara BAZNAS dan UNDP untuk mencapai tujuan SDG no. 1 (pengentasan kemiskinan) dan no. 8 (pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi) contohnya adalah dengan

mendorong pertumbuhan ekonomi desa terdampak gempa tahun 2018 di Lombok dengan membuat desa agrowisata.

Kerjasama yang dilakukan ialah dengan memberikan keterampilan kepada warga desa Sambik Elen. Keterampilan yang diberikan berupa cara untuk meningkatkan produktifitas tanaman local seperti jambu mete, cara untuk merawat kebun, dan mengolah hasil kebun menjadi produk jual. Hal ini dilakukan untuk membangun ekonomi berbasis komoditas lokal (<http://www.id.undp.org>).

Selain itu filantropi dalam kluster lingkungan hidup dan konservasi, yang di wakili oleh Yayasan KEHATI telah berpartisipasi dalam mencegah kepunahan hewan dan kelestarian lingkungan di berbagai wilayah di Indonesia. Kegiatan ini selaras dengan tujuan SDG no. 14 (ekosistem laut) dan no. 15 (ekosistem darat).

Charities Aid Foundation (CAF) World Giving Index pada tahun 2019 telah melakukan survei terhadap tingkat kedermawanan negara-negara di dunia. Survei ini menggunakan indikator aktivitas perilaku filantropi. Aktivitas perilaku filantropis diukur dengan menolong orang lain, mendonasikan uang, dan meluangkan waktu untuk aktivitas kesukarelawanan (Foundation, 2019). Dengan skor nilai 69% pada tingkat berdonasi maka dana filantropi di Indonesia diperkirakan cukup besar.

Dana filantropi dapat diperoleh dari dana *Corporate Social Responsibility (CSR)*, dana ZIS (Zakat, infak, sodaqah) dan wakaf, dana hibah dan dana sosial dari masyarakat. Dana CSR pada tahun 2015 diperkirakan mencapai Rp 12.450.000.000.000 (<http://www.neraca.co.id/>). Total perhimpunan ZIS hingga pada tahun 2017 terkumpul sebanyak Rp 6.224.370.000 (BAZNAS, 2019).

Dana sumbangan yang berasal dari masyarakat belum terhitung dengan baik. Karena saat ini belum ada data pasti mengenai jumlah organisasi filantropi di Indonesia. Sehingga dana filantropi susah untuk diperkirakan besarnya (Tamim, 2016). Padahal sebagian besar organisasi filantropi yang ada di Indonesia bergantung pada sumbangan masyarakat untuk menjalankan kegiatan organisasinya. Penggalangan dana umumnya dilakukan secara manual. Namun dengan berkembangnya era digital saat ini penggalangan dana telah merambah dengan metode *crowdfunding* seperti *kitabisa.com*.

Peraturan tentang pengumpulan uang dan barang di Indonesia yaitu UU No 9 tahun 1961 tentang Pengumpulan Uang dan Barang dan PP No 29 tahun 1980 tentang Pelaksanaan Pengumpulan Sumbangan. Untuk menanggapi adanya pengumpulan uang dan barang serta undian berhadiah melalui media online, pemerintah mengeluarkan aturan Peraturan Menteri Sosial Nomor 11 Tahun 2015 Tentang Standar Operasional Prosedur Pelayanan Izin Undian Gratis Berhadiah dan Pengumpulan Uang atau Barang dengan Sistem Online. Kemudian aturan ini di revisi kembali menjadi Peraturan Menteri Sosial Nomor 22 Tahun 2015.

Pembaruan peraturan sangat dibutuhkan untuk menghindari terjadinya penyelewengan dana sumbangan masyarakat. Salah satu kasusnya ialah mengenai penyalahgunaan donasi masyarakat oleh seorang penggerak sosial bernama Budi Utomo atau Cak Budi. Dia telah menggunakan dana donasi untuk membeli iPhone 7 dan mobil Fortuner dengan dalih digunakan sebagai operasional kegiatannya (<https://nasional.kompas.com>).

Cak Budi juga sempat membuka crowdfunding di platform kitabisa.com namun setelah terkuaknya fakta penyalahgunaan dana tersebut, laman donasi yang dibuka Cak Budi ditutup dan dana yang terkumpul di alihkan kepada Yayasan Aksi Cepat Tanggap untuk di berikan kepada yang berhak. Cak Budi belum memberikan transparansi dan akuntabilitas atas dana yang telah ia peroleh dengan baik.

Meskipun organisasi filantropi tidak berorientasi pada laba namun akuntabilitas dan transparansi adalah aspek tata kelola yang penting untuk dilakukan. Aspek tata kelola dan manajemen organisasi seperti akuntansi manajemen, penganggaran, dan pemetaan target capaian dapat diungkapkan untuk mencapai akuntabilitas (Faiz, 2020: 126). Akuntabilitas dan transparansi digunakan sebagai sarana pemenuhan hak-hak masyarakat karena organisasi filantropi melibatkan masyarakat sebagai objek pendampingan dan sumber donatur (Murtaza (2011) dan Halim dan Kusufi (2014: 417)).

Akuntabilitas dan transparansi dapat dilakukan dengan memberikan informasi terkait dengan keuangan organisasi dan pengelolaan internal organisasi. Akuntabilitas keuangan dapat diwujudkan dengan menyusun laporan keuangan, sedangkan untuk internal organisasi dapat diwujudkan dengan adanya informasi terkait dengan pengendalian internal organisasi (Halim dan Kusufi, 2014: 422-425). Selain itu pengungkapan tujuan organisasi secara sukarela juga merupakan bagian dari akuntabilitas (Faiz, 2020: 126).

Peristiwa yang terjadi diatas telah mencoreng kode etik filantropi (<http://filantropi.or.id/>). Adanya kasus seperti ini dapat mengakibatkan kepercayaan masyarakat menjadi turun (Greenlee et al., 2007). Kepercayaan publik

dapat ditingkatkan dengan memberikan informasi yang kredibel dan sistematis (Xue & Niu, 2019).

Kepercayaan dibangun dengan menjalankan perintah dari dana yang diberikan donatur tanpa memanfaatkan celah untuk berbuat kecurangan dan berlaku etis, adil, kompeten dan dapat diandalkan (Bourassa & Stang, 2016). Menjalinkan kerjasama dan meningkatkan kepercayaan antara organisasi filantropi dengan donatur sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan pengumpulan dana, pelaksanaan program, dan mencapai tujuan organisasi (Grady, 2014).

Donatur akan lebih memilih organisasi yang transparan dan andal (Harris et al., 2015). Organisasi filantropi sebagai organisasi yang bergantung kepada pihak eksternal maka dibutuhkan akuntabilitas dan transparansi informasi dari organisasi kepada pemangku kepentingan sebagai bentuk pertanggung jawaban (Bastian, 2007: 4). Saat ini akuntabilitas dan transparansi telah menjadi tuntutan dan bukan hanya sekedar isu tata kelola ((Rodriguez et al., 2012); Halim dan Kusufi (2007:245)).

Pengungkapan informasi adalah sarana untuk mencapai transparansi dan akuntabilitas (Papenfuß & Schaefer, 2010). Xue & Niu (2019) menyetujui pendapat Parsons yang menyatakan bahwa pengungkapan dapat menurunkan risiko agensi teori. Pengungkapan juga dapat meningkatkan jumlah donasi (Behn et al., 2010). Pengungkapan diperlukan pula untuk memberikan penilaian terhadap efektifitas dan efisiensi organisasi (Gandía, 2011).

Akuntabilitas digunakan untuk menarik donatur dan pemberi hibah untuk menyumbangkan dananya (Petrovits & Shih, 2011). Transparansi dianggap

sebagai aspek prasyarat akuntabilitas (Papenfuß & Schaefer, 2010). Nie et al., (2016) menyetujui pendapat Fung yang menyatakan bahwa transparansi dapat diwujudkan dengan melakukan pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela.

Pengungkapan wajib bagi organisasi filantropi ialah sesuai dengan pengungkapan wajib organisasi nirlaba. Organisasi filantropi tergolong dalam organisasi nirlaba karena tidak membagikan keuntungan kepada para pemangku kepentingan. Pengungkapan wajib bagi organisasi nirlaba di Indonesia berupa Laporan Tahunan yang disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku.

PSAK yang digunakan yaitu PSAK 45 yang telah diganti dengan ISAK 35 bagi organisasi filantropi umum. Untuk organisasi filantropi Islam yang mengandalkan pendanaan dari ZIS maka menggunakan PSAK Syariah 109. Untuk organisasi filantropi yang menjalankan peran CSR perusahaan maka dapat menggunakan aturan GRI dan *GRI Non Governmental Organization*. Untuk organisasi public pemerintah dapat menggunakan Standar Akuntansi Pemerintah PP No. 71 Tahun 2010.

Organisasi filantropi yang berbadan hukum yayasan serta memiliki asset lebih dari Rp 20.000.0000.000 atau menerima bantuan dari negara, bantuan luar negeri dan/atau dari pihak lain senilai lebih dari Rp 500.000.000 selama satu tahun buku, maka laporan keuangannya wajib di audit dan wajib mempublikasikannya di berita harian berbahasa Indonesia sebagaimana tertera dalam UU Yayasan No. 28 tahun 2004.

Selain pengungkapan wajib dikenal juga pengungkapan sukarela. Pengungkapan ini memberikan informasi yang lebih luas kepada para pemangku kepentingan. Pengungkapan sukarela di Indonesia umumnya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan *Go Public* dan pemerintah. Faktor yang diungkapkan biasanya terkait dengan *good corporate governance*, kelestarian lingkungan, *intellectual capital*, manajemen, karyawan, dan lain-lain.

Saat ini pengungkapan sukarela juga mulai di terapkan oleh organisasi filantropi. Organisasi filantropi sebagai bagian dari organisasi nirlaba memiliki pengungkapan sukarela yang sama. Beberapa pengungkapan sukarela yang dapat dilakukan oleh organisasi nirlaba ialah pengungkapan terkait kegiatan, pemangku kepentingan, pengungkapan di *website* dan media sosial, serta bentuk pelaporan bagi penerima manfaat (Faiz, 2020: 126-127). Pelaporan informasi transparan secara sukarela akan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan kepada organisasi nirlaba (Faiz, 2020: 266)

Informasi yang disajikan juga tidak terbatas atas informasi keuangan namun juga terkait dengan non keuangan seperti manajemen dan kegiatan organisasi (Xue & Niu, 2019). Pengungkapan informasi yang lebih luas diharapkan mampu menanggulangi adanya asimetri informasi antara organisasi dengan para donatur. Organisasi yang melakukan pengungkapan sukarela akan memiliki dana publik yang lebih besar (Nie et al., 2016).

Organisasi filantropi di Indonesia melakukan pengungkapan terkait dengan informasi mengenai aspek kegiatan organisasi, kepengurusan, dan keuangannya. Namun saat ini belum banyak organisasi yang mempublikasikan terkait dengan

masalah keuangan organisasi. Organisasi yang tidak mengungkapkan laporan keuangan organisasi biasanya merupakan organisasi milik keluarga atau hanya organisasi nirlaba lokal.

Pengungkapan informasi dapat dilakukan melalui media online berbasis internet. Greenlee (2007) berpendapat bahwa internet merupakan alat potensial untuk mencapai keunggulan kompetitif. Sehingga dengan menggunakan internet sebagai media penyampaian informasi maka dapat meningkatkan nilai tambah perusahaan. Pengguna informasi juga lebih mudah mengakses informasi jika pengungkapan dilakukan secara digital karena saat ini era digital sudah sangat familier. Rodriguez et al. (2012) menyetujui pendapat Ouhler yang menyatakan bahwa internet sebagai sumber informasi dapat meningkatkan penggalangan dana.

Penelitian terkait dengan pengungkapan sukarela menarik untuk dilakukan karena dapat memberikan wawasan kepada organisasi untuk meningkatkan kualitasnya. Dapat pula menjadi koreksi atas operasional lembaganya dengan memperhatikan faktor seperti manajemen maupun tata kelola organisasinya. Variabel tata kelola masih jarang di gunakan oleh para peneliti di Indonesia untuk meneliti terkait dengan pengungkapan pada sektor nirlaba. Sehingga jika penelitian ini dilakukan dapat menambah referensi kepustakaan terkait dengan pengungkapan sukarela bagi para peneliti keuangan di Indonesia. Terlebih pada sektor filantropi penelitian ini masih jarang dilakukan.

Pengujian yang dilakukan terhadap tingkat luas pengungkapan sukarela digunakan suatu indikator pengungkapan sukarela. Saat ini belum terdapat indikator pasti yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengungkapan

sukarela. Karena informasi yang diungkapkan merupakan informasi diluar yang diwajibkan oleh standar akuntansi. Penelitian yang sudah ada biasanya menggunakan indikator yang berasal dari penelitian internasional maupun nasional yang terdahulu. Indikator yang saat ini ada memiliki pokok bahasan yang serupa.

Beberapa peneliti terdahulu ((Behn et al., 2010); (Carvalho et al., 2017); (Nie et al., 2016); (Xue & Niu, 2019); (Zainon et al., 2014); (Verbruggen & Christiaens, 2011); (Rodriguez et al., 2012); (Saxton et al., 2012); dan (Saxton et al., 2014)) menggunakan pengungkapan sukarela dengan indikator yang berbeda-beda untuk melihat tingkat transparansi dan akuntabilitas pada organisasi nirlaba. Karena pengungkapan sukarela memberikan informasi yang tidak terbatas pada pengungkapan yang dipersyaratkan saja, tetapi memiliki aspek yang lebih luas.

Informasi sukarela yang diungkapkan organisasi nirlaba dapat berupa informasi terkait manajemen organisasi, aktivitas organisasi, dan informasi keuangan ((Behn et al., 2010); (Carvalho et al., 2017); (Nie et al., 2016); (Xue & Niu, 2019); (Zainon et al., 2014); (Verbruggen & Christiaens, 2011); (Rodriguez et al., 2012); (Diani, 2018) dan (Saxton et al., 2012)). Dengan melakukan pengungkapan sukarela maka dapat meningkatkan legitimasi organisasi nirlaba sebagai agen sosial (Rodriguez et al., 2012). Begitu pula (Suchman, 1995) menyatakan bahwa pengungkapan informasi secara sukarela akan meningkatkan pengakuan dan kepercayaan masyarakat.

Pengomunikasian informasi dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satunya yaitu melalui internet. Internet dianggap sebagai strategi komunikasi terbaik (Rodriguez et al., 2012). Greenlee (2007) berpendapat bahwa internet

adalah alat yang potensial untuk mencapai keunggulan kompetitif. Sejalan dengan yang disampaikan Oehler dalam (Rodriguez et al., 2012) bahwa dengan menggunakan internet sebagai sarana pengungkapan informasi maka dapat meningkatkan penggalangan dana, perekrutan pribadi, dan pemasaran organisasi.

Organisasi filantropi sangat bergantung terhadap publik sebagai sumber pendanaan dan target pelaksanaan programnya. Sehingga informasi keuangan dan non keuangan perlu diungkapkan kepada publik. Pertanggungjawaban harus dilakukan untuk mempermudah mencapai tujuan organisasi (Halim dan Kusufi, 2014: 12).

Informasi keuangan yang diungkapkan dapat berupa informasi terkait dengan perhimpunan dan alokasi dana publik. Dengan memberikan informasi tersebut maka masyarakat dapat mengetahui akhir dari dana yang di berikannya. Informasi keuangan juga mampu memberikan gambaran keadaan terkait kesehatan keuangan di organisasi tersebut jika donatur dapat melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang disajikan. Sumber informasi keuangan dapat peroleh dari laporan keuangan yang disajikan organisasi (Banding et al., 2017).

Tidak kalah penting informasi non keuangan juga perlu untuk diungkapkan. Informasi non keuangan berkaitan dengan struktur kepengurusan organisasi, tata kelola organisasi, dan program yang akan datang. Misalnya jika mengungkapkan informasi mengenai dewan dan pengurus yang andal berada di struktur organisasi, masyarakat akan menyakini bahwa pengambilan keputusan yang dilakukan organisasi dapat dilakukan dengan baik (Halim dan Kusufi, 2014: 13-14)

Informasi keuangan dan non keuangan akan memberikan dampak yang baik kepada organisasi. Seperti meningkatnya nilai organisasi di masyarakat karena menyajikan informasi yang lengkap. Masyarakat pula akan lebih percaya dalam menyalurkan sumbangannya, sehingga donasi yang terkumpul akan lebih banyak (Banding et al., 2017 dan Zainon, 2014).

Berbagai faktor telah diteliti terkait dengan pengungkapan sukarela pada organisasi nirlaba. Saxton (2014) berpendapat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi pada organisasi nirlaba adalah tata kelola. Xue & Niu (2019) telah menggunakan faktor tata kelola untuk menguji transparansi pada organisasi nirlaba. Selain itu Nie et al. (2016) dan Carvalho (2017) menggunakan faktor dari unsur laporan keuangan untuk menguji transparansi pada organisasi nirlaba.

Bila di simpulkan maka faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela terhadap organisasi nirlaba bersumber dari informasi keuangan dan non keuangan. Faktor keuangan yang dapat mempengaruhi pengungkapan sukarela ialah donasi, dana terikat, hutang, dan ukuran perusahaan. Sedangkan faktor non keuangan yang dapat mempengaruhi pengungkapan sukarela ialah jumlah dewan pengurus, audit eksternal dan umur organisasi.

Jumlah organisasi nirlaba yang ada di Indonesia mencapai ribuan. Berdasarkan dari database online Lembaga Penelitian SEMERU terdapat 3000 organisasi nirlaba. Berdasarkan data dari Kementrian Dalam Negeri terdapat sekitar 500.000 organisasi sosial masyarakat. Jumlah ini belum dapat dipastikan kerana belum adanya badan khusus yang menjadi pengawas sektor nirlaba.

Langkah ini sedang dirintis oleh Filantropi Indonesia untuk membuat database organisasi yang bergerak di sektor nirlaba terutama filantropi.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap organisasi nirlaba yaitu organisasi filantropi di Indonesia dari aspek pengungkapan sukarela. Pengungkapan sukarela dipilih karena pengungkapan ini diharapkan memberikan lebih banyak informasi kepada para pemangku kepentingan. Dengan menggunakan berbagi faktor baik keuangan dan non keuangan untuk mengujinya.

Di Indonesia belum banyak peneliti yang membahas mengenai pengungkapan yang dilakukan oleh organisasi nirlaba. Terkhusus organisasi filantropi dengan menggunakan metode kuantitatif. Padahal saat ini akuntabilitas dan transparansi telah menjadi tuntutan publik dan bukan sekedar isu operasional.

Dengan potensi dana yang besar sudah seharusnya dilakukan pemantauan dengan baik agar tidak terjadi penyalahgunaan dana yang telah diamanatkan oleh masyarakat. Selain itu untuk mencapai efektifitas dan efisiensi organisasi dan tujuan mulia dari organisasi filantropi untuk menjadi agen sosial dapat tercapai. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan pemerintah untuk lebih memperhatikan sektor filantropi dan menentukan pengawas terhadapnya. Serta untuk segera menyusun aturan terbaru terkait dengan organisasi filantropi.

Penelitian ini memperluas penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Diani (2018) dengan menambahkan variabel independen berupa variabel audit, jumlah dewan, dan kreditur. Selain itu pada penelitian ini menggunakan indikator pengungkapan sukarela yang berbeda dari penelitian yang sebelumnya.

Pada penelitian ini akan menggunakan objek organisasi filantropi yang terdapat dalam direktori Filantropi Indonesia. Filantropi Indonesia dipilih karena merupakan mitra utama UNDP dalam mencapai SDG di Indonesia. Sumber informasi utama akan diperoleh melalui website dan laporan keuangan organisasi filantropi yang memenuhi kriteria sample.

Penelitian ini akan menggunakan judul **“Pengungkapan Sukarela pada Organisasi Filantropi di Indonesia di Tinjau dari Aspek Keuangan dan Aspek Non Keuangan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berbagai masalah dapat diidentifikasi berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, antara lain:

1. Muncul berbagai kegiatan filantropi terkhusus penggalangan dana di Indonesia namun aturan yang berlaku telah usang
2. Potensi dana filantropi yang besar belum di ikuti dengan pengawasan yang baik
3. Akuntabilitas dan transparansi dibutuhkan sebagai pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan dan meminimalisir asimetri informasi
4. Pengungkapan informasi dipengaruhi oleh berbagai faktor baik keuangan maupun non keuangan

1.3 Batasan Masalah

Meminimalisir akan adanya pelebaran topik pembahasan maka penelitian ini membatasi pada pengungkapan sukarela berbasis website pada organisasi

filantropi di Indonesia. Dengan menggunakan faktor keuangan dan non keuangan sebagai pengujinya.

1.4 Rumusan Masalah

Dapat dirumuskan masalah yang terkait dengan penelitian ini yaitu:

1. Apakah donasi berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela pada organisasi filantropi?
2. Apakah dana terikat berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela pada organisasi filantropi?
3. Apakah ukuran dewan berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela pada organisasi filantropi?
4. Apakah umur organisasi berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela pada organisasi filantropi?
5. Apakah ukuran organisasi berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela pada organisasi filantropi?
6. Apakah hutang berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela pada organisasi filantropi?
7. Apakah laporan keuangan teraudit berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela pada organisasi filantropi?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Mengetahui pengaruh donasi terhadap pengungkapan sukarela pada organisasi filantropi

2. Mengetahui pengaruh dana terikat terhadap pengungkapan sukarela pada organisasi filantropi
3. Mengetahui pengaruh ukuran dewan terhadap pengungkapan sukarela pada organisasi filantropi
4. Mengetahui pengaruh umur organisasi terhadap pengungkapan sukarela pada organisasi filantropi
5. Mengetahui pengaruh ukuran organisasi terhadap pengungkapan sukarela pada organisasi filantropi
6. Mengetahui pengaruh hutang terhadap pengungkapan sukarela pada organisasi filantropi
7. Mengetahui pengaruh laporan keuangan teraudit terhadap pengungkapan sukarela pada organisasi filantropi

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan memberikan nuansa baru literatur dalam kajian penelitian akuntansi dan ekonomi di Indonesia. Serta diharapkan memberikan pemaparan yang baik mengenai pengungkapan sukarela pada organisasi filantropi di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Kepada organisasi filantropi di Indonesia diharapkan penelitian ini akan menjadi bahan evaluasi organisasi sehingga dapat lebih transparan dan akuntabel

dalam menyampaikan informasi kepada para pemangku kepentingan. Sehingga para pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan dengan bijak. Dan operasionalitas lembaga dapat terus berjalan dengan baik karena dengan organisasi yang lebih transparan dan akuntable maka akan menerima lebih banyak donasi.

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat menjadi *supporting system* pemerintah dalam merumuskan aturan terbaru terkait filantropi di Indonesia. Selain itu juga sebagai bahan pertimbangan mengenai kebutuhan akan adanya pengawas terhadap organisasi filantropi karena akuntabilitas dan transparansi saat ini telah menjadi kebutuhan publik.

1.7 Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini disusun atas lima bab dengan beberapa subbab yang ada didalamnya, berikut sistematika penulisan penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini akan berisikan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bagian ini akan menjelaskan mengenai kajian teori yang digunakan, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini akan menjelaskan mengenai waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, sample penelitian, teknik pengambilan sample, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, devinisi variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan mengenai data penelitian, pengujian dan hasil pengolahan data sebagai hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bagian ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh beserta keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan mengenai hubungan kepentingan yang melibatkan antara manajemen (agen) dengan para pendelegasi wewenang (principal) yang mengalami kesenjangan informasi (*information asymmetry*) (Jensen et al., 1976). Hubungan antara agen dan principal umumnya kita ketahui terjadi pada organisasi yang *profit oriented*. Hubungan itu berupa keterikatan antara manajemen perusahaan sebagai agen dengan pemilik perusahaan (pemegang saham) sebagai pihak yang mendelegasikan wewenang. Wewenang yang di delegasikan yaitu pengambilan keputusan atas dana yang telah diserahkan dengan tujuan memaksimalkan keuntungan pemegang saham (Brigham dan Houston, 2012: 7).

Namun sebenarnya hal ini juga sering kita temui pada organisasi nirlaba. Pihak agen di perankan oleh manajemen organisasi nirlaba dan principal di perankan oleh pemberi sumbangan. Pendelegasian wewenang di organisasi nirlaba yaitu dengan mempercayakan donasi kepada manajemen untuk digunakan sebaik-baiknya dalam mencapai tujuan organisasi (Bastian, 2007:4).

Seringkali dalam hubungan antara agen dan principal terjadi kesenjangan informasi. Kesenjangan informasi yang lebih dikenal dengan istilah asimetri informasi di akibatkan oleh informasi yang disampaikan tidak seimbang yang dapat memunculkan permasalahan di antara keduanya (Sartono, 2014: xxii).

Asimetri informasi yang terjadi pada organisasi nirlaba biasanya berupa pengelola terkadang tidak melakukan pelaporan terkait aktivitas penggunaan dana dan operasional yang dilakukan oleh organisasi dengan baik.

Sehingga hal ini memicu adanya ketidakpercayaan donatur kepada pengelola. Donatur mempertanyakan kemanakah dana yang mereka berikan dialokasikan. Namun permasalahan seperti itu dapat ditanggulangi jika terdapat keterbukaan informasi yang memadai (Papenfuss & Schaefer, 2010). Sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansinya pihak agen dapat memberikan laporan terkait keuangan, program dan manajemennya kepada principal (Halim dan Kusufi, 2014: 422-425).

Teori agensi dibangun karena adanya suatu asumsi yang mengikutinya. Asumsi yang membangun teori agensi yang pertama yaitu asumsi mengenai masalah oportunisme. Oportunisme dalam hal ini adalah para pelaku ekonomi diduga mementingkan dirinya sendiri. Asumsi yang kedua yaitu agen tidak menyukai risiko karena jika sampai menimbulkan sesuatu yang berisiko akibat kinerjanya yang tidak baik maka posisi agen akan terancam dan ia akan sulit untuk mendapatkan pekerjaannya kembali (Gudono, 2017:150-151).

Maka dalam konteks organisasi nirlaba, jika suatu organisasi mengungkapkan informasi yang lebih luas dan bermanfaat dengan baik maka akan meningkatkan kepercayaan donatur kepada organisasi tersebut (Athifah et al., 2018). Sehingga organisasi tersebut dapat mempertahankan kelangsungan dan tercapai tujuan organisasi organisasinya dengan baik.

2.1.2 Teori *Resource Dependence*

Pfeffer dan Salancik adalah pelopor dari adanya teori *Resource Dependence*. Teori ini juga dikenal sebagai teori ketergantungan sumber daya. Ia menjelaskan bahwa organisasi bergantung kepada lingkungan (penyedia sumber daya) hingga memungkinkan terbentuknya hubungan untuk saling mengontrol (Gudono, 2017: 94). Perilaku saling mengontrol ini dapat dikatakan sebagai bentuk dari eksternal kontrol. Davis dan Cobb (2009) menyimpulkan bahwa teori ketergantungan sumber daya ini berkaitan dengan hubungan kekuasaan dan kekuatan organisasi untuk saling mempengaruhi.

Davis dan Jacob (2009) menjelaskan pendapat Pfeffer dan Salancik terkait dengan kontrol eksternal yaitu menganalisis sumber daya dan konsekuensi kekuasaan dalam hubungan antar organisasi untuk mencapai keberlangsungan hidup organisasinya. Hubungan kebergantungan ini akan menciptakan asimetri kekuatan mengontrol. Maksudnya, organisasi yang cenderung berkusa atas suatu sumber daya akan memiliki kekuatan mengontrol yang lebih besar. Tindakan saling mengontrol ini dimaksudkan agar organisasi tetap dapat *survive* (Gudono, 2017: 95).

Pada organisasi nirlaba hubungan ketergantungan terjadi antara organisasi dengan para donatur. Sumbangan dari donatur merupakan sumber pendanaan utama organisasi nirlaba terkhusus dalam menjalankan program-program organisasinya (Bastian, 2007:4). Sumbangan yang diperoleh dari donatur adalah alat kontrol eksternal bagi organisasi nirlaba. Karena donatur dapat memberikan pembatasan alokasi atas sumbangan yang diberikannya.

Maksud dari teori ketergantungan sumber daya ialah dengan merubah lingkungan menjadi sumber pendanaan organisasi sehingga dapat membantu tercapai keberlangsungan hidup organisasi (Gudono, 2017: 96). Hubungan antara donatur dan organisasi harus dijaga dengan baik untuk meningkatkan kepercayaan donatur. Salah satu caranya ialah dengan memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan oleh para donatur baik informasi keuangan maupun non keuangan.

2.1.3 Teori Legitimasi

Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai suatu hubungan timbal balik antara masyarakat dengan organisasi, maksudnya yaitu masyarakat akan memberikan apa yang di inginkan organisasi jika organisasi memberikan apa yang di inginkan masyarakat (Ghozali dan Chariri, 2003: 413). Sehingga selaras dengan pernyataan bahwa, teori legitimasi menyatakan bahwa legitimasi adalah bagian dari strategi untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat akan keberadaan organisasi (Suchman, 1995).

Landasan adanya teori legitimasi yaitu kontrak sosial antara masyarakat dengan organisasi (Ghozali dan Chariri, 2003: 412). Kontrak sosial dapat berupa persyaratan legal dan perwujudan dari pengharapan masyarakat akan suatu organisasi. Suchman (1995) mengelompokkan studi atas legitimasi menjadi dua bagian yaitu legitimasi sebagai strategi dan legitimasi sebagai penguatan institusional.

Legitimasi sebagai strategi artinya legitimasi dipandang sebagai alat untuk menggunakan prespektif manajerial sebagai jalan masuk organisasi untuk

mendapatkan dukungan sosial. Sedangkan legitimasi sebagai penguatan institusional artinya legitimasi dianggap sebagai suatu dasar yang dimiliki organisasi dan aturan yang harus diterapkan untuk membentuk budaya organisasi sebagai sarana kontrol tujuan organisasi.

Sehingga legitimasi organisasi dapat dijaga dengan baik jika perusahaan menjaga kontrak sosial dengan baik pula. Hal ini dapat diwujudkan dengan memberikan informasi yang relevan kepada masyarakat sehingga pengakuan masyarakat terhadap organisasi dapat diperoleh. Pengakuan terhadap organisasi dapat dilihat dari segi umur organisasi, ukuran organisasi dan kualitas organisasi.

2.1.4 Pengungkapan Informasi

Organisasi filantropi yang biasanya berbentuk yayasan memiliki karakteristik utama yaitu sumber dayanya berasal dari sumbangan, tidak membagikan laba dan tidak terdapat proporsi kepemilikan serta tidak dapat diperjualbelikan (Bastian, 2007:73). Maka dari itu para pemangku kepentingan dalam menilai kinerja dan pertanggungjawaban pengelola yayasan membutuhkan laporan terkait dengan aktivitas yayasan. Baik berupa laporan informasi keuangan maupun informasi non keuangan.

Informasi keuangan yang diungkapkan dapat berupa informasi terkait dengan perhitungan akuntansi dalam yayasan yang dapat diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan yayasan. Informasi dalam laporan keuangan mencakup informasi terkait dengan aktiva, kewajiban, aktiva bersih dan sebagainya sesuai dengan aturan pelaporan yang berlaku (Bastian, 2006:74). Sedangkan informasi non keuangan biasanya berisikan informasi kualitatif yang tidak diwujudkan dalam

bentuk angka. Informasi non keuangan yang diungkapkan yaitu yang relevan dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan (Ghozali dan Chariri, 2007: 387).

Seluruh informasi yang diungkapkan yayasan bertujuan untuk (Bastian, 2007: 74):

1. Menyajikan jumlah dan sifat aktiva, kewajiban, serta aktiva bersih suatu yayasan
2. Pengaruh transaksi, peristiwa, dan situasi lainnya yang mengubah nilai atau sifat suatu aktiva bersih
3. Jumlah dan jenis arus sumberdaya selama satu periode dan hubungannya
4. Cara suatu yayasan mendapatkan dan menggunakan sumberdaya
5. Usaha jasa suatu yayasan dan menyajikan informasi yang berguna bagi para stakeholder.

1. Pengungkapan Wajib

Sebagai organisasi yang menghimpun dana dari masyarakat maka organisasi filantropi memiliki kewajiban untuk mengungkapkan penggunaan dana yang telah diperolehnya. Pengungkapan juga dilakukan sebagai sarana transparansi organisasi. Hal ini sebagai wujud dari pertanggungjawaban (akuntabilitas) organisasi kepada masyarakat (Halim dan Kusufi, 2014: 420).

Akuntabilitas dan transparansi dapat diwujudkan dengan melakukan pengungkapan wajib dengan berdasarkan pada aturan keuangan yang telah ditetapkan. Bagi organisasi filantropi umum dapat menggunakan PSAK 45 yang diganti dengan ISAK 35 untuk melaporkan keuangannya. Untuk filantropi yang berbasis pendanaan ZIS maka dapat menggunakan PSAK 109. Sedangkan untuk

organisasi filantropi yang menjalankan peran CSR dari suatu perusahaan dapat menggunakan GRI dan GRI *Non Governmental Organization*. Untuk organisasi publik pemerintah dapat menggunakan Standar Akuntansi Pemerintah PP No. 71 Tahun 2010.

2. Pengungkapan Sukarela

Pengungkapan sukarela dapat diartikan dengan mengungkapkan informasi tambahan diluar informasi yang diwajibkan untuk diungkapkan (Nie at al, 2016). Pengungkapan sukarela merupakan bagian dari transparansi dan akuntabilitas organisasi. Pengungkapan informasi yang lebih luas menanggulangi adanya asimetri informasi antara organisasi dengan para pemangku kepentingan.

Informasi yang disajikan dapat mencakup keuangan, aktivitas organisasi, dan manajemen (Xue & Niu, 2019). Informasi terkait dengan keuangan akan memberikan gambaran kepada donatur bagaimana organisasi mengalokasikan dana yang telah diperolehnya. Sedangkan informasi non keuangan dapat digunakan untuk menilai profesionalitas manajemen dalam mencapai tujuan organisasi. Tujuan organisasi diharapkan diungkapkan secara sukarela sebagai bentuk akuntabilitas (Faiz, 2020:126)

Era digital saat ini memberikan jalan bagi masyarakat untuk lebih mudah mengakses informasi, maka informasi yang disampaikan dengan berbasis online dapat menjadi strategi pertanggungjawaban yang baik. Pengungkapan ini harus dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada organisasi nirlaba. Sehingga donasi yang diterima organisasi pun akan meningkat dan menjadikan-

nya mampu menjalankan operasional organisasi dengan lebih baik (Rodriguez et al., 2012).

2.1.5 Donasi

Organisasi filantropi membiayai kegiatan organisasinya dengan bergantung pada sumbangan atau donasi yang berasal dari masyarakat, dana hibah maupun dari lembaga donor. Pada organisasi filantropi Islam maka donasi bersumber dari dana zakat, infak, sodaqah, kurban dan wakaf. Umat Islam sangat dianjurkan untuk mengeluarkan infak dan sedekah karena didalam harta tersebut ada hak orang lain yang harus diberikan. Orang yang mengeluarkan hartanya untuk jalan kebajikan maka Allah SWT akan menggantinya dengan sebaik-baik harta dan akan melipat gandakannya.

Sebagaimana firman Allah SWT yang terdapat dalam Surat Al-Baqarah ayat 261 yang artinya:

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui”.

Donasi dapat pula berupa uang maupun barang, dana hibah, wakaf dan perolehan lain yang tidak bertentangan dengan aturan (Bastian, 2007:4). PSAK 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba membagi jenis donasi atau sumbangan menjadi 2 jenis, yaitu:

1. Dana Tidak Terikat

Sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi oleh pemberi sumbangan biasa di kenal dengan dana tidak terikat. Dana ini dapat digunakan untuk berbagai kegiatan di organisasi dalam mencapai tujuannya.

2. Dana Terikat

Sumber daya yang penggunaannya dibatasi oleh pemberi sumbangan dan dapat bersifat permanen maupun temporer disebut dengan dana terikat. Melalui pemberian dana terikat maka donatur memiliki kontrol yang lebih kuat untuk mengendalikan organisasi karena ia dapat membatasi penggunaan dari dana tersebut.

2.1.6 Dana Terikat

Berdasarkan PSAK 45 dana terikat dibagi menjadi 2 jenis, yaitu:

1. Dana Terikat Temporer

Dana terikat yang merupakan dana yang penggunaannya dibatasi, maka dana terikat temporer dalam PSAK 45 dimaknai dengan:

“Pembatasan temporer adalah pembatasan sumber daya oleh penyumbang yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.”

Temporer berarti dana yang telah terkumpul memiliki batas waktu penggunaan. Dana ini biasanya dihimpun dengan kondisi atau keadaan yang khusus, misalnya pada bulan ramadhan. Sehingga dana yang terkumpul dikhususnya untuk kegiatan yang berkaitan dengan bulan ramadhan dan hanya dapat dilakukan di bulan ramadhan.

2. Dana Terikat Permanen

Dana terikat permanen dalam PSAK 45 diartikan dengan:

“Pembatasan permanen adalah pembatasan penggunaan sumberdaya yang ditetapkan oleh penyumbang agar sumberdaya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi organisasi diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lainnya yang berasal dari sumber daya tersebut.”

Maka dana yang terikat secara permanen memiliki penggunaan yang sama sepanjang waktu. Misalnya suatu organisasi filantropi keagamaan berupa lembaga LAZIS yang menerima dana zakat maka penggunaannya sepanjang waktu akan sama. Karena objek penerima zakat telah ditetapkan dalam aturan Al Qur'an Surat At-Taubah ayat 60.

Perolehan dana yang dapat digolongkan sebagai dana terikat antara lain dana Zakat dan dana infak shadaqah dengan peruntukan khusus. Wakaf dengan peruntukan tertentu juga digolongkan dalam dana terikat. Dana untuk program atau kegiatan yang telah ditentukan organisasi perolehannya juga diakui sebagai dana terikat.

2.1.7 Ukuran Dewan

Susunan organ dalam suatu yayasan atau organisasi nirlaba terdiri dari dewan pembina, dewan pengurus, dan dewan pengawas. Setiap dewan memiliki wewenang yang berbeda-beda. Kinerja dewan yang baik sangat diharapkan untuk membawa organisasi atau yayasan mencapai visi dan misinya (Halim dan Kusufi, 2014:422). Berkaitan dengan pencapaian visi dan misi maka sangat bergantung pada operasionalitasnya.

Sehingga peran dewan pengurus harus maksimal, karena ia pula yang bertanggungjawab kepada para stakeholder. Dewan pengurus juga bertugas untuk

menyajikan informasi yang relevan dan bermanfaat. Dewan pengurus dalam organisasi nirlaba seperti yayasan setara dengan dewan direksi pada organisasi profit. Susunan dewan pengurus sekurang-kurangnya terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara. Serta untuk menunjang berbagai aktivitas dalam yayasan maka tugas-tugas yang ada didelegasikan kepada seorang kepala bagian. Aktivitas dalam yayasan biasanya terbagi atas perencanaan, pemograman, personalia, hubungan masyarakat (Bastian, 2007: 36).

2.1.8 Umur Organisasi

Umur organisasi dapat dijadikan sebagai alat ukur legitimasi dikarenakan jika organisasi tersebut memiliki umur yang tua berarti organisasi tersebut telah lama ada dan mampu menjaga kelangsungan organisasinya di masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat mengakui dan mempercayai organisasi tersebut untuk menyalurkan sumber dayanya.

Kepercayaan dan pengakuan dari masyarakat dapat diperoleh dengan memberikan informasi mengenai organisasi yang menyeluruh baik secara keuangan maupun non keuangan. Tujuan pengungkapan yang dilakukan oleh organisasi yang lebih tua dan yang lebih muda berbeda. Organisasi yang lebih muda cenderung mengungkapkan informasi untuk menarik donatur sedangkan organisasi yang tua menggunakan pengungkapan sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas (Verschuere et al., 2014).

2.1.9 Ukuran Organisasi

Besar kecilnya suatu organisasi nirlaba dapat dilihat dari besarnya asset yang dimilikinya. Organisasi yang lebih besar cenderung akan memberikan

pengungkapan informasi yang lebih luas karena ia memiliki sumberdaya manusia yang lebih andal (Xue & Niu, 2019). Jumlah asset yang besar meningkatkan keingintahuan masyarakat akan asal sumber daya dan penggunaan tersebut.

Sehingga tuntutan akan keterbukaan informasi juga semakin meningkat. Pengungkapan informasi yang dilakukan oleh organisasi nirlaba untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat, dengan harapan dapat mempertahankan keberlangsungan organisasinya melalui sumber daya yang diberikan masyarakat.

2.1.10 Hutang

Hutang pada organisasi nirlaba ialah kewajiban untuk mengembalikan dana kepada kreditor atas pinjaman dan utang usaha yang diberikan. Kreditor dapat berupa bank, pemerintah, badan, dan lain-lain (Bastian, 2007: 84). Kreditor bertindak sebagai pihak penyedia sumber dana eksternal bagi organisasi nonprofit, jika dana yang terkumpul dari sumbangan dan hibah tidak mampu menutupi biaya yang dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas organisasi.

Ia memiliki kuasa untuk mengakses informasi dalam organisasi yang lebih luas. Hal ini diperlukan karena pihak kreditor membutuhkan berbagai pertimbangan hingga ia akhirnya memberikan pinjaman kepada organisasi. Kreditor juga dapat bertindak sebagai pengawas kegiatan organisasi, karena ia harus memperhatikan untuk apa dana yang ia pinjamkan digunakan. Serta menggunakan informasi keuangan organisasi untuk menilai prospek masa depan dalam hal kelancaran pengembalian dana (Behn et all, 2010).

Maka dari itu keterbukaan informasi yang memadai harus dilakukan dengan baik agar organisasi dapat memperoleh kepercayaan kreditor. Jika kepercayaan

kreditur telah diperoleh maka organisasi dapat meningkatkan pendanaannya. Sehingga organisasi tidak mengalami kesulitan pendanaan yang dapat mengancam keberlangsungannya jika sumber dana utama tidak mencukupi.

2.1.11 Audit

Suatu konsekuensi dari organisasi yang terdaftar di pemerintah dan memiliki kekuatan hukum adalah mematuhi semua aturan yang mengikatnya. Salah satunya ialah organisasi harus bersedia untuk melakukan audit terhadap organisasinya untuk menjaga kualitas organisasi. Organisasi yang melakukan audit terhadap laporan keuangannya dianggap bahwa organisasi tersebut menyajikan laporan yang lebih andal (Kitching, 2009). Opini auditor digunakan sebagai informasi untuk memastikan kepatuhan dan kesesuaian pelaporan dengan standar yang ditetapkan (Faiz, 2020:200).

Audit dalam organisasi nirlaba berguna untuk menjaga kualitas organisasi baik dari segi keuangan maupun non keuangan. Selain itu audit juga diperlukan guna menjaga keandalan informasi yang diungkapkan oleh organisasi nirlaba kepada masyarakat. Karena dalam proses audit yang menjadi objek tidak hanya terkait dengan keuangannya saja tetapi juga melibatkan sumberdaya manusianya. Informasi yang lebih andal akan membuat masyarakat lebih percaya kepada organisasi nirlaba.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang terkait dengan pengungkapan sukarela pada organisasi nirlaba sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh para peneliti di dalam maupun diluar negeri. Para peneliti juga menggunakan faktor yang berbeda-beda dalam

melakukan penelitian. Mereka juga menggunakan indikator pengungkapan sukarela yang berbeda-beda.

Rodriguez et al. (2012) telah melakukan penelitian yang terkait dengan pengungkapan secara online di Spanyol dengan menggunakan sample 123 yayasan disana. Ia menemukan bahwa Penggunaan internet untuk media pengungkapan informasi masih rendah. Untuk variabel ukuran organisasi, pendanaan publik, usia organisasi, dan kegiatan dewan memiliki hubungan positif dengan pengungkapan informasi secara online. Sedangkan variabel bentuk hukum, internasionalisasi, dan ukuran dewan tidak signifikan.

Carvalho et al. (2017) melakukan pengujian pengungkapan sukarela dengan menggunakan variabel independen berupa audit terhadap laporan keuangan dan struktur dewan pada 279 organisasi nirlaba. Hasil yang didapat ialah variabel audit menyajikan hubungan positif dengan pengungkapan sukarela, namun struktur dewan tidak mempengaruhi pengungkapan sukarela.

Nie et al. (2016) menggunakan variabel independen berupa dana terikat, donasi, dana dari pemerintah dan kontrol pemerintah untuk menguji variabel dependen pengungkapan sukarela. Penelitian ini dilakukan terhadap 2.074 yayasan dan menemukan bahwa variabel independen yang digunakan memiliki hubungan dalam mempengaruhi variabel dependen.

Xue & Niu (2019) melakukan pengujian transparansi pengungkapan informasi pada organisasi nirlaba dengan menggunakan faktor-faktor berupa dewan dan manajemen serta penyedia modal. Hasil penelitiannya menemukan bahwa ukuran dewan pengawas, dewan pemerintah, kompensasi, dana terikat, dan

pendapatan donasi memiliki korelasi yang positif terhadap indeks transparansi yang digunakan. Penelitian ini dilakukan pada Yayasan yang terdaftar pada Chinese Foundation Center dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 dan pada 200 yayasan untuk diteliti *websitenya*.

Behn et al., (2010) melakukan penelitian dengan variabel dependen pengungkapan sukarela dan variabel independen hutang, audit dan kompensasi serta variabel control ukuran organisasi dan klasifikasi organisasi pada 210 organisasi nirlaba di Amerika. Penelitiannya menemukan semua variabel independennya berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela.

Saxton et al., (2014) menguji akuntabilitas online pada 117 yayasan di Amerika Serikat dengan menggunakan variabel independen berupa faktor strategi, kapasitas dan tata kelola. Hasil menunjukkan bahwa faktor strategi memiliki hubungan yang negatif dengan pengungkapan online. Ukuran organisasi memiliki hubungan yang positif dengan pengungkapan online sedangkan usia organisasi tidak memiliki hubungan. Kinerja dewan memiliki hubungan yang signifikan dengan pengungkapan online. Sedangkan likuiditas asset tidak memiliki hubungan. Kepadatan organisasi memiliki hubungan yang negatif sedangkan tingkat kemiskinan berhubungan positif dengan proksi pengungkapan online.

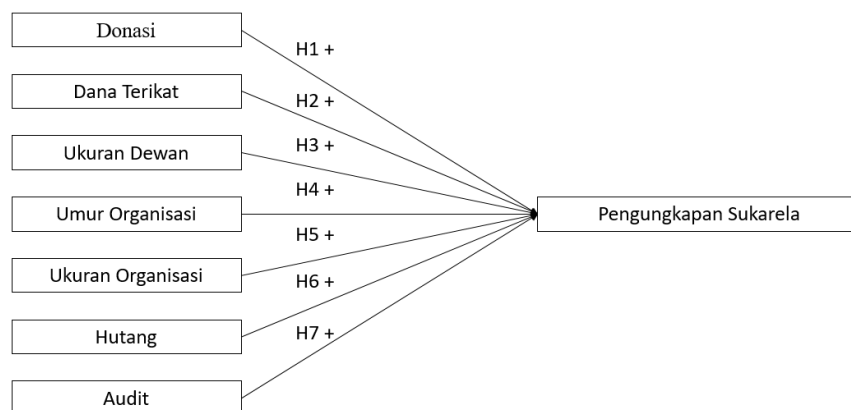
Diani (2018) melakukan penelitian pengungkapan sukarela pada 94 yayasan yang ada di Indonesia dengan menggunakan variabel independen donasi, dana terikat, ukuran organisasi, dan umur organisasi. Penelitian ini menemukan bahwa donasi dan umur organisasi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela

sedangkan ukuran organisasi dan dana terikat berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

2.3 Kerangka Berfikir

Penelitian ini memiliki kerangka berfikir yang sederhana, dengan 7 variabel independen dan 1 variabel dependen yang diproksikan menjadi 3. Berikut ini skema dari kerangka berfikir penelitian ini:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



2.4 Hipotesis

2.4.1 Donasi Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Sukarela

Teori ketergantungan sumber daya menjelaskan bahwa kontrol eksternal berkaitan dengan hubungan antar organisasi untuk menjamin keberlangsungan hidup organisasinya (Davis & Cobb, 2009). Sumber daya utama dalam suatu organisasi nirlaba khususnya yayasan ialah donasi atau sumbangan yang berasal dari masyarakat. Aktivitas ini membentuk hubungan ketergantungan dari organisasi kepada masyarakat begitupun masyarakat kepada organisasi. Jika perusahaan membutuhkan sumber dana untuk bertahan hidup maka masyarakat

membutuhkan pertanggungjawaban dan transparansi dari organisasi mengenai dana yang telah mereka sumbangkan.

Masyarakat akan cenderung menyalurkan dananya kepada organisasi yang mengungkapkan informasi yang lebih banyak. Pendapat ini selaras dengan penelitian dari Zainon (2014), (Xue & Niu, 2019), (Rodriguez et al., 2012) dan (Nie et al., 2016) yang menemukan adanya pengaruh bahwa organisasi dengan donasi yang besar berhubungan positif terhadap pengungkapan sukarela.

Maka dari itu dalam penelitian ini mengambil hipotesis:

H1: Donasi berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela organisasi filantropi

2.4.2 Dana Terikat Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Sukarela

Berdasarkan teori ketergantungan sumber daya memungkinkan akan terbentuk hubungan saling mempengaruhi antara donatur dengan organisasi dikarenakan organisasi bergantung kepada lingkungan sebagai sumber pendanaan organisasi. Dana terikat yang merupakan dana dengan perlakuan khusus memberikan para donatur kontrol yang lebih terhadap organisasi. Para donatur ini memiliki kuasa untuk memberikan batasan atas dana yang disumbangkannya. Mereka juga dapat memberikan pengaruh terhadap luasnya informasi yang dilaporkan.

Untuk mempertahankan kepercayaan donatur tersebut dan menghindari adanya asimetri informasi maka organisasi nirlaba ini harus melakukan pengungkapan yang lebih luas. Semakin besar dana terikat yang dimiliki organisasi nirlaba maka di harapkan organisasi akan memberikan laporan informasi dengan

lebih sukarela. Yetman dan Yetman (2012) menemukan bahwa lembaga nonprofit dengan dana terikat yang lebih banyak maka akan lebih akuntabel dan transparan.

(Nie et al., 2016) dan (Xue & Niu, 2019) menemukan bahwa total dana terikat berpengaruh positif dengan pengungkapan informasi sukarela organisasi nirlaba pada yayasan amal di China. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Diani, 2018) memperkuat temuan diatas bahwa dana terikat berpengaruh dengan pengungkapan informasi sukarela.

Maka dari itu dalam penelitian ini membentuk hipotesis:

H2: Dana terikat berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela organisasi filantropi

2.4.3 Ukuran Dewan Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Sukarela

Teori agensi menjelaskan hubungan manajemen dengan pemberi wewenang seringkali terjadi adanya asimetri informasi. Manajemen dalam organisasi nirlaba ialah sumber daya manusia yang terdiri dari dewan pengurus yang ada dalam organisasi tersebut. Sumber daya manusia sangat dibutuhkan dalam rangka peningkatan kualitas organisasi. Dewan pengurus dalam suatu yayasan memiliki tanggung jawab untuk menyajikan informasi yang berguna bagi para pemangku kepentingan.

Dewanlah yang bertindak untuk melakukan seberapa luas informasi akan diungkapkan. Jumlah dewan pengurus yang memadai diharapkan mampu memuaskan keingintahuan pemangku kepentingan akan informasi yang terkait dengan organisasi nirlaba guna mempermudah pengambilan keputusan. Jumlah

dewan yang lebih banyak diharapkan organisasi akan mengungkapkan lebih luas informasi.

Penelitian yang dilakukan (Xue & Niu, 2019) menemukan bahwa dengan lebih banyak dewan pengurus pada organisasi nirlaba milik publik maka organisasi akan lebih transparan. Saxton (2014) menemukan bahwa ukuran dewan berhubungan dengan pengungkapan informasi.

Maka dalam penelitian ini membentuk hipotesis:

H3: Ukuran Dewan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela organisasi filantropi

2.4.4 Umur Organisasi Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Sukarela

Pengakuan masyarakat akan keberadaan organisasi merupakan pernyataan teori legitimasi yang menjelaskan bahwa legitimasi dapat digunakan sebagai strategi (Suchman, 1995). Organisasi yang sudah lama berdiri dapat dikatakan telah memperoleh pengakuan dari masyarakat karena mampu mempertahankan keberlangsungan organisasinya.

Umur organisasi juga menunjukkan seberapa berpengalaman suatu organisasi menyajikan informasi terkait organisasinya. Pengalaman yang dimiliki akan mampu membawa organisasi untuk melakukan pengungkapan yang terbaik guna mempertahankan sumberdayanya. Umur organisasi nirlaba mempengaruhi tujuan pengungkapan informasi yang dilakukan.

Jika organisasi yang tua melakukan pengungkapan untuk menjaga kualitas transparansi dan akuntabilitas. Selain itu organisasi yang lebih tua menjaga

loyalitas donatur dengan melakukan pengungkapan yang lebih luas. Sedangkan bagi organisasi yang lebih muda menggunakan pengungkapan informasi sebagai sarana untuk menarik perhatian donatur (Nie et al., 2016). Diharapkan semakin lama organisasi berdiri maka akan mengungkapkan lebih banyak informasi. Penelitian yang dilakukan (Rodriguez et al., 2012) menemukan bahwa usia organisasi memiliki hubungan dengan pengungkapan informasi secara online.

Maka dalam penelitian ini hipotesisnya:

H5: Umur organisasi berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela organisasi filantropi

2.4.5 Ukuran Organisasi Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Sukarela

Kontrak sosial yang dijelaskan teori legitimasi memiliki hubungan timbal balik antara masyarakat dengan organisasi artinya masyarakat akan memberikan apa yang diinginkan organisasi jika organisasi memberikan apa yang diinginkan masyarakat (Ghozali dan Chariri, 2003: 413). Karena masyarakat mempercayakan sumbangannya kepada organisasi dalam jangka waktu yang lama diharapkan masyarakat akan memperoleh timbal balik yang sepadan. Timbal balik yang diberikan dapat berupa keterbukaan informasi.

Organisasi yang ukurannya lebih besar diharapkan mampu memberikan kepada para pemangku kepentingan informasi yang lebih luas. Ukuran organisasi yang besar menunjukkan bahwa tanggung jawab yang dimiliki organisasi nirlaba semakin besar. Karena tuntutan keterbukaan informasi dari para pemangku

kepentingan juga akan semakin besar. Sehingga dibutuhkan akuntabilitas serta transparansi yang lebih luas.

Pendapat ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saxton et al., 2012), (Behn et al., 2010), dan (Xue & Niu, 2019) yang menemukan bahwa organisasi yang lebih besar akan melakukan pengungkapan informasi sukarela yang lebih baik.

Maka penelitian ini membentuk hipotesis:

H4: Ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela organisasi filantropi

2.4.6 Hutang Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Sukarela

Manajemen menerima wewenang dari kreditur atas hutang yang mereka terima. Berdasarkan teori agensi dapat diperkirakan akan terjadi asimetri informasi di antara keduanya. Kreditur sebagai pemberi pinjaman atau hutang memiliki peran dalam hal pengungkapan informasi yang lebih luas pada organisasi nirlaba. Karena kreditur akan membutuhkan informasi yang lebih banyak untuk melakukan berbagai pertimbangan dalam menentukan langkah berikutnya. Maka hal ini menjadi pertimbangan bagi manajemen organisasi nirlaba melakukan pengungkapan informasi baik informasi keuangan maupun non keuangan.

Manajemen organisasi nirlaba harus mampu memberikan pelaporan yang kredibel dan akuntabel guna menjaga kepercayaan kreditur. Informasi yang disajikan harus lebih dari cukup agar tidak terjadi kesalahan dalam penganalisisan. Maka diharapkan organisasi yang memiliki lebih banyak hutang akan mengungkapkan informasi lebih luas. Sesuai dengan penelitian Behn (2010) yang

menemukan bahwa hutang pada organisasi nirlaba mempengaruhi tingkat pengungkapan sukarela organisasi tersebut.

Maka dalam penelitian ini mengambil hipotesis:

H6: Hutang berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela organisasi filantropi

2.4.7 Audit Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Sukarela

Aspek legitimasi berupa persyaratan legal yang dipenuhi organisasi mengakibatkan organisasi memiliki kewajiban untuk mematuhi aturan yang menyertainya. Organisasi yang terdaftar di pemerintah diharapkan menerbitkan laporan keuangan yang andal. Organisasi yang melakukan audit terhadap laporan keuangannya dianggap bahwa organisasi tersebut menyajikan laporan yang lebih andal (Kitching, 2009).

Opini auditor digunakan sebagai informasi untuk memastikan kepatuhan dan kesesuaian pelaporan dengan standar yang ditetapkan (Faiz, 2020:200). Laporan yang andal akan menarik masyarakat menyalurkan donasinya melalui organisasi tersebut. Audit akan memperkuat akuntabilitas dan memperluas transparansi pengungkapan informasi pada organisasi nirlaba guna mempertahankan eksistensinya. Diharapkan organisasi yang melakukan audit terhadap laporan keuangannya akan mengungkapkan informasi lebih luas.

Penelitian yang dilakukan (Xue & Niu, 2019) yang menemukan bahwa organisasi yang di audit akan mengungkapkan lebih banyak informasi mendukung pendapat ini. Begitu pula (Yetman & Yetman, 2013) menemukan hasil penelitian

bahwa organisasi yang di audit akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi.

Maka dalam penelitian ini membentuk hipotesis:

H₇: Audit laporan keuangan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela organisasi filantropi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan data-data yang berbasis angka dan analisis statistik. Perhitungan diperlukan dalam menentukan nilai yang akan digunakan. Penelitian ini berupaya menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013: 23).

3.2 Populasi, Sample dan Teknik Pengambilan Sample

3.2.1 Populasi

Keseluruhan objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan di tarik kesimpulannya ialah yang disebut populasi. Penelitian ini mengambil populasi dari organisasi nirlaba yang terdapat dalam direktori Filantropi Indonesia. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 106 organisasi.

3.2.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengambilan sampel dapat menggunakan berbagai teknik. Penelitian ini akan menggunakan teknik pengambilan sampel *Non-Probability* meliputi *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* yaitu pengambilan sample dengan menggunakan pertimbangan khusus. Pertimbangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah organisasi filantropi yang terdapat pada data direktori Filantropi Indonesia (Filantropi.or.id/direktori/) pada bulan April 2021 yang menerbitkan laporan keuangan dan memiliki website sebagai sumber informasi.

Jumlah sampel dalam penelitian ini ialah 15 organisasi filantropi yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Sampel akhir ini di peroleh setelah dilakukan penelusuran melalui website Filantropi Indonesia pada bagian direktori. Kemudian semua organisasi yang ada di daftar untuk diambil informasi berupa nama organisasi dan alamat website organisasi.

Setelah itu melalui website setiap organisasi akan ditelusuri untuk dicari laporan keuangan organisasi tersebut. Pencarian data laporan keuangan juga dilakukan melalui teksbox yang ada diwebsite setiap orgaanisasi maupun melalui Media sosial organisasi (WhatsApp dan Instagram). Mulanya terdapat 106 lembaga yang terdapat dalam direktori Filantropi Indonesia, namun setelah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian hanya 15 organisasi saja yang menjadi sampel penelitian. Sehingga 15 organisasi dikalikan 5 tahun menjadi 75 sampel.

Table 3.1
Pemilihan Sampel

| Keterangan | Jumlah |
|--|--------|
| Jumlah Organisasi Filantropi yang terdapat di Direktori Filantropi Indonesia | 106 |
| Jumlah Organisasi Filantropi Keluarga yang tidak menerbitkan Laporan Keuangan kepada public | (18) |
| Jumlah Organisasi Filantropi Perusahaan yang tidak menerbitkan Laporan Keuangan kepada Publik | (16) |
| Jumlah Organisasi Filantropi Keagamaan yang tidak menerbitkan Laporan Keuangan kepada Publik | (21) |
| Jumlah Organisasi Filantropi Independen yang tidak menerbitkan Laporan Keuangan kepada Publik | (32) |
| Jumlah Organisasi Filantropi Media yang tidak menerbitkan Laporan Keuangan kepada Publik | (4) |
| Jumlah Organisasi Filantropi yang terdapat di Direktori Filantropi Indonesia yang menerbitkan Laporan Keuangan | 15 |

Sumber: Data diolah, 2023

3.3 Data dan sumber Data

3.3.1 Data

Penelitian ini akan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan informasi yang tersaji dalam website organisasi untuk dilakukan analisis.

3.3.2 Sumber Data

Untuk memperoleh informasi baik keuangan maupun non keuangan maka penelitian ini akan menggunakan informasi yang terdapat pada laporan keuangan dan website organisasi yang menjadi sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur dengan menggunakan pedoman yang telah ditetapkan untuk merefleksikan variabel penelitian. Setiap variabel akan diukur dengan memberikan nilai pada jbaran informasi yang digunakan sebagai indikator.

3.5 Variabel Penelitian

Sugiyono (2017:68) merumuskan bahwa yang dimaksud dengan variabel ialah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini akan menggunakan 2 jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh organisasi filantropi di Indonesia. Terdapat 29

indikator (Rodriguez et al., 2012) untuk menganalisis pengungkapan sukarela. Berikut ini perhitungan yang digunakan untuk memberikan nilai pada indikator yang digunakan:

$$VD_i = \frac{\sum_i \text{diungkapkan}}{\sum_i \text{indikator}} \times 100\%$$

$$VD = \frac{(VD_a + VD_o + VD_e)}{3}$$

Setelah mendapatkan nilai dari seluruh indikator maka dapat dikategorikan dengan menggunakan model perangkingan sebagai berikut:

Table 3.2
Perangkingan Hasil Skoring Informasi Akuntabilitas

| No | Nilai Capaian | Kategori |
|----|---------------|------------------|
| 1 | <20% | Tidak Akuntabel |
| 2 | 21%-40% | Kurang Akuntabel |
| 3 | 41%-60% | Cukup Akuntabel |
| 4 | 61%-80% | Akuntabel |
| 5 | >81% | Sangat Akuntabel |

Sumber: Faiz, 2020:293

3.5.2 Variabel Independen

Varibel independen adalah variabel bebas (stimulus, predictor, antecedent) yang mempengaruhi variabel dependen. Untuk menguji variabel dependen pengungkapan sukarela pada penelitian ini digunakan variabel independen berupa donasi, dana terikat, ukuran organisasi, ukuran dewan, umur organisasi, hutang, dan audit.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Table 3.3
Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Pengertian | Indikator |
|-----------------------|--|---|
| Pengungkapan Sukarela | Pengungkapan sukarela mengungkapkan informasi tambahan diluar informasi yang diwajibkan untuk diungkapkan (Nie at al, 2016). Informasi yang disajikan dapat mencakup keuangan, aktivitas organisasi, dan manajemen (Xue & Niu, 2019) | Pengungkapan sukarela diproksikan dengan Transparansi yang dirincikan: 1. Transparansi Informasi Organisasi 2. Transparansi Aktivitas Organisasi 3. Transparansi Ekonomi Organisasi ((Rodriguez et al., 2012) |
| Donasi | Donasi adalah bantuan yang berasal dari masyarakat, pemerintah, dan instansi atau organisasi lainnya berguna sebagai sebagai sumber pembiayaan organisasi nirlaba (Bastian, 2007) | $\frac{\sum \text{donasi}}{\sum \text{pendapatan}}$ (Xue & Niu, 2019) |
| Dana Terikat | Sumber daya yang penggunaannya dibatasi oleh pemberi sumbangan dan dapat bersifat | $\frac{\sum \text{dana terikat}}{\sum \text{pendapatan}}$ (Xue & Niu, 2019) |

| | | |
|-------------------|---|--|
| | permanen maupun temporer (PSAK 45) | |
| Ukuran Dewan | Ukuran dewan adalah jumlah dewan pengurus dalam organisasi nirlaba (Bastian, 2007) | Jumlah dewan dalam tingkat manajemen atas ((Rodriguez et al., 2012) |
| Umur Organisasi | Umur organisasi adalah rentang umur organisasi sejak berdiri hingga saat ini (Rodriguez et al., 2012) | tahun saat ini - tahun berdiri (Rodriguez et al., 2012) |
| Ukuran Organisasi | Ukuran organisasi adalah besarnya suatu organisasi yang dilihat dari jumlah asset yang dimiliki (Nie et al., 2016) | Logaritma dari total asset (Nie et al., 2016) |
| Hutang | Hutang adalah pembiayaan yang berasal dari pihak lain diluar organisasi yang menimbulkan kewajiban untuk mengembalikan dimasa mendatang (Behn et al., 2010) | $\frac{\sum \text{hutang}}{\sum \text{asset}}$ (Behn et al., 2010) |
| Audit | Audit adalah kegiatan yang dilakukan oleh auditor untuk menjamin keandalan laporan | Jika laporan keuangan diaudit maka "1" selain itu "0" (Carvalho et al., 2017) |

tabel berlaniut.....

| | | |
|--|----------------------------------|--|
| | keuangan (Carvalho et al., 2017) | |
|--|----------------------------------|--|

Sumber: Data diolah, 2023

3.7 Teknik Analisis Data

Salah satu kriteria hasil penelitian yang berkualitas adalah analisis data harus dilakukan dengan tepat yang didukung oleh pengumpulan data yang tepat pula (Sugiyono, 2017). Berdasarkan penelitian terdahulu teknik analisis data yang dapat digunakan untuk penelitian ini adalah regresi linier menggunakan program Eviews 10. Uji ini dipilih karena dalam penelitian ini akan bertujuan untuk mencari pengaruh antara variable dependen dengan beberapa variabel independen.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Suatu data yang akan dilakukan uji regresi maka harus lolos dalam uji asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya kesalahan pengolahan data. Sehingga dapat dihasilkan penelitian yang berkualitas. Berikut ini uji asumsi klasik yang harus dilakukan.

1. Uji Multikolonieritas

Guna mengetahui ada tidaknya hubungan antar variable independen yang digunakan dalam penelitian maka dilakukan uji multikolonieritas. Untuk dapat lanjut pada uji hipotesis maka variable independen yang digunakan harus lolos uji ini. Artinya variable independen yang digunakan tidak saling berhubungan. Variable dikatakan bebas multikolonieritas jika koefisien korelasi di setiap variable independen lebih kecil dari 0,8 (Ajija, Shochru R., dkk, 2011: 35).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke satu pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan baik jika varian dari residual suatu pengamatan yang lain nilainya tetap. Untuk mendeteksinya maka dapat dilakukan Uji Glejser. Uji ini dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen, dikatakan bebas heteroskedastisitas jika probabilitas signifikansinya berada diatas tingkat kepercayaan yang ditetapkan. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. (Ghozali, 2006:137).

3. Uji Autokorelasi

Untuk menilai model regresi liner apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 dilakukan uji autokorelasi. Penelitian ini menggunakan uji *Lagrag Multiplier* untuk menguji autokorelasi pada data yang digunakan. Jika nilai probabilitas *Obs* R Square* lebih besar dari 1% maka data tidak terjangkit masalah autokorelasi, sehingga data dapat digunakan untuk pengujian regresi (Ajija, Shochrul R., dkk, 2011:40).

4. Uji Normalitas

Data berdistribusi normal adalah salah satu asumsi dalam analisis statistik. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan histogram dengan melihat nilai *Jarque Bera* pada hasilnya (Winarno, Wing Wahyu, 2015: 5.41). Data dikatakan normal jika nilai signifikansi yang diperoleh berada diatas nilai kepercayaan 5%, Jika data tidak terdistribusi normal maka data harus ditransformasikan (Ghozali, 2006: 30-34).

3.7.2 Uji Pemilihan Model

Ketika menggunakan data panel dalam pengolahan data menggunakan aplikasi Eviews maka harus melakukan pemilihan model terlebih dahulu. Terdapat 3 model yang dapat digunakan untuk mengolah data panel (Ajija, Shochrul R dkk, 2011: 51), yaitu:

1. *Pooled Least Square/ Command Effect Model* yaitu mengestimasi data panel dengan metode *Ordinary Least Square* dengan model regresi:

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 X_{3it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu$$

2. *Fixed Effect Model* yaitu menambahkan model dummy pada data panel dengan model regresi:

$$Y_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 D_2 + \dots + \alpha_n D_n + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu$$

3. *Random Effect Model* yaitu memperhitungkan error dari data panel dengan metode *Least Square* dengan model regresi:

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \epsilon_{it} + \mu_{it}$$

Untuk menentukan model yang paling tepat digunakan untuk mengolah data panel maka dilakukan uji sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan apakah akan menggunakan *Command Effect Model* atau menggunakan *Fixed Effect Model* hipotesis yang digunakan ialah:

H_0 : Model mengikuti *Command Effect Model* jika probabilitas *Cross Section F* dan *Cross Section Chi-square* $> \alpha 0,05$

H_1 : Model mengikuti *Fixed Effect Model* jika probabilitas *Cross Section F* dan *Cross Section Chi-square* $< \alpha 0,05$

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan apakah akan menggunakan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* dengan hipotesis:

H_0 : Model mengikuti *Random Effect Model* jika probabilitas *Cross Section Random* $> \alpha 0,05$

H_1 : Model mengikuti *Fixed Effect Model* jika probabilitas *Cross Section Random* $< \alpha 0,05$

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk menentukan apakah akan menggunakan *Command Effect Model* atau *Random Effect Model* dengan hipotesis:

H_0 : Model mengikuti *Command Effect Model* jika probabilitas *Cross Section Breush-Pagan* $> \alpha 0,05$

H_1 : Model mengikuti *Random Effect Model* jika probabilitas *Cross Section Breush-Pagan* $< \alpha 0,05$

3.7.3 Uji Ketepatan Model

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen maka diketahui melalui uji R^2 . Pada umumnya R^2 berada pada rentang nilai nol sampai satu. Jika nilai semakin mendekati 1, maka menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan memberikan hampir semua informasi variabel dependen (Ghozali, 2006:95).

2. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F diketahui dengan melakukan perbandingan antara nilai F hitung dengan F table. Jika nilai F hitung lebih besar dari F table maka model dapat digunakan ($F_{hitung} > F_{tabel}$). Begitu pula jika nilai probabilitasnya dibawah nilai signifikansi maka model dapat digunakan (Ghozali, 2006:96).

3.7.4 Statistik Deskriptif

Data yang ada dapat diberikan kesimpulan tanpa menimbulkan kesalahan yang general dengan melakukan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif dilakukan dengan melihat nilai perhitungan tendensi sentral seperti mean, modus dan median. Dapat juga dengan melihat nilai dari standar deviasi dan variannya. Serta dapat pula dilihat dari sebaran data.

3.7.5 Uji Regresi Multivariabel

Regresi linier multivariabel digunakan untuk menguji variabel dependen dengan lebih dari dua variabel independen. Uji ini digunakan untuk memprediksi keadaan variabel dependen jika dilakukan perubahan terhadap variabel independennya. Dalam penelitian ini persamaan regresi yang digunakan ialah:

$$Y = a + b_1Do + b_2DaT + b_3UkDe + b_4UmO + b_5UkO + b_6Hu + b_7Au + e$$

Keterangan:

Y = Pengungkapan Sukarela

a = Konstanta

| | |
|------|---------------------|
| Do | = Donasi |
| DaT | = Dana Terikat |
| UkDe | = Ukuran Dewan |
| UmO | = Umur Organisasi |
| UkO | = Ukuran Organisasi |
| Hu | = Hutang |
| Au | = Audit |
| e | = Error |

3.7.6 Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Untuk melakukan uji hipotesis maka digunakan uji t untuk mengetahui hubungan secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai t hitung harus lebih besar dari nilai t tabel agar variabel independen dapat dinyatakan mempengaruhi variabel dependen. Standar signifikansi yang digunakan yaitu 1%, 5%, dan 10%. Hipotesis diterima jika nilai *p value* lebih kecil dari nilai signifikansi (Ajija, Shochrul R dkk, 2011: 34).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Dilakukannya penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari aspek keuangan dan aspek non keuangan terhadap pengungkapan sukarela pada organisasi filantropi yang ada di Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel dependen pengungkapan sukarela, sedangkan variabel independennya berupa variabel keuangan dan variabel tata kelola organisasi. Semua data diambil dari website organisasi dan laporan keuangan yang diterbitkan organisasi di website.

Pengungkapan sukarela digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel ini diproksikan dengan item-item transparansi. Item transparansi dibagi menjadi tiga kategori yaitu transparansi informasi organisasi, transparansi aktivitas organisasi dan transparansi ekonomi organisasi.

Untuk variabel independen yang berasal dari informasi keuangan ialah donasi yang diproksikan dengan jumlah donasi yang diterima dibagi dengan total pendapatan, dana terikat diproksikan dengan jumlah dana terikat dibagi dengan total pendapatan, kreditur yang diproksikan dengan total hutang dibagi dengan total asset, dan audit yang diprosikan dengan memberi nilai 1 jika organisasi melakukan audit dan terdapat bukti audit berupa surat auditor independen selain itu diberi nilai 0. Sedangkan variabel independen yang berasal dari variabel tata kelola yaitu ukuran dewan yang diproksikan dengan jumlah manajemen atas yang ada di organisasi, umur organisasi yang diproksikan dengan tanggal berdiri dikurangi tahun penerbitan laporan, terakhir ukuran organisasi yang diproksikan dengan logaritma

dari total asset organisasi. Kemudian data diujikan menggunakan regresi multivariable dengan program Eviews 10.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah organisasi yang terdapat dalam direktori Filantropi Indonesia. Pengumpulan populasi ini dilakukan pada bulan April tahun 2021 dengan jumlah organisasi yang dihimpun sebanyak 106 organisasi. Kemudian setelah dilakukan seleksi sesuai dengan kriteria sampel berupa organisasi yang memiliki website dan menerbitkan laporan keuangannya di website maka diperoleh sampel sebanyak 15 organisasi. Dikarenakan hanya organisasi yang memiliki website yang dapat melakukan pengungkapan online (Nie et al., 2016). Periode yang digunakan ialah tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Maka total sampel yang diperoleh sebanyak 75 sampel.

Tabel 4.1
Nilai Pengungkapan Sukarela

| No | Item | Nilai |
|--------|--|--------|
| 1 | Transparansi Organisasi Online | 26,737 |
| 2 | Transparansi Aktivitas Organisasi Online | 44,667 |
| 3 | Transparansi Ekonomi Organisasi Online | 55,576 |
| Jumlah | | 42,326 |

Sumber: Data diolah, 2023

Dari sampel yang digunakan diperoleh hasil 42,326% tingkat pengungkapan sukarela melalui laporan keuangan dan website organisasi telah dilakukan. Angka ini menunjukkan bahwa organisasi filantropi cukup baik dalam menggunakan media online untuk melakukan pengungkapan informasi terkait dengan organisasinya.

Nilai tertinggi diperoleh pada transparansi ekonomi dengan nilai keseluruhan 55,576%. Informasi transparansi yang diberikan berupa jumlah penggalangan dana yang diperoleh dan informasi mengenai pengungkapan laporan keuangan. Kemudian diikuti oleh indikator transparansi kegiatan dengan nilai 44,667%. Secara keseluruhan transparansi kegiatan mengungkapkan mengenai visi misi organisasi, rencana strategis dan informasi mengenai aktivitas organisasi. Terakhir transparansi informasi organisasi dengan nilai 26,737%. Untuk indikator informasi organisasi informasi yang sering diberikan ialah kebijakan terhadap konflik kepentingan.

4.2 Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Kategori | Variabel | Deskripsi | Pengukuran | Min | Max | Mean | SD |
|-----------------------|----------|----------------------------|--|----------|----------|----------|----------|
| Pengungkapan Sukarela | TRANS | Seluruh Index Transparansi | 29 indikator pengungkapan | 30,07576 | 59,77273 | 42,32636 | 8,224601 |
| Keuangan | DO | Donasi | donasi/pendapatan | 0,456982 | 0,999984 | 0,923549 | 0,134310 |
| | DAT | Dana Terikat | dana terikat/pendapatan | 0,229490 | 0,999979 | 0,772319 | 0,226186 |
| | HU | Hutang | hutang/asset | 0,000000 | 0,858662 | 0,139098 | 0,211990 |
| | AU | Audit | 1 jika terdapat laporan auditor independen, selain itu 0 | 0,000000 | 1,000000 | 0,720000 | 0,452022 |
| Non Keuangan | UKDE | Ukuran Dewan | jumlah manajemen atas | 3,000000 | 13,00000 | 5,786667 | 2,905230 |
| | UMO | Umur Organisasi | tahun saat ini - tahun berdiri | 3,000000 | 53,00000 | 19,13333 | 10,60257 |
| | LOGUKO | Ukuran Organisasi | log Asset | 17,20415 | 26,86907 | 23,59637 | 2,475090 |

Sumber: data diolah, 2023.

Transparansi yang digunakan sebagai proksi variabel dependen pengungkapan sukarela (TRANS) menunjukkan nilai rata-rata 42,326%. Variabel ini memiliki nilai minimal 30,075% dengan nilai maximumnya 59,772%

yaitu pada Yayasan Sedekah Air dan Yayasan Baitul Mal Ummat Islam Bank Negara Indonesia (Bamuis BNI). Nilai standar deviasinya menunjukkan nilai 8,238% yang berarti varian dari variable ini kecil dilihat dari dekatnya nilai standar deviasi dengan nilai minimum yang diperoleh.

Donasi adalah sumber pendanaan utama dalam organisasi filantropi. Rata-rata donasi dari total pendapatan pada sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,923%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan memang terdiri dari donasi masyarakat dilihat dari dekatnya nilai ini dengan maximum. Nilai tertinggi diperoleh oleh yayasan NU-CARE (2017) sebesar 0,999% dan nilai terendah diperoleh Yayasan Gerakan Nasional Orang Tua Asuh (2017) sebesar 0,457%. Nilai standar deviasinya menunjukkan nilai 0,134% yang berarti varian variabel ini kecil karena nilai ini lebih dekat dengan nilai minimum.

Untuk dana terikat sendiri memiliki tingkat rata-rata sebesar 0,772% dari total pendapatan. Yayasan NU-CARE (2016) memperoleh rasio dana terikat tertinggi sebesar 0,99997% dan Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa (2018) memperoleh rasio terendah sebesar 0,229% . Standar deviasi variabel ini sebesar 0,226% yang berarti varian pada dana terikat relatif kecil karena nilai ini paling dekat dengan nilai minimalnya.

Rasio rata-rata nilai hutang diperoleh sebesar 0,139%. Nilai hutang tertinggi terdapat pada Yayasan YAPPIKA tahun 2017 (0,859%). Pada sampel yang digunakan terdapat beberapa organisasi yang tidak memiliki hutang seperti Yayasan LAZ Al Ahzar, NU-CARE dan Yayasan Sedekah Air sehingga nilai minimalnya 0. Besar kecilnya nilai hutang bergantung bagaimana cara organisasi

tersebut dalam membangun struktur pendanaannya dan pengakuan terhadap perolehan donasi dari masyarakat. Standar deviasinya menunjukkan nilai 0,212% yang berarti nilai variannya kecil.

Perolehan nilai rata-rata audit pada sampel penelitian ini sebesar 72% . Bukti dari adanya audit ditunjukkan dengan adanya Laporan Auditor Independen dalam laporan keuangan organisasi. Tidak hanya sekedar informasi laporan keuangan tersebut telah di audit karena dalam Laporan Auditor Independen mengandung pernyataan mengenai opini auditor yang dijadikan pertimbangan para donatur untuk mempercayakan donasinya. Variabel ini memiliki nilai standar deviasi 0,45% berarti memiliki varian yang kecil.

Organisasi filantropi dalam penelitian ini rata-rata memiliki 5 orang anggota dewan manajemen dan pengurus dalam organisasinya. BAZNAS menjadi organisasi dengan jumlah dewan terbanyak yaitu 13 orang. Organisasi dengan 3 orang anggota dewan sudah mencukupi standar dari kepengurusan yayasan. Standar deviasi variabel ini menunjukkan nilai 2,905% yang berarti varian dari variabel ini kecil dengan melihat dekatnya nilai ini dengan nilai minimum.

Rata-rata umur organisasi filantropi dalam penelitian ini menunjukkan angka 19 tahun. Organisasi tertuanya adalah Yayasan Baitul Mal Ummat Islam Bank Negara (Baimus BNI) yang berumur 53 tahun pada tahun 2020. Organisasi termuda yang menjadi sampel dalam penelitian ini berumur 3 tahun yaitu Yayasan Sedekah Air (2016). Nilai standar deviasi sebesar 10,6025% menandakan varian variabel ini kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.

Perolehan nilai asset rata-rata organisasi filantropi sebesar Rp 84.991.629.837 ditunjukkan dengan nilai logaritma sebesar 23,596%. Yayasan KEHATI pada tahun 2020 memiliki nilai asset tertinggi diantara sampel yang digunakan yaitu sebesar Rp 466.756.022.387. Nilai asset terkecil diperoleh Yayasan TIFA pada tahun 2016 sebanyak Rp 29.625.729. Standar deviasinya menunjukkan nilai 2,475% sehingga varian variabel ini kecil dilihat dekatnya nilai ini dengan nilai minimal (17,204%).

4.3 Uji Pemilihan Model

4.3.1 Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk memilih model *Command Effect Model* atau *Fixed Effect Model*, hipotesis yang digunakan ialah:

H_0 : Model mengikuti *Command Effect Model*

H_1 : Model mengikuti *Fixed Effect Model*

Table 4.3
Hasil Uji Chow

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-------------|--------|--------|
| Cross-section F | 14.216.687 | -14,53 | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 116.945.291 | 14 | 0.0000 |

Sumber: data diolah, 2023

Hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas *Cross Section F* dan *Cross Section Chi-square* sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari signifikansi 5% yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga model yang terpilih ialah *Fixed Effect Model*, karenanya pengujian harus dilanjutkan ke Uji Hausman.

4.3.2 Uji Hausman

Karena hasil Uji Chow terpilih *Fixed Effect Model* maka dilanjutkan Uji Hausman. Uji ini untuk memilih antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* dengan hipotesis:

H0: Model mengikuti *Random Effect Model*

H1: Model mengikuti *Fixed Effect Model*

Tabel 4.4
Hasil Uji Hausman

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 15.147.085 | 7 | 0.0342 |

Sumber: data diolah, 2023

Hasil Uji Hausman diperoleh nilai probabilitas *Cross Section Random* 0,0342. Nilai ini lebih kecil dari signifikansi 5% menandakan H₀ ditolak dan H₁ diterima. Maka model yang terpilih untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Table 4.5
Model Tepilih

Model FEM

Dependent Variable: TRANS
Method: Panel Least Squares
Date: 05/15/23 Time: 00:18
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 75

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 77.76907 | 19.63870 | 3.959991 | 0.0002 |
| DO | 0.525168 | 6.557196 | 0.080090 | 0.9365 |
| DAT | -5.076121 | 3.070664 | -1.653102 | 0.1042 |
| UKDE | 1.653141 | 0.473114 | 3.494174 | 0.0010 |
| UMO | 0.728126 | 0.314143 | 2.317820 | 0.0244 |
| LOGUKO | -2.432958 | 0.865272 | -2.811784 | 0.0069 |
| HU | -1.495595 | 3.752364 | -0.398574 | 0.6918 |
| AU | 2.933360 | 1.777370 | 1.650394 | 0.1048 |

Effects Specification

| Cross-section fixed (dummy variables) | | | |
|---------------------------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.893033 | Mean dependent var | 42.32636 |
| Adjusted R-squared | 0.850649 | S.D. dependent var | 8.224601 |
| S.E. of regression | 3.178473 | Akaike info criterion | 5.390150 |
| Sum squared resid | 535.4427 | Schwarz criterion | 6.069946 |
| Log likelihood | -180.1306 | Hannan-Quinn criter. | 5.661585 |
| F-statistic | 21.07037 | Durbin-Watson stat | 2.549537 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

4.4 Uji Ketepatan Model

4.4.1 Uji Simultan (Uji F)

Table 4.6
Hasil Uji Simultan

| | |
|-------------------|-----------|
| F-statistic | 2.107.037 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 |

Sumber: data diolah, 2023

Simultan berarti secara bersama-sama, maka uji simultan dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan melihat nilai probabilitas (F-Statistik) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari signifikansi 5% maka model ini dapat digunakan untuk melakukan uji regresi.

4.4.2 Uji R²

Table 4.7
Hasil Uji R²

| | |
|--------------------|----------|
| R-squared | 0.893033 |
| Adjusted R-squared | 0.850649 |

Sumber: data diolah, 2023

Variasi variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen diketahui melalui Uji R². Untuk mengetahuinya digunakan nilai *Adjusted R²* untuk menginterpretasinya. Nilai *Adjusted R²* yang diperoleh sebesar 85,06%

menunjukkan bahwa model regresi ini dapat menjelaskan variabel dependent sebesar 85,06%.

4.5 Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Multikolinearitas

Table 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | DO | DAT | UKDE | UMO | LOGUKO | HU | AU |
|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|
| DO | 1,000000 | 0,507637 | 0,129580 | -0,03086 | -0,1308 | 0,165671 | -0,22171 |
| DAT | 0,507637 | 1,000000 | -0,03323 | 0,113058 | -0,20467 | 0,085774 | -0,09464 |
| UKDE | 0,129580 | -0,03323 | 1,000000 | 0,216342 | 0,181254 | -0,1279 | -0,01523 |
| UMO | -0,03086 | 0,113058 | 0,216342 | 1,000000 | 0,090444 | 0,096200 | 0,287042 |
| LOGUKO | -0,1308 | -0,20467 | 0,181254 | 0,090444 | 1,000000 | -0,51753 | 0,171900 |
| HU | 0,165671 | 0,085774 | -0,1279 | 0,096200 | -0,51753 | 1,000000 | 0,130768 |

Sumber: data diolah, 2023

Variable dikatakan bebas multikolinearitas jika koefisien korelasi di setiap variable bebas lebih kecil dari 0,8 (Ajija, Shochru R., dkk, 2011: 35). Hasil pengujian diatas tidak ada koefisien variasi yang melebihi batas 0,8. Maka penelitian ini terbebas multikolinearitas.

4.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.9
Hasil Uji Glejser

| Variable | Coefficient | Std.Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|-----------|-------------|--------|
| C | 3,9029 | 8,1259 | 0,4803 | 0,6330 |
| DO | -1,6557 | 2,7132 | -0,6102 | 0,5443 |
| DAT | -0,4835 | 1,2706 | -0,3806 | 0,7050 |
| UKDE | 0,1252 | 0,1958 | 0,6397 | 0,5251 |
| UMO | 0,1134 | 0,1300 | 0,8723 | 0,3870 |

Table berlanjut....

| | | | | |
|--------|---------|--------|---------|--------|
| LOGUKO | -0,1449 | 0,3580 | -0,4047 | 0,6873 |
| HU | 1,1066 | 1,5526 | 0,7127 | 0,4792 |
| AU | 0,5937 | 0,7354 | 0,8073 | 0,4231 |

Sumber: data diolah, 2023

Model regresi dikatakan baik jika varian dari residual suatu pengamatan yang lain nilainya tetap. Setelah dilakukan Uji Glejser diperoleh nilai probabilitas setiap variabelnya diatas nilai signifikansi 5%. Hal ini menandakan bahwa model penelitian terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Sehingga data dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

4.5.3 Uji Autokorelasi

Table 4.10
Hasil Uji LM Breusch-Godfrey

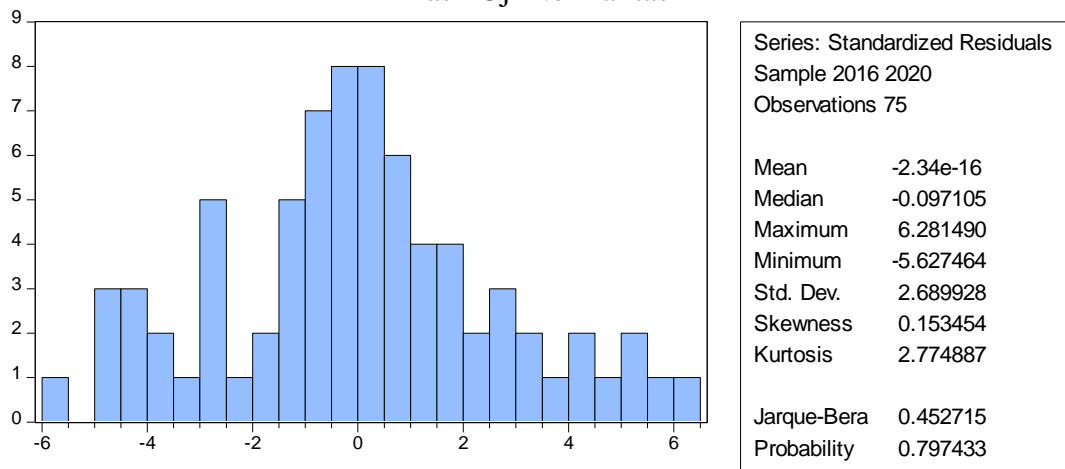
| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 3,377638 | Prob. F(2,65) | 0,0402 |
| Obs*R-squared | 7,060745 | Prob. Chi-Square(2) | 0,0293 |

Sumber: data diolah, 2023

Uji Lagrag Multiplier digunakan untuk pengujian autokorelasi pada penelitian ini. Uji ini melihat dari nilai *Prob. Chi-Square* yang diperoleh dan membandingkannya dengan nilai signifikansi yang digunakan. Pengujian ini memperoleh nilai *Prob. Chi-Square* 0,0293. Dengan demikian pada tingkat signifikansi 1% data ini dinyatakan bebas autokorelasi, dikarenakan 0,0293 lebih besar dar 1%.

4.5.4 Uji Normalitas

Table 4.11
Hasil Uji Normalitas



Nilai probabilitas pada gambar diatas menunjukkan nilai 0,797433 yang mana nilai ini lebih besar dari signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi yang normal.

4.6 Hasil Regresi

4.6.1 Interpretasi Regresi

$$\text{TRANS} = 77,7691 + 0,5252\text{DO} - 5,0761\text{DAT} + 1,6531\text{UKDE} + 0,7281\text{UMO} - 2,4329\text{LOGUKO} - 1,4956\text{HU} + 2,9334\text{AU} + [\text{CX}=\text{F}]$$

Berdasarkan data di atas maka dapat dilakukan interpretasi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta diketahui sebesar 77,7691 ini menunjukkan jika variabel independen bernilai konstan maka nilai pengungkapan sukarela (TRANS) juga konstan sebesar 77,7691.
2. Koefisien regresi pada variabel donasi (DO) sebesar 0,5252 ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan donasi sebesar Rp 1 maka akan ada meningkatkan pengungkapan sukarela sebesar 0,5252.

3. Koefisien regresi pada variabel dana terikat (DAT) sebesar $-5,0761$ ini mengakibatkan setiap kenaikan Rp 1 pada dana terikat akan terjadi penurunan pengungkapan sukarela sebesar $5,0761$.
4. Koefisien regresi pada variabel ukuran dewan (UKDE) sebesar $1,6531$ ini diartikan sebagai setiap penambahan 1 dewan maka akan menambah pengungkapan sebesar $1,6531$.
5. Koefisien regresi pada variabel umur (UMO) sebesar $0,7281$ ini menunjukkan setiap penambahan umur 1 tahun maka pengungkapan akan bertambah sebesar $0,7281$.
6. Koefisien regresi pada variabel aset (LOGUKO) sebesar $-2,4329$ maka dapat diartikan bahwa setiap penambahan Rp 1 aset maka akan terjadi penurunan pada pengungkapan sukarela sebesar $2,4329$.
7. Koefisien regresi pada variabel hutang (HU) sebesar $-1,4956$ angka ini diartikan sebagai setiap penambahan hutang sebesar Rp 1 maka terjadi penurunan pengungkapan sukarela sebesar $1,4956$.
8. Koefisien regresi pada variabel audit (AU) sebesar $2,9334$ ini menunjukkan bahwa setiap penambahan sebesar 1 maka akan menaikkan pengungkapan sukarela sebesar $2,9334$.

4.6.2 Uji Hipotesis (Uji T)

Table 4.12
Hasil Uji Regresi Data Panel

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 77,7691 | 19,6387 | 3,9600 | 0,0002 |
| DO | 0,5252 | 6,5572 | 0,0801 | 0,9365 |

table berlanjut...

| | | | | |
|--------|---------|--------|---------|--------|
| DAT | -5,0761 | 3,0707 | -1,6531 | 0,1042 |
| UKDE | 1,6531 | 0,4731 | 3,4942 | 0,0010 |
| UMO | 0,7281 | 0,3141 | 2,3178 | 0,0244 |
| LOGUKO | -2,4330 | 0,8653 | -2,8118 | 0,0069 |
| HU | -1,4956 | 3,7524 | -0,3986 | 0,6918 |
| AU | 2,9334 | 1,7774 | 1,6504 | 0,1048 |

Sumber: data diolah, 2023

1. Pengaruh Donasi terhadap Pengungkapan Sukarela

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel donasi sebesar 0,9365 nilai ini lebih besar dari signifikansi 5% . Sehingga dapat dikatakan bahwa H1 tidak didukung. Hasil ini berarti variabel ini tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

Berdasarkan teori ketergantungan sumber daya donasi sebagai sumber pendanaan utama organisasi filantropi diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap transparansi yang dilakukan organisasi. Dikarenakan dengan adanya transparansi yang baik maka akan menarik minat donatur untuk mempercayakan donasinya kepada organisasi filantropi (Nie et al., 2016).

Hasil penelitian ini tidak mendukung (Xue & Niu, 2019), (Rodriguez et al., 2012) dan (Nie et al., 2016) yang menemukan bahwa donasi memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela. Namun penelitian ini mendukung penelitian Diani (2018) yang menemukan bahwa donasi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Nilai donasi yang tinggi belum tentu menunjukkan bahwa organisasi akan melakukan transparansi dengan baik.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif penelitian ini diperoleh informasi bahwa organisasi yang memperoleh nilai donasi tertinggi bukanlah organisasi yang memperoleh nilai pengungkapan sukarela tertinggi. Begitu pula dengan organisasi

yang memiliki nilai donasi terendah bukanlah organisasi yang memiliki nilai pengungkapan sukarela yang terendah. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya donasi yang diperoleh tidak mempengaruhi pengungkapan sukarela yang dilakukan.

Organisasi yang berada di peringkat atas perolehan donasi sebagian besar adalah organisasi yang memiliki latar belakang keagamaan, seperti Yayasan NU Care (LAZISNU), Yayasan Aksi Cepat Tanggap, LAZ Al Ahzar, Yayasan Mizan Amanah, dan BAZNAS. Masyarakat membutuhkan organisasi tersebut untuk membantu menunaikan kewajiban dan anjuran agama Islam untuk berzakat dan bersedekah. Karena dalam menyalurkan donasinya didasari oleh dorongan keagamaan maka masyarakat cenderung pasrah akan dana yang diberikannya.

Aspek emosi dan perasaan muncul dalam perilaku ini namun tidak diikuti dengan tuntutan akan akuntabilitas dan transparansi (Faiz, 2020:3). Selain itu karena masih menjunjung tinggi norma kesopanan masyarakat Indonesia sungkan untuk meminta informasi atas penggunaan dananya dikhawatirkan akan dianggap tidak baik, tidak sopan, tidak berani dan bentuk lain ketidaketisan lainnya terutama pada pemberi donatur individu. Maka diperlukan adanya edukasi dan pemahaman kepada masyarakat untuk melakukan tuntutan kepada organisasi agar pengelolaan dananya dapat akuntabel dan transparan yang memiliki dampak baik bagi organisasi untuk mencapai tata kelola yang baik (faiz, 2020:4)

2. Pengaruh Dana Terikat Terhadap Pengungkapan Sukarela

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel dana terikat sebesar 0,1042 yang mana nilai ini lebih besar dari signifikansi 5%. Sehingga dapat

dikatakan dana terikat tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Maka H2 yang sudah ditetapkan tidak didukung.

Dana terikat memberikan kekuatan bagi donatur untuk meminta transparansi lebih kepada organisasi (Nie et al., 2016). Dikarenakan dana terikat digunakan untuk kegiatan khusus dari organisasi sesuai arahan dari donatur. Selain itu pendapat dari donatur yang memberikan dana terikat diharapkan mampu memberikan pengaruh pada mekanisme pelaporan yang dilakukan (Xue & Niu, 2019).

Namun dalam penelitian ini menemukan hasil yang berbeda dari apa yang diharapkan. Dimana hasil penelitian ini tidak mendukung penemuan dari (Xue & Niu, 2019) yang menemukan arah pengaruh positif antara dana terikat dengan pengungkapan sukarela. Tidak berpengaruhnya variabel dana terikat dalam penelitian ini dapat disebabkan organisasi belum mendapat dorongan yang kuat dari para donatur untuk melakukan pengungkapan terkait informasi keuangan maupun non keuangan yang ada di organisasinya.

Dilihat dari hasil uji statistik deskriptif yang dilakukan data variabel dana terikat memiliki variasi yang beragam. Nilai rata-ratanya cenderung mendekati nilai maksimal data. Organisasi dengan nilai dana terikat tertinggi tidak menjadi organisasi yang paling transparan dalam melakukan pengungkapan sukarela. Begitu pula dengan organisasi yang memiliki nilai dana terikat terendah tidak menjadi organisasi dengan nilai transparansi pengungkapan sukarela yang terendah.

Perilaku donatur yang pendapatnya diharapkan mampu menambah nilai pengungkapan sukarela yang dilakukan tidak terbukti dalam penelitian ini. Karena

dalam penelitian ini organisasi yang memiliki nilai dana terikat diatas rata-rata dari perolehan dana terikat, ada yang melakukan pengungkapan sukarela dengan nilai yang rendah. Begitu pula organisasi yang memiliki nilai dana terikat rendah ada yang melakukan pengungkapan sukarela dengan nilai yang tinggi.

Indonesia dengan tingkat kedermawanan yang tinggi masyarakatnya dengan cepat merespon adanya penggalangan dana untuk kegiatan sosial, kebencanaan maupun pelanggaran hukum. Kondisi masyarakat juga telah kondusif bagi munculnya kegiatan kedermawanan yang luas (Faiz, 2020:3). Namun masyarakat belum ada kemauan kuat untuk meminta informasi penyaluran dan pengelolaan dana tersebut. Masyarakat kemungkinan menyalurkan dananya dengan mempertimbangkan kegiatan yang dilakukan serta dampak sosial yang akan ditimbulkan.

3. Pengaruh Ukuran Dewan Terhadap Pengungkapan Sukarela

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel ukuran dewan sebesar 0,0010 yang mana nilai ini lebih kecil dari signifikansi 5%. Sehingga dapat dikatakan bahwa H3 didukung berarti variabel ini memiliki pengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Arah hubungan diantara kedua variabel ini adalah arah positif.

Banyaknya jumlah dewan diharapkan dapat memperkuat tata kelola organisasi sehingga kegiatan organisasi dapat berjalan dengan lancar. Selain itu dewan juga berlaku sebagai penanggung jawab operasional organisasi maka mereka memiliki tanggung jawab untuk melaporkan bagaimana cara organisasi memperoleh dana dan menggunakan dana tersebut (Bastian, 2007).

Penelitian ini mendukung pernyataan diatas dimana semakin besar jumlah dewan maka organisasi semakin transparan. Penelitian ini mendukung penelitian dari Xue & Niu (2019) yang menemukan hubungan serupa antara dewan dengan transparansi sebagai proksi pengungkapan sukarela. Dengan adanya pengungkapan informasi ini maka diharapkan dapat meminimalisir asimetri informasi antara pemangku kepentingan dengan organisasi.

4. Pengaruh Umur Organisasi Terhadap Pengungkapan Sukarela

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel umur organisasi sebesar 0,0244 nilai ini lebih kecil dari signifikansi 5%. Sehingga dapat dikatakan bahwa H4 didukung yang berarti variabel ini memiliki pengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Arah hubungan diantara kedua variabel ini adalah arah positif.

Organisasi yang memiliki umur lebih tua melakukan transparansi lebih banyak. Hal ini dikarenakan organisasi berusaha menjaga loyalitas donatur dengan memberikan informasi sebanyak mungkin namun tidak berlebihan. Sehingga donatur percaya dana yang diserahkan digunakan dengan baik dan tidak diselewengkan (Suchman, 1995).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya dari (Rodriguez et al., 2012) menemukan bahwa usia organisasi memiliki pengaruh terhadap pengungkapan informasi secara online. Dari data penelitian ini juga menunjukkan bahwa organisasi dengan umur yang tertua memiliki nilai transparansi yang tertinggi. Sehingga terbukti bahwa organisasi yang lebih tua akan memberikan informasi yang lebih lengkap sehingga kepercayaan donatur meningkat dan

organisasi dapat menerima donasi yang lebih banyak untuk mempertahankan keberlangsungan hidup organisasinya.

5. Pengaruh Ukuran Organisasi Terhadap Pengungkapan Sukarela

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel ukuran organisasi sebesar 0,0069 nilai ini lebih kecil dari signifikansi 5%. Sehingga dapat dikatakan variabel ini memiliki pengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Arah hubungan diantara kedua variabel ini adalah arah negatif.

Ukuran organisasi dapat dijadikan sebagai indikator pengakuan yang diperoleh organisasi dari masyarakat (Suchman, 1995). Hal ini dikarenakan jika organisasi memperoleh pengakuan dari masyarakat maka masyarakat akan memberikan donasinya kepada organisasi sehingga organisasi dapat memiliki nilai asset yang besar dengan melakukan pengelolaan dana secara benar.

Ukuran organisasi yang besar diharapkan mampu memberikan pengungkapan yang lebih banyak, karena dianggap mampu untuk membayar ahli guna memberikan informasi yang berguna bagi para pemangku kepentingannya. Xue & Niu (2019) dan (Behn et al., 2010) menemukan pengaruh antara ukuran organisasi terhadap transparansi pengungkapan informasi. Organisasi yang lebih besar melakukan pengungkapan informasi lebih banyak.

Namun dalam penelitian ini menemukan pengaruh yang berbeda. Dalam penelitian ini arah pengaruh dari variabel ukuran organisasi adalah hubungan negative sehingga semakin besar organisasi maka pengungkapan sukarela yang dilakukan semakin kecil. Hasil ini bertentangan dengan hipotesis yang ditetapkan sehingga H5 tidak didukung. Penelitian ini mendukung penelitian dari Daat (2017)

yang menemukan pengaruh negatif antara ukuran organisasi dengan pengungkapan sukarela. Data penelitian ini menunjukkan organisasi dengan nilai asset yang terbesar tidak menjadi organisasi yang memberikan pengungkapan yang terbesar. Organisasi cenderung mengungkapkan informasi pada tingkat rata-rata pengungkapan atau lebih kecil.

Organisasi yang besar biasanya memiliki citra yang baik di masyarakat, sehingga tidak membutuhkan pengungkapan informasi yang lebih luas untuk menarik donatur. Dari organisasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdapat organisasi yang memperoleh penghargaan Indonesia Fundraising Award 2020. Organisasi tersebut adalah Yayasan Dompot Dhuafa Republika, Yayasan Aksi Cepat Tangap, Human initiative dan BAZNAS. Penggalangan dana yang inovatif meningkatkan jumlah donasi tanpa melakukan pengungkapan yang lebih luas.

Arah pengaruh yang negatif dalam penelitian ini juga disebabkan organisasi dengan ukuran yang kecil melakukan pengungkapan sukarela dengan nilai yang tinggi. Hal ini dapat dikarenakan organisasi yang memiliki ukuran kecil menginginkan perhatian dari donatur agar tertarik menyalurkan sumbangannya kepada organisasi tersebut.

6. Pengaruh Hutang Terhadap Pengungkapan Sukarela

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel hutang sebesar 0,6918 nilai ini lebih besar dari signifikansi 5%. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_6 tidak didukung berarti variabel ini tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

Kreditur sebagai penyedia dana pinjaman membutuhkan informasi yang lebih banyak untuk menilai prospek masa depan organisasi dalam hal kelancaran pengembalian dana (Behn et al., 2010). Diharapkan organisasi yang memiliki hutang lebih banyak akan memberikan informasi pengungkapan yang lebih banyak. Sebagaimana penelitian yang dilakukan (Behn et al., 2010) yang menemukan pengaruh positif hutang terhadap pengungkapan informasi yang lebih luas.

Penelitian ini tidak mendukung penelitian (Behn et al., 2010) karena hasil penelitian ini hutang tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Penelitian ini mendukung penelitian Xue & Niu (2019) yang menemukan tidak ada pengaruh antara hutang dengan transparansi pengungkapan informasi. Karena tidak semua organisasi menggunakan dana pihak ke tiga untuk memenuhi kebutuhan organisasinya. Sehingga organisasi tidak memerlukan pengungkapan yang lebih luas untuk meyakinkan kreditur untuk memberikan bantuan dana.

7. Pengaruh Audit Terhadap Pengungkapan Sukarela

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel audit sebesar 0,1048 nilai ini tidak lolos pada signifikansi 5%. Sehingga dapat dikatakan bahwa H7 tidak didukung yang berarti variabel ini tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

Audit digunakan sebagai cara untuk menjaga keandalan informasi keuangan organisasi (Kitching, 2009). Selain itu juga untuk meningkatkan kepercayaan donatur kepada organisasi sebagai pelaksana dari donasi yang diberikannya.

Diharapkan organisasi yang melakukan audit akan melakukan pengungkapan informasi yang lebih akuntabel dan transparan.

Penelitian ini tidak mendukung penelitian (Carvalho et al., 2017) yang menemukan pengaruh antara organisasi yang di audit dengan pengungkapan sukarela yang dilakukan. Hal ini dapat terjadi karena audit bukan sesuatu yang diharuskan pada organisasi filantropi di Indonesia. Organisasi melakukan audit secara sukarela saja disesuaikan dengan kebutuhan pemangku kepentingannya. Diharapkan dengan besarnya dana yang diperoleh organisasi filantropi di Indonesia, pemerintah dapat membuat suatu kebijakan yang dapat mendorong organisasi tetap melakukan pengungkapan informasi secara andal. Sehingga keandalan informasi ini dapat menjaga kepercayaan donatur yang dapat meningkatkan perolehan donasi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukannya analisis dan pengolahan data penelitian ini mencapai kesimpulan bahwa:

1. Donasi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela pada organisasi filantropi di Indonesia. Masyarakat bergantung kepada organisasi untuk memudahkan terlaksananya aktivitas kedermawanan. Aktivitas donasi yang dilakukan masyarakat cenderung dipengaruhi oleh dorongan keagamaan, kemanusiaan, lingkungan, sosial ekonomi dan lainnya. Aspek emosi dan perasaan mengikuti aktivitas ini yang mengakibatkan masyarakat menyerahkan sepenuhnya dana kepada organisasi tanpa tuntutan akuntabilitas dan transparansi. Padahal akuntabilitas dan transparansi dibutuhkan agar organisasi mampu memiliki tata kelola yang baik.
2. Dana terikat tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela pada organisasi filantropi di Indonesia. Dana terikat yang dapat digunakan donatur untuk meminta informasi yang lebih banyak belum mampu memberikan pengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Pemberi dana terikat di Indonesia belum memiliki keinginan yang kuat untuk meminta informasi kepada organisasi terkait pengelolaan dan penyaluran dana. Dapat disebabkan karena masyarakat hanya melihat aktivitas atau program dan dampak yang mungkin ditimbulkan dari program atau aktivitas yang diberikan dana terikat tersebut.

3. Ukuran dewan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela pada organisasi filantropi di Indonesia. Jumlah dewan yang lebih banyak mampu memberikan dampak pada pengungkapan informasi yang lebih transparan dan akuntabel. Dilakukannya transparansi dan akuntabilitas diharapkan membentuk tata kelola yang baik bagi organisasi tersebut dan menghindari adanya asimetri informasi.
4. Umur organisasi berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela pada organisasi filantropi di Indonesia. Organisasi yang lebih tua akan melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas untuk mempertahankan loyalitas donatur. Terjaganya kepercayaan donatur diharapkan dana dari donatur terus diberikan kepada organisasi sehingga organisasi dapat bertahan dalam jangka waktu yang lebih lama.
5. Ukuran organisasi berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sukarela pada organisasi filantropi di Indonesia. Data penelitian ini menunjukkan tidak semua organisasi dengan nilai asset yang lebih besar melakukan pengungkapan informasi yang lebih baik dari organisasi dengan nilai asset yang lebih kecil. Organisasi yang besar telah memiliki citra baik di masyarakat sehingga meskipun pengungkapan yang dilakukan tidak luas sumberdaya dari organisasi tetap diperoleh dalam jumlah yang banyak. Informasi yang diungkapkan lebih sedikit dikarenakan biaya agensi digunakan untuk menarik minat melalui penggalangan dan yang lebih inovatif. Sebaliknya organisasi yang berukuran kecil melakukan

pengungkapan yang lebih luas untuk menarik minat donatur agar menyalurkan donasi kepadanya.

6. Hutang tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela pada organisasi filantropi di Indonesia. Hal ini dapat terjadi karena tidak semua organisasi mempunyai hutang untuk menjaga kelangsungan hidup organisasi. Sehingga hutang tidak dijadikan sebagai pertimbangan untuk melakukan pengungkapan informasi. Organisasi tidak bertujuan menarik minat kreditur melalui pengungkapan informasi yang lebih luas.
7. Audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela pada organisasi filantropi di Indonesia. Dikarenakan audit bukan suatu keharusan pada organisasi filantropi di Indonesia sehingga masih ada 28% organisasi dari sampel yang digunakan belum melakukan audit pada laporan keuangannya. Maka dari itu audit belum dapat mempengaruhi luasnya informasi yang diungkapkan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain ialah:

1. Karena belum ada lembaga atau organisasi khusus yang menerbitkan laporan keuangan dan mengakomodir banyaknya organisasi nirlaba di Indonesia maka populasi yang digunakan hanya berasal dari website direktori Filantropi Indonesia pada bulan Maret 2021 saja sehingga belum mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya.
2. Dikarenakan pengambilan data melalui website maka informasi laporan keuangan yang diperoleh hanya yang disajikan dalam website saja sehingga

rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini hanya 5 tahun yang mungkin perubahan belum nampak pada organisasi yang baru.

5.3 Saran Penelitian

Saran yang dapat peneliti sampaikan untuk penelitian mendatang ialah:

1. Menambah jumlah sampel sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih luas mengenai pengungkapan sukarela pada organisasi filantropi.
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi pengungkapan sukarela yang lain
3. Peneliti dapat menambahkan variabel yang baru untuk menjelaskan pengungkapan sukarela. Misalnya legalitas organisasi, jenis organisasi, dana internasional, maupun jumlah pertemuan dewan, hibah, dan lain sebagainya.
4. Untuk organisasi filantropi diharapkan diharapkan untuk melakukan pengungkapan yang lebih banyak terkait informasi organisasi terkait dengan pertemuan yang dilakukan, dikarenakan sebagian besar sampel yang digunakan belum melakukan pengungkapan terkait jumlah pertemuan yang dilakukan.
5. Diharapkan organisasi filantropi lebih terbuka terkait dengan aktivitas organisasinya dengan melakukan lebih banyak pengungkapan terkait dengan perencanaan tahunan dan perencanaan strategis.
6. Organisasi filantropi diharapkan lebih terbuka mengenai perencanaan keuangannya sehingga masyarakat dapat mengetahui sejauh mana target yang akan diusahakan oleh organisasi.

7. Kepada pemerintah diharapkan untuk melakukan pengoordinasian organisasi nirlaba karena potensi dana yang besar pada sektor ini agar tidak disalahgunakan serta mampu memberikan produk hukum dan aturan yang lebih efektif yang mampu menghasilkan informasi yang akuntabel dan transparan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2012). *Manifestasi dan Latensi Lembaga Filantropi Islam dalam Praktik Pemberdayaan Masyarakat: Suatu studi di Rumah Zakat Kota Malang*. 15, 197–214.
- Ajija, Shochrul R., dkk. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Banding, M. P., Mayangsari, S., & Departement, A. (2017). *The Impact of Financial and Non-Financial Information Disclosure to Donation Decision in NonProfit Organization by Individual Donor (A True-Experiment Research)*. 8(16), 9–19.
- Bastian, Indra. (2007). *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- BAZNAS, P. (2019). *Outlook Zakat Indonesia 2019*. Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (PUSKAS BAZNAS).
- Behn, B. K., DeVries, D. D., & Lin, J. (2010). The determinants of transparency in nonprofit organizations: An exploratory study. *Advances in Accounting*, 26(1), 6–12. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2009.12.001>
- Bourassa, M. A., & Stang, A. C. (2016). *Knowledge is power: why public knowledge matters to charities*. 30(February), 13–30. <https://doi.org/10.1002/nvsm>
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi 11 Buku 1)*. Jakarta. Salemba Empat.
- Carvalho, A. O., Rodrigues, L. L., & Branco, M. C. (2017). Factors Influencing Voluntary Disclosure in the Annual Reports of Portuguese Foundations. In *Voluntas* (Vol. 28, Issue 5). <https://doi.org/10.1007/s11266-017-9883-8>
- Daat, Sylvia Christina. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kepemilikan Saham pada Luas Pengungkapan Sukarela*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah* : Volume 12 Nomer 1 Halaman 12-23.
- Davis, G. F., & Cobb, J. A. (2009). *Resource Dependence Theory: Past and Future • Resource Dependence Theory: Past and Future Abstract*. 1–31.
- Diamond, D. W. (1984). *Financial Intermediation and Delegated Monitoring*. 393–414.
- Diani, A. R. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela*

oleh Yayasan di Indonesia.

- Diono, Handre & Prabowo, Tri J. W. (2017). *Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate governance, Profitabilitas, dan Uraan Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Sustainability Report*. Diponegoro Journal Of Accounting: Volume 6 Nomor 3 Halaman 1-10 ISSN 2337-3806. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Faiz, Ihda Arifin. (2020). *Akuntansi Organisasi Nirlaba*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta.
- Farhan, M., & Arief, N. (2017). *Peran Lembaga Filantropi Islam dalam Mengentaskan Kemiskinan Warga DKI Jakarta : Studi Kasus BAZIS DKI Jakarta*. 1(1).
- Fauzia, A. (2017). *Islamic Philanthropy in Indonesia : Modernization*,. 10, 223–236.
- Filantropi.or.id/direktori/. Diakses pada 11 April 2021.
- Foundation, C. A. (2019). *WORLD GIVING* (Issue October).
- Gandía, J. L. (2011). *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly Nonprofit Organizations : of Nongovernmental Development in Spain*. <https://doi.org/10.1177/0899764009343782>
- Ghozali, Imam dan Chariri, Anis. (2007). *Teori Akuntansi: Edisi 3*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grady, H. (2014). *Philanthropy as an Emerging Contributor to Development Cooperation* (Issue June).
- Greenlee, J., Fischer, M., Gordon, T., Keating, E., Greenlee, J., Fischer, M., & Keating, E. (2007). *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly Organizations : Occurrences and Deterrents*. <https://doi.org/10.1177/0899764007300407>
- Gudono. (2017). *Teori Organisasi*. Yogyakarta. Penerbit ANDI.
- Halim, Abdul dan Kusyufi, Muhammadiyah Syam. (2017). *Teori, Konsep, dan Aplikasi akuntansi Sektor Publik*. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Harris, E., Petrovits, C. M., College, T., & Yetman, M. H. (2015). *The Effect of*

Nonprofit Governance on Donations: Evidence from the Revised Form 990. 90(2), 579–610. <https://doi.org/10.2308/accr-50874>

Hartnell, C. (2020). *Filantropi di Indonesia*.

Internal. (2017). Kasus Sumbangan Cak Budi: Pengelola Abaikan Peraturan dan Etika. 30 Agustus 2019. <http://filantropi.or.id/berita/d/-siaran-pers-kasus-sumbangan-cak-budi-pengelola-abaikan-peraturan-dan-etika>

Jensen, C., Meckling, H., & Company, P. (1976). *THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE I*. Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights, firm. In addition to tying together elements of the theory of e. 3, 305–360.

Jusuf, C. (2007). FILANTROPI MODERN UNTUK. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sosial*, 12 No. 01, 74–84.

Karienova, Maria. (2017). Bagaimana Zakat Dapat Membantu Mencapai Tujuan Pembangunan. 18 Maret 2020. <https://www.id.undp.org/content/indonesia/id/home1/presscenter/articles/2017/02/03/how-zakat-can-help-achieve-development-goals.html>

Kitching, K. (2009). J. Account. Public Policy Audit value and charitable organizations. *Journal of Accounting and Public Policy*, 28(6), 510–524. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2009.08.005>

Krashinsky, M. (1997). *Stakeholder theories of the non-profit sector: one cut at the economic literature*. 149–161.

Kuwado, Fabian Januarius. (2017). Kasus Cak Budi Dorong Kemenses Revisi UU 9/1961. 20 April 2020. <https://nasional.kompas.com/read/2017/05/05/13071241/kasus.cak.budi.momentum.kemensos.dorong.revisi.uu.9.1961?page=all>.

Maftuhin, Arif. (2017). *Filantropi Islam: Fikih untuk Keadilan Sosial*. Yogyakarta. Magnum Pustaka Utama.

Murtaza, N. (2011). *Putting the Lasts First: The Case for Community-*. 109–125. <https://doi.org/10.1007/s11266-011-9181-9>

Nie, L., Liu, H. K., & Cheng, W. (2016). Exploring Factors that Influence Voluntary Disclosure by Chinese Foundations. *VOLUNTAS: International Journal of Voluntary and Nonprofit Organizations*. <https://doi.org/10.1007/s11266-016-9689-0>

- Papenfuß, U., & Schaefer, C. (2010). Improving public accountability by aligning reporting to organizational changes in public service provision – an empirical Internet study of all Austrian, German and Swiss towns and states from an agency-theory perspective. *International Review of Administrative Sciences*. <https://doi.org/10.1177/0020852310372451>
- Petrovits, C., & Shih, A. (2011). *The Causes and Consequences of Internal Control Problems in Nonprofit Organizations*. 86(1), 325–357. <https://doi.org/10.2308/accr.00000012>
- Rodriguez, M. del M. G., Perez, M. del C. C., & Godoy, M. L. (2012). Determining Factors in Online Transparency of NGOs: *VOLUNTAS: International Journal of Voluntary and Nonprofit Organizations*, 661–683. <https://doi.org/10.1007/s11266-011-9229-x>
- Sartono, Agus. (2014). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Saxton, G. D., Kuo, J., & Ho, Y. (2012). *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*. <https://doi.org/10.1177/0899764011427597>
- Saxton, G. D., Neely, D. G., & Guo, C. (2014). J . Account . Public Policy contributions q. *JOURNAL OF ACCOUNTING AND PUBLIC POLICY*. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2013.12.003>
- sdgs.bappenas.go.id/
- Suchman, M. C. (1995). Reproduced with permission of the copyright owner. Further reproduction prohibited without permission. *Academy of Management Review*.
- Sudiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D* (Ed. Ke-3). Bandung. Alfabeta.
- Syarif, Mohar. (2016). *Pertumbuhan Filantropi Cukup Pesat di Indonesia*. 7 Oktober 2019. <http://www.neraca.co.id/article/75289/pertumbuhan-filantropi-cukup-pesat-di-indonesia>
- Tamim, I. H. (2016). *Filantropi dan Pembangunan*. 1, 121–136.
- UNDP dan Baznas akan “Membangun Kembali dengan Lebih Baik” Sebuah Desa yang Di Landa Gempa dengan Peluang Ekonomi. (2019). 18 Maret 2020. <https://www.id.undp.org/content/indonesia/id/home1/presscenter/pressreleases/2019/UNDP-dan-Baznas-akan-membangun-kembali.html>
- Verbruggen, S., & Christiaens, J. (2011). *Can Resource Dependence and Coercive*

Isomorphism Explain Nonprofit Organizations ' Compliance With Reporting Standards ? <https://doi.org/10.1177/0899764009355061>

- Verschuere, B., Beddeleem, E., & Verlet, D. (2014). *Determinants of Innovative Behaviour in Flemish Nonprofit Organizations : An empirical. August 2014*, 37–41. <https://doi.org/10.1080/14719037.2012.757347>
- Winarno, w.w. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews (4th ed.)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Xue, Q., & Niu, Y. (2019). *Governance and transparency of the Chinese charity foundations Governance and transparency of the Chinese charity foundations*. <https://doi.org/10.1108/ARA-03-2018-0057>
- Yetman, M. H. (2011). *The Effects of Governance on the Accuracy of Charitable Expenses Reported by Nonprofit Organizations **. XX(X), 1–30. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2011.01121.x>
- Yetman, M. H., & Yetman, R. J. (2013). *Do Donors Discount Low-Quality Accounting*. 88(3), 1041–1067. <https://doi.org/10.2308/accr-50367>
- Zainon, S., Atan, R., & Wah, Y. B. (2014). *An empirical study on the determinants of information disclosure of Malaysian non-profit organizations*. 22(1), 35–55. <https://doi.org/10.1108/ARA-04-2013-0026>
- Zhuang, J., Saxton, G. D., & Wu, H. (2014). *Publicity vs . impact in nonprofit disclosures and donor preferences : a sequential game with one nonprofit organization and N donors*. 469–491. <https://doi.org/10.1007/s10479-011-0967-3>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Penelitian

| NO | NAMA YAYASAN | JENIS | WEBSITE |
|----|---|-----------------------|---|
| 1 | Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) | filantropi keagamaan | baznas.go.id |
| 2 | Human Initiative | filantropi keagamaan | pkpu.org |
| 3 | Yayasan Aksi Cepat Tanggap | filantropi keagamaan | act.id |
| 4 | Yayasan Baitul Mal Ummat Islam Bank Negara Indonesia (Bamuis BNI) | filantropi perusahaan | bamuisbni.or.id |
| 5 | Yayasan Dompot Dhuafa Republika | filantropi keagamaan | www.dompetdhuafa.org |
| 6 | Yayasan Griya Yatim Dan Dhuafa | filantropi keagamaan | griyayatim.com |
| 7 | Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia | filantropi independen | http://www.kehati.or.id/category/laporan/ |
| 8 | Yayasan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Al Azhar | filantropi keagamaan | lazalazhar.org |
| 9 | Yayasan Lembaga Gerakan NAsional Orang tua Asuh (GNOTA) | filantropi independen | http://www.gn-ota.or.id/ |
| 10 | Yayasan Mizan Amanah | filantropi keagamaan | www.mizanamanah.or.id |
| 11 | Yayasan NU Care Lazisnu | filantropi keagamaan | nucare.id |
| 12 | Yayasan Penguatan Partisipasi, Inisiatif, Dan Kemitraan Masyarakat Indonesia (YAPPIKA Action-Aid) | filantropi independen | yappika-actionaid.or.id |
| 13 | Yayasan Rumah Zakat | filantropi keagamaan | www.rumahzakat.org |
| 14 | Yayasan Sedekah Air | filantropi independen | sedekahair.org |
| 15 | Yayasan Tifa | filantropi independen | www.tifafoundation.org |

Lampiran 2

Hasil Pengolahan Data

Statistik Deskriptif

Date: 05/15/23

Time: 00:24

Sample: 2016 2020

| | TRANS | DO | DAT | UKDE | UMO | LOGUKO | HU | AU |
|--------------|----------|-----------|-----------|----------|----------|-----------|----------|-----------|
| Mean | 42.32636 | 0.923549 | 0.772319 | 5.786667 | 19.13333 | 23.59637 | 0.139098 | 0.720000 |
| Median | 41.61616 | 0.991148 | 0.845953 | 5.000000 | 17.00000 | 24.10416 | 0.049993 | 1.000000 |
| Maximum | 59.77273 | 0.999984 | 0.999979 | 13.00000 | 53.00000 | 26.86907 | 0.858662 | 1.000000 |
| Minimum | 30.07576 | 0.456982 | 0.229490 | 3.000000 | 3.000000 | 17.20415 | 0.000000 | 0.000000 |
| Std. Dev. | 8.224601 | 0.134310 | 0.226186 | 2.905230 | 10.60257 | 2.475090 | 0.211990 | 0.452022 |
| Skewness | 0.246300 | -2.125255 | -1.048025 | 1.301833 | 1.600657 | -1.066674 | 2.025941 | -0.979958 |
| Kurtosis | 1.989978 | 6.726333 | 3.007213 | 3.645064 | 6.052115 | 3.676303 | 6.233663 | 1.960317 |
| Jarque-Bera | 3.946247 | 99.85124 | 13.72961 | 22.48496 | 61.13693 | 15.65175 | 83.98227 | 15.38191 |
| Probability | 0.139022 | 0.000000 | 0.001044 | 0.000013 | 0.000000 | 0.000399 | 0.000000 | 0.000457 |
| Sum | 3174.477 | 69.26621 | 57.92392 | 434.0000 | 1435.000 | 1769.728 | 10.43237 | 54.00000 |
| Sum Sq. Dev. | 5005.660 | 1.334897 | 3.785841 | 624.5867 | 8318.667 | 453.3291 | 3.325529 | 15.12000 |
| Observations | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 |

Model CEM

Dependent Variable: TRANS

Method: Panel Least Squares

Date: 05/15/23 Time: 00:17

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 15

Total panel (balanced) observations: 75

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 12.88605 | 10.02417 | 1.285498 | 0.2030 |
| DO | 14.25549 | 6.625197 | 2.151708 | 0.0350 |
| DAT | 5.539415 | 3.848934 | 1.439207 | 0.1547 |
| UKDE | 0.076392 | 0.264008 | 0.289354 | 0.7732 |
| UMO | 0.335818 | 0.074498 | 4.507742 | 0.0000 |
| LOGUKO | 0.144064 | 0.364530 | 0.395206 | 0.6939 |
| HU | 13.94657 | 4.236354 | 3.292117 | 0.0016 |
| AU | -0.292014 | 1.775381 | -0.164480 | 0.8698 |
| R-squared | 0.491332 | Mean dependent var | | 42.32636 |
| Adjusted R-squared | 0.438188 | S.D. dependent var | | 8.224601 |
| S.E. of regression | 6.164678 | Akaike info criterion | | 6.576087 |
| Sum squared resid | 2546.218 | Schwarz criterion | | 6.823286 |
| Log likelihood | -238.6033 | Hannan-Quinn criter. | | 6.674791 |
| F-statistic | 9.245230 | Durbin-Watson stat | | 0.906482 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Model FEM

Dependent Variable: TRANS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/15/23 Time: 00:18
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 75

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 77.76907 | 19.63870 | 3.959991 | 0.0002 |
| DO | 0.525168 | 6.557196 | 0.080090 | 0.9365 |
| DAT | -5.076121 | 3.070664 | -1.653102 | 0.1042 |
| UKDE | 1.653141 | 0.473114 | 3.494174 | 0.0010 |
| UMO | 0.728126 | 0.314143 | 2.317820 | 0.0244 |
| LOGUKO | -2.432958 | 0.865272 | -2.811784 | 0.0069 |
| HU | -1.495595 | 3.752364 | -0.398574 | 0.6918 |
| AU | 2.933360 | 1.777370 | 1.650394 | 0.1048 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.893033 | Mean dependent var | 42.32636 |
| Adjusted R-squared | 0.850649 | S.D. dependent var | 8.224601 |
| S.E. of regression | 3.178473 | Akaike info criterion | 5.390150 |
| Sum squared resid | 535.4427 | Schwarz criterion | 6.069946 |
| Log likelihood | -180.1306 | Hannan-Quinn criter. | 5.661585 |
| F-statistic | 21.07037 | Durbin-Watson stat | 2.549537 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Model REM

Dependent Variable: TRANS
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/15/23 Time: 00:20
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 75
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 58.16319 | 13.85611 | 4.197655 | 0.0001 |
| DO | 4.283655 | 5.990397 | 0.715087 | 0.4770 |
| DAT | -2.744566 | 2.928395 | -0.937226 | 0.3520 |
| UKDE | 0.991877 | 0.362398 | 2.736981 | 0.0079 |
| UMO | 0.352380 | 0.141546 | 2.489508 | 0.0153 |
| LOGUKO | -1.356723 | 0.537660 | -2.523387 | 0.0140 |
| HU | 1.962834 | 3.460354 | 0.567235 | 0.5725 |
| AU | 2.202156 | 1.645397 | 1.338374 | 0.1853 |

| Effects Specification | | | |
|-----------------------|----------|--------------------|----------|
| | | S.D. | Rho |
| Cross-section random | | 6.170440 | 0.7903 |
| Idiosyncratic random | | 3.178473 | 0.2097 |
| Weighted Statistics | | | |
| R-squared | 0.233298 | Mean dependent var | 9.501674 |
| Adjusted R-squared | 0.153195 | S.D. dependent var | 3.658016 |
| S.E. of regression | 3.366179 | Sum squared resid | 759.1879 |
| F-statistic | 2.912475 | Durbin-Watson stat | 1.896375 |
| Prob(F-statistic) | 0.010130 | | |
| Unweighted Statistics | | | |
| R-squared | 0.182326 | Mean dependent var | 42.32636 |
| Sum squared resid | 4092.996 | Durbin-Watson stat | 0.351749 |

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|------------|---------|--------|
| Cross-section F | 14.216687 | (14,53) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 116.945291 | 14 | 0.0000 |

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: TRANS
Method: Panel Least Squares
Date: 05/15/23 Time: 00:19
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 75

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C | 12.88605 | 10.02417 | 1.285498 | 0.2030 |
| DO | 14.25549 | 6.625197 | 2.151708 | 0.0350 |
| DAT | 5.539415 | 3.848934 | 1.439207 | 0.1547 |
| UKDE | 0.076392 | 0.264008 | 0.289354 | 0.7732 |
| UMO | 0.335818 | 0.074498 | 4.507742 | 0.0000 |
| LOGUKO | 0.144064 | 0.364530 | 0.395206 | 0.6939 |
| HU | 13.94657 | 4.236354 | 3.292117 | 0.0016 |
| AU | -0.292014 | 1.775381 | -0.164480 | 0.8698 |
| R-squared | 0.491332 | Mean dependent var | 42.32636 | |
| Adjusted R-squared | 0.438188 | S.D. dependent var | 8.224601 | |
| S.E. of regression | 6.164678 | Akaike info criterion | 6.576087 | |
| Sum squared resid | 2546.218 | Schwarz criterion | 6.823286 | |

| | | | |
|-------------------|-----------|----------------------|----------|
| Log likelihood | -238.6033 | Hannan-Quinn criter. | 6.674791 |
| F-statistic | 9.245230 | Durbin-Watson stat | 0.906482 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 15.147085 | 7 | 0.0342 |

Cross-section random effects test comparisons:

| Variable | Fixed | Random | Var(Diff.) | Prob. |
|----------|-----------|-----------|------------|--------|
| DO | 0.525168 | 4.283655 | 7.111962 | 0.1587 |
| DAT | -5.076121 | -2.744566 | 0.853482 | 0.0116 |
| UKDE | 1.653141 | 0.991877 | 0.092504 | 0.0297 |
| UMO | 0.728126 | 0.352380 | 0.078650 | 0.1803 |
| LOGUKO | -2.432958 | -1.356723 | 0.459618 | 0.1124 |
| HU | -1.495595 | 1.962834 | 2.106189 | 0.0172 |
| AU | 2.933360 | 2.202156 | 0.451713 | 0.2766 |

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: TRANS

Method: Panel Least Squares

Date: 05/15/23 Time: 00:21

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 15

Total panel (balanced) observations: 75

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 77.76907 | 19.63870 | 3.959991 | 0.0002 |
| DO | 0.525168 | 6.557196 | 0.080090 | 0.9365 |
| DAT | -5.076121 | 3.070664 | -1.653102 | 0.1042 |
| UKDE | 1.653141 | 0.473114 | 3.494174 | 0.0010 |
| UMO | 0.728126 | 0.314143 | 2.317820 | 0.0244 |
| LOGUKO | -2.432958 | 0.865272 | -2.811784 | 0.0069 |
| HU | -1.495595 | 3.752364 | -0.398574 | 0.6918 |
| AU | 2.933360 | 1.777370 | 1.650394 | 0.1048 |

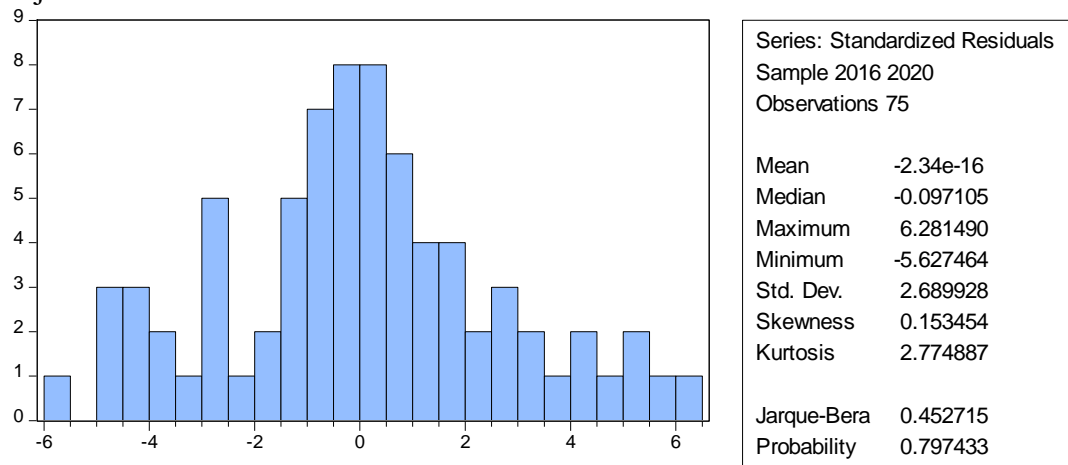
Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.893033 | Mean dependent var | 42.32636 |
| Adjusted R-squared | 0.850649 | S.D. dependent var | 8.224601 |
| S.E. of regression | 3.178473 | Akaike info criterion | 5.390150 |

| | | | |
|-------------------|-----------|----------------------|----------|
| Sum squared resid | 535.4427 | Schwarz criterion | 6.069946 |
| Log likelihood | -180.1306 | Hannan-Quinn criter. | 5.661585 |
| F-statistic | 21.07037 | Durbin-Watson stat | 2.549537 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Uji Normalitas



Uji Multikolinearitas

| | DO | DAT | UKDE | UMO | LOGUKO | HU | AU |
|--------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| DO | 1.000000 | 0.507637 | 0.129580 | -0.030860 | -0.130797 | 0.165671 | -0.221713 |
| DAT | 0.507637 | 1.000000 | -0.033225 | 0.113058 | -0.204667 | 0.085774 | -0.094637 |
| UKDE | 0.129580 | -0.033225 | 1.000000 | 0.216342 | 0.181254 | -0.127896 | -0.015230 |
| UMO | -0.030860 | 0.113058 | 0.216342 | 1.000000 | 0.090444 | 0.096200 | 0.287042 |
| LOGUKO | -0.130797 | -0.204667 | 0.181254 | 0.090444 | 1.000000 | -0.517526 | 0.171900 |
| HU | 0.165671 | 0.085774 | -0.127896 | 0.096200 | -0.517526 | 1.000000 | 0.130768 |
| AU | -0.221713 | -0.094637 | -0.015230 | 0.287042 | 0.171900 | 0.130768 | 1.000000 |

Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS_TRANS

Method: Panel Least Squares

Date: 05/15/23 Time: 00:34

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 15

Total panel (balanced) observations: 75

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 3.902936 | 8.125913 | 0.480307 | 0.6330 |
| DO | -1.655699 | 2.713174 | -0.610244 | 0.5443 |
| DAT | -0.483542 | 1.270550 | -0.380577 | 0.7050 |
| UKDE | 0.125222 | 0.195760 | 0.639671 | 0.5251 |
| UMO | 0.113381 | 0.129983 | 0.872278 | 0.3870 |
| LOGUKO | -0.144900 | 0.358024 | -0.404722 | 0.6873 |
| HU | 1.106559 | 1.552617 | 0.712706 | 0.4792 |
| AU | 0.593730 | 0.735423 | 0.807331 | 0.4231 |

 Effects Specification

 Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.579898 | Mean dependent var | 2.056636 |
| Adjusted R-squared | 0.413443 | S.D. dependent var | 1.717207 |
| S.E. of regression | 1.315158 | Akaike info criterion | 3.625262 |
| Sum squared resid | 91.67099 | Schwarz criterion | 4.305058 |
| Log likelihood | -113.9473 | Hannan-Quinn criter. | 3.896697 |
| F-statistic | 3.483803 | Durbin-Watson stat | 2.115320 |
| Prob(F-statistic) | 0.000122 | | |

Uji Autokorelasi

 Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 3.377638 | Prob. F(2,65) | 0.0402 |
| Obs*R-squared | 7.060745 | Prob. Chi-Square(2) | 0.0293 |

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 05/15/23 Time: 00:51

Sample: 1 75

Included observations: 75

 Presample missing value lagged residuals set to zero.

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 5.553003 | 9.940939 | 0.558599 | 0.5784 |
| DO | 1.903102 | 6.443762 | 0.295340 | 0.7687 |
| DAT | -1.511690 | 3.764554 | -0.401559 | 0.6893 |
| UKDE | 0.011612 | 0.257923 | 0.045023 | 0.9642 |
| UMO | 0.028170 | 0.073174 | 0.384968 | 0.7015 |
| LOGUKO | -0.261925 | 0.368507 | -0.710774 | 0.4798 |
| HU | -2.619579 | 4.215834 | -0.621367 | 0.5365 |
| AU | -0.222604 | 1.720706 | -0.129368 | 0.8975 |
| RESID(-1) | 0.333405 | 0.131472 | 2.535936 | 0.0136 |
| RESID(-2) | -0.001760 | 0.129582 | -0.013586 | 0.9892 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.094143 | Mean dependent var | 9.52E-15 |
| Adjusted R-squared | -0.031283 | S.D. dependent var | 5.865864 |
| S.E. of regression | 5.956908 | Akaike info criterion | 6.530546 |
| Sum squared resid | 2306.509 | Schwarz criterion | 6.839544 |
| Log likelihood | -234.8955 | Hannan-Quinn criter. | 6.653926 |
| F-statistic | 0.750586 | Durbin-Watson stat | 1.938082 |
| Prob(F-statistic) | 0.661531 | | |

Lampiran 3
Indeks Pengungkapan Sukarela

Item Yang Dipertimbangkan Untuk Analisis Transparansi

| Item Transparansi | Skor |
|---|------|
| 1. Transparansi organisasi online | 4 |
| a. Organisasi memberikan informasi di situs web: | 1 |
| a.1 Apakah jumlah pertemuan tahunan anggota dewan terbuka untuk umum? | 0,33 |
| a.2 Apakah masalah dibahas dalam pertemuan tahunan oleh anggota dewan terbuka untuk publik? | 0,33 |
| a.3 Apakah perjanjian yang disetujui oleh anggota dewan terbuka untuk publik? | 0,34 |
| b. Informasi tentang anggota dewan: | 1 |
| b.1 Apakah nama-nama anggota dewan dan tim manajemen terbuka untuk publik? | 0,2 |
| b.2 Apakah profesi atau posisi publik dari anggota dewan terbuka untuk publik? | 0,2 |
| b.3 Apakah hubungan keluarga dan hubungan dengan anggota dewan dan dengan tim manajemen terbuka untuk publik? | 0,2 |
| b.4 Apakah curriculum vitae tim manajemen terbuka untuk publik? | 0,2 |
| b.5 Apakah hubungan antara anggota dewan dan pemasok dan kegiatan co-organizer terbuka untuk publik? | 0,2 |
| c. Apakah pembaruan anggota dewan bersifat terbuka untuk publik? | 1 |
| d. Apakah kebijakan untuk menghindari konflik kepentingan di antara anggota dewan terbuka untuk publik? | 1 |
| 2. Transparansi kegiatan melalui media online | 8 |
| a. Apakah tujuan sosial organisasi bersifat terbuka untuk publik? | 1 |
| b. Apakah informasi yang diberikan mengenai tujuan sosial jelas dan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan dan penerima manfaat? | 1 |
| c. Apakah rencana strategis bersifat terbuka untuk publik? | 1 |
| d. Apakah rencana tahunan bersifat terbuka untuk publik? | 1 |
| e. Apakah laporan pemantauan dan pembenaran proyek bersifat terbuka untuk publik? | 1 |
| f. Apakah kriteria dan proses pemilihan proyek dan mitra kerja disetujui oleh dewan, terbuka untuk publik? | 1 |
| g. Apakah laporan tahunan kegiatan, terbuka untuk publik? | 1 |
| h. Apakah informasi tentang kegiatan yang dapat dilakukan sukarelawan terbuka untuk umum? | 1 |
| 3. Transparansi ekonomi online | 17 |
| 3.1 Transparansi informasi keuangan | 6 |
| a. Apakah biaya tahunan untuk penggalangan dana swasta dan publik, tersedia untuk publik? | 1 |

| | |
|--|----|
| b. Apakah penggalangan dana tahunan, tersedia untuk publik? | 1 |
| c. Apakah informasi tentang penggalangan dana dari penyandang dana utama, baik publik dan pribadi, dan jumlah yang disumbangkan oleh mereka tersedia untuk umum? | 1 |
| d. Apakah alokasi dana yang digunakan di setiap kegiatan, tersedia untuk publik? | 1 |
| e. Apakah kebijakan privasi anggota dan donor bersifat publik? | 1 |
| f. Apakah informasi tentang klausul logo lisensi untuk perusahaan dan lembaga tersedia untuk publik? | 1 |
| 3.2 Transparansi penggunaan sumber daya keuangan | 11 |
| a. Apakah biaya operasi dikelompokkan dalam tiga kategori: penggalangan dana, program-kegiatan, penyelenggara administrasi, tersedia untuk publik? | 1 |
| b. Apakah informasi tentang dana yang diterapkan oleh setiap proyek dan wilayah bekerja tersedia untuk umum? | 1 |
| c. Apakah nama pemasok (donatur) utama dipublikasikan? | 1 |
| d. Apakah entitas yang berpartisipasi dalam organisasi kegiatan LSM, tersedia untuk publik? | 1 |
| e. Apakah kebijakan pengeluarannya bersifat publik? | 1 |
| f. Apakah kriteria pemilihan pemasok disetujui oleh dewan, tersedia untuk publik? | 1 |
| g. Apakah anggaran tahunan tahun berikutnya dengan laporan penjelasan, tersedia untuk publik? | 1 |
| h. Apakah anggaran tahunan tahun sebelumnya tersedia untuk publik? | 1 |
| i. Apakah ada informasi tentang sistem pelacakan dana donor di situs web? | 1 |
| j. Apakah laporan tahunan ekonomi terbuka untuk umum? | 1 |
| k. Apakah laporan audit terbuka untuk umum? | 1 |
| Total Nilai yang diungkapkan oleh organisasi filantropi | 29 |

Sumber: Disusun dari panduan transparansi dan praktik terbaik Lealtad Foundation (Maria del Mar Gálvez Rodríguez, Maria del Carmen Caba Pérez dan Manuel López Godoy tahun 2012)

Lampiran 4
Tabulasi Data

Variabel Independen

| NAMA ORGANISASI | TAHUN | DONASI (X1) | | |
|---|-------|-----------------|---------------------|---------|
| | | Σ DONASI | Σ PENDAPATAN | X1 |
| Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) | 2016 | 111.449.399.431 | 148.805.023.176 | 0,74896 |
| | 2017 | 153.542.103.405 | 188.299.334.267 | 0,81542 |
| | 2018 | 219.706.960.702 | 219.938.375.174 | 0,99895 |
| | 2019 | 315.834.797.534 | 315.941.819.444 | 0,99966 |
| | 2020 | 407.126.583.225 | 408.492.458.712 | 0,99666 |
| Human Initiative | 2016 | 132.971.388.542 | 133.604.454.439 | 0,99526 |
| | 2017 | 164.033.572.447 | 164.482.700.024 | 0,99727 |
| | 2018 | 186.056.304.403 | 187.054.777.603 | 0,99466 |
| | 2019 | 188.001.348.962 | 189.539.621.833 | 0,99188 |
| | 2020 | 184.927.533.324 | 187.241.422.849 | 0,98764 |
| Yayasan Aksi Cepat Tanggap | 2016 | 145.940.484.002 | 146.420.564.466 | 0,99672 |
| | 2017 | 267.975.061.997 | 268.499.408.204 | 0,99805 |
| | 2018 | 516.915.280.296 | 517.301.557.111 | 0,9993 |
| | 2019 | 396.786.911.812 | 401.297.293.140 | 0,98876 |
| | 2020 | 373.721.161.885 | 373.729.275.191 | 0,99998 |
| Yayasan Baitul Mal Ummat Islam Bank Negara Indonesia (Bamuis BNI) | 2016 | 34.848.039.206 | 35.460.437.988 | 0,98273 |
| | 2017 | 36.882.414.552 | 37.036.799.732 | 0,99583 |
| | 2018 | 40.394.469.302 | 40.451.383.150 | 0,99859 |
| | 2019 | 40.590.375.417 | 44.468.275.024 | 0,91279 |
| | 2020 | 44.649.415.978 | 44.851.756.187 | 0,99549 |
| Yayasan Dompot Dhuafa Republika | 2016 | 258.108.233.503 | 260.937.152.066 | 0,98916 |

| | | | | |
|---|------|-----------------|-----------------|---------|
| | 2017 | 271.117.794.574 | 273.475.384.291 | 0,99138 |
| | 2018 | 323.400.475.631 | 325.236.916.762 | 0,99435 |
| | 2019 | 392.932.285.787 | 397.245.040.660 | 0,98914 |
| | 2020 | 409.171.786.288 | 412.826.039.369 | 0,99115 |
| Yayasan Griya Yatim Dan Dhuafa | 2016 | 26.267.452.473 | 26.561.795.774 | 0,98892 |
| | 2017 | 12.107.984.458 | 16.033.662.326 | 0,75516 |
| | 2018 | 30.902.490.998 | 36.334.660.694 | 0,85050 |
| | 2019 | 37.747.586.657 | 44.005.143.552 | 0,85780 |
| | 2020 | 42.367.090.575 | 49.520.107.396 | 0,85555 |
| Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia | 2016 | 113.370.412.670 | 120.122.995.167 | 0,94379 |
| | 2017 | 115.570.955.798 | 122.896.851.897 | 0,94039 |
| | 2018 | 130.244.083.395 | 175.566.879.202 | 0,74185 |
| | 2019 | 86.535.639.522 | 138.192.716.972 | 0,62620 |
| | 2020 | 147.030.408.689 | 189.552.896.705 | 0,77567 |
| Yayasan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Al Azhar | 2016 | 36.781.807.601 | 36.802.031.596 | 0,99945 |
| | 2017 | 43.464.539.003 | 43.492.902.341 | 0,99935 |
| | 2018 | 48.939.959.880 | 48.970.479.694 | 0,99938 |
| | 2019 | 51.469.963.103 | 51.482.458.879 | 0,99976 |
| | 2020 | 54.754.491.321 | 54.760.579.464 | 0,99989 |
| Yayasan Lembaga Gerakan NAsional Orang tua Asuh (GNOTA) | 2016 | 6.042.056.141 | 9.675.272.533 | 0,62448 |
| | 2017 | 2.610.696.465 | 5.712.910.060 | 0,45698 |
| | 2018 | 3.526.611.095 | 6.593.204.604 | 0,53489 |
| | 2019 | 3.071.843.185 | 5.974.105.301 | 0,51419 |
| | 2020 | 2.490.312.564 | 5.245.163.737 | 0,47478 |

| | | | | |
|---|------|-----------------|-----------------|---------|
| Yayasan Mizan Amanah | 2016 | 46.077.394.482 | 53.345.456.896 | 0,86375 |
| | 2017 | 46.942.941.661 | 46.986.941.803 | 0,99906 |
| | 2018 | 57.886.953.706 | 57.919.013.286 | 0,99945 |
| | 2019 | 70.007.743.241 | 70.030.835.422 | 0,99967 |
| | 2020 | 77.816.183.579 | 77.855.364.068 | 0,99950 |
| Yayasan NU Care Lazisnu | 2016 | 56.987.392.551 | 56.988.567.468 | 0,99998 |
| | 2017 | 194.371.953.506 | 194.375.018.968 | 0,99998 |
| | 2018 | 278.948.510.654 | 278.961.348.440 | 0,99995 |
| | 2019 | 507.773.572.098 | 507.836.917.074 | 0,99988 |
| | 2020 | 765.662.256.767 | 768.270.160.783 | 0,99661 |
| Yayasan Penguatan Partisipasi, Inisiatif, Dan Kemitraan Masyarakat Indonesia (YAPPIKA Action-Aid) | 2016 | 10.059.863.550 | 11.069.634.440 | 0,90878 |
| | 2017 | 20.622.737.710 | 21.482.090.610 | 0,96000 |
| | 2018 | 28.826.514.702 | 29.408.650.840 | 0,98021 |
| | 2019 | 36.663.621.593 | 37.253.478.453 | 0,98417 |
| | 2020 | 27.330.582.493 | 27.991.064.317 | 0,97640 |
| Yayasan Rumah Zakat | 2016 | 245.474.369.955 | 245.961.108.807 | 0,99802 |
| | 2017 | 229.129.826.379 | 229.911.992.837 | 0,99660 |
| | 2018 | 233.922.453.428 | 234.778.409.130 | 0,99635 |
| | 2019 | 265.123.483.252 | 269.790.022.954 | 0,98270 |
| | 2020 | 302.415.325.987 | 304.135.406.934 | 0,99434 |
| Yayasan Sedekah Air | 2016 | 320.363.912 | 321.527.077 | 0,99638 |
| | 2017 | 305.667.672 | 386.359.867 | 0,79115 |
| | 2018 | 1.361.032.887 | 1.576.462.399 | 0,86335 |
| | 2019 | 1.336.866.336 | 1.341.124.604 | 0,99682 |

| | | | | |
|--------------|------|---------------|---------------|---------|
| | 2020 | 1.001.277.280 | 1.004.753.293 | 0,99654 |
| Yayasan Tifa | 2016 | 33.282.636 | 36.316.626 | 0,91646 |
| | 2017 | 39.035.903 | 42.223.380 | 0,92451 |
| | 2018 | 49.540.953 | 51.123.847 | 0,96904 |
| | 2019 | 56.825.026 | 57.457.677 | 0,98899 |
| | 2020 | 19.143.715 | 21.297.703 | 0,89886 |

| NAMA ORGANISASI | TAHUN | DANA TERIKAT(X2) | | |
|------------------------------------|-------|-----------------------|---------------------|---------|
| | | Σ DANA TERIKAT | Σ PENDAPATAN | X2 |
| Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) | 2016 | 98.468.959.318 | 148.805.023.176 | 0,66173 |
| | 2017 | 138.724.024.973 | 188.299.334.267 | 0,73672 |
| | 2018 | 178.333.570.494 | 219.938.375.174 | 0,81083 |
| | 2019 | 282.326.135.866 | 315.941.819.444 | 0,89360 |
| | 2020 | 316.719.067.251 | 408.492.458.712 | 0,77534 |
| Human Initiative | 2016 | 131.509.844.243 | 133.604.454.439 | 0,98432 |
| | 2017 | 162.228.599.331 | 164.482.700.024 | 0,98630 |
| | 2018 | 185.747.026.153 | 187.054.777.603 | 0,99301 |
| | 2019 | 187.787.190.516 | 189.539.621.833 | 0,99075 |
| | 2020 | 181.911.970.856 | 187.241.422.849 | 0,97154 |
| Yayasan Aksi Cepat Tanggap | 2016 | 144.270.669.475 | 146.420.564.466 | 0,98532 |
| | 2017 | 266.684.451.743 | 268.499.408.204 | 0,99324 |
| | 2018 | 504.250.719.450 | 517.301.557.111 | 0,97477 |
| | 2019 | 327.810.516.277 | 401.297.293.140 | 0,81688 |
| | 2020 | 266.658.318.293 | 373.729.275.191 | 0,71351 |
| | 2016 | 34.406.188.168 | 35.460.437.988 | 0,97027 |

| | | | | |
|---|------|-----------------|-----------------|---------|
| Yayasan Baitul Mal Ummat Islam Bank Negara Indonesia (Bamuis BNI) | 2017 | 36.355.646.364 | 37.036.799.732 | 0,98161 |
| | 2018 | 39.668.476.519 | 40.451.383.150 | 0,98065 |
| | 2019 | 39.645.421.258 | 44.468.275.024 | 0,89154 |
| | 2020 | 43.041.982.988 | 44.851.756.187 | 0,95965 |
| Yayasan Dompot Dhuafa Republika | 2016 | 225.070.367.648 | 260.937.152.066 | 0,86255 |
| | 2017 | 234.381.867.586 | 273.475.384.291 | 0,85705 |
| | 2018 | 287.872.183.460 | 325.236.916.762 | 0,88512 |
| | 2019 | 344.630.328.323 | 397.245.040.660 | 0,86755 |
| | 2020 | 366.267.828.890 | 412.826.039.369 | 0,88722 |
| Yayasan Griya Yatim Dan Dhuafa | 2016 | 8.400.323.114 | 26.561.795.774 | 0,31626 |
| | 2017 | 7.148.361.175 | 16.033.662.326 | 0,44583 |
| | 2018 | 8.338.449.428 | 36.334.660.694 | 0,22949 |
| | 2019 | 10.348.839.276 | 44.005.143.552 | 0,23517 |
| | 2020 | 13.265.419.429 | 49.520.107.396 | 0,26788 |
| Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia | 2016 | 94.627.194.792 | 120.122.995.167 | 0,78775 |
| | 2017 | 54.413.573.980 | 122.896.851.897 | 0,44276 |
| | 2018 | 130.244.083.395 | 175.566.879.202 | 0,74185 |
| | 2019 | 86.524.913.522 | 138.192.716.972 | 0,62612 |
| | 2020 | 147.030.408.689 | 189.552.896.705 | 0,77567 |
| Yayasan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Al Azhar | 2016 | 29.263.359.389 | 36.802.031.596 | 0,79516 |
| | 2017 | 31.161.865.442 | 43.492.902.341 | 0,71648 |
| | 2018 | 40.890.535.013 | 48.970.479.694 | 0,83500 |
| | 2019 | 44.185.733.961 | 51.482.458.879 | 0,85827 |
| | 2020 | 49.480.096.905 | 54.760.579.464 | 0,90357 |

| | | | | |
|---|------|-----------------|-----------------|---------|
| Yayasan Lembaga Gerakan Nasional Orang tua Asuh (GNOTA) | 2016 | 4.910.621.213 | 9.675.272.533 | 0,50754 |
| | 2017 | 2.314.032.781 | 5.712.910.060 | 0,40505 |
| | 2018 | 3.169.571.923 | 6.593.204.604 | 0,48073 |
| | 2019 | 2.720.852.717 | 5.974.105.301 | 0,45544 |
| | 2020 | 2.086.088.064 | 5.245.163.737 | 0,39772 |
| Yayasan Mizan Amanah | 2016 | 42.849.344.856 | 53.345.456.896 | 0,80324 |
| | 2017 | 43.311.325.622 | 46.986.941.803 | 0,92177 |
| | 2018 | 14.124.229.180 | 57.919.013.286 | 0,24386 |
| | 2019 | 16.834.721.706 | 70.030.835.422 | 0,24039 |
| | 2020 | 73.723.772.479 | 77.855.364.068 | 0,94693 |
| Yayasan NU Care Lazisnu | 2016 | 56.987.392.551 | 56.988.567.468 | 0,99998 |
| | 2017 | 187.150.181.046 | 194.375.018.968 | 0,96283 |
| | 2018 | 262.427.480.561 | 278.961.348.440 | 0,94073 |
| | 2019 | 429.606.018.349 | 507.836.917.074 | 0,84595 |
| | 2020 | 606.974.874.415 | 768.270.160.783 | 0,79005 |
| Yayasan Penguatan Partisipasi, Inisiatif, Dan Kemitraan Masyarakat Indonesia (YAPPIKA Action-Aid) | 2016 | 10.059.863.550 | 11.069.634.440 | 0,90878 |
| | 2017 | 14.656.776.232 | 21.482.090.610 | 0,68228 |
| | 2018 | 16.828.496.163 | 29.408.650.840 | 0,57223 |
| | 2019 | 36.663.621.593 | 37.253.478.453 | 0,98417 |
| | 2020 | 27.330.582.493 | 27.991.064.317 | 0,97640 |
| Yayasan Rumah Zakat | 2016 | 146.423.172.669 | 245.961.108.807 | 0,59531 |
| | 2017 | 157.404.578.628 | 229.911.992.837 | 0,68463 |
| | 2018 | 185.238.119.112 | 234.778.409.130 | 0,78899 |
| | 2019 | 141.082.270.391 | 269.790.022.954 | 0,52293 |

| | | | | |
|---------------------|--------------|-----------------|-----------------|------------|
| | 2020 | 249.607.704.543 | 304.135.406.934 | 0,82071 |
| Yayasan Sedekah Air | 2016 | 320.363.912 | 321.527.077 | 0,99638 |
| | 2017 | 305.667.672 | 386.359.867 | 0,79115 |
| | 2018 | 1.361.032.887 | 1.576.462.399 | 0,86335 |
| | 2019 | 1.336.866.336 | 1.341.124.604 | 0,99682 |
| | 2020 | 1.001.277.280 | 1.004.753.293 | 0,99654 |
| | Yayasan Tifa | 2016 | 33.282.636 | 36.316.626 |
| 2017 | | 39.035.903 | 42.223.380 | 0,92451 |
| 2018 | | 49.540.953 | 51.123.847 | 0,96904 |
| 2019 | | 56.825.026 | 57.457.677 | 0,98899 |
| 2020 | | 12.644.471 | 21.297.703 | 0,59370 |

| NAMA ORGANISASI | TAHUN | UKURAN DEWAN (X3) | UMUR ORGANISASI (X4) | | |
|------------------------------------|-------|-------------------|----------------------|----------------|----|
| | | Σ MANAJEMEN ATAS | TAHUN BERDIRI | TAHUN SAAT INI | X4 |
| Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) | 2016 | 13 | 2001 | 2016 | 15 |
| | 2017 | 13 | 2001 | 2017 | 16 |
| | 2018 | 13 | 2001 | 2018 | 17 |
| | 2019 | 13 | 2001 | 2019 | 18 |
| | 2020 | 13 | 2001 | 2020 | 19 |
| Human Initiative | 2016 | 8 | 2008 | 2016 | 8 |
| | 2017 | 4 | 2008 | 2017 | 9 |
| | 2018 | 4 | 2008 | 2018 | 10 |
| | 2019 | 4 | 2008 | 2019 | 11 |
| | 2020 | 4 | 2008 | 2020 | 12 |
| Yayasan Aksi Cepat Tanggap | 2016 | 3 | 2005 | 2016 | 11 |
| | 2017 | 3 | 2005 | 2017 | 12 |
| | 2018 | 3 | 2005 | 2018 | 13 |
| | 2019 | 3 | 2005 | 2019 | 14 |
| | 2020 | 3 | 2005 | 2020 | 15 |
| | 2016 | 10 | 1967 | 2016 | 49 |

| | | | | | |
|---|------|----|------|------|----|
| Yayasan Baitul Mal Ummat Islam Bank Negara Indonesia (Bamuis BNI) | 2017 | 10 | 1967 | 2017 | 50 |
| | 2018 | 4 | 1967 | 2018 | 51 |
| | 2019 | 4 | 1967 | 2019 | 52 |
| | 2020 | 7 | 1967 | 2020 | 53 |
| Yayasan Dompot Dhuafa Republika | 2016 | 5 | 1993 | 2016 | 23 |
| | 2017 | 5 | 1993 | 2017 | 24 |
| | 2018 | 5 | 1993 | 2018 | 25 |
| | 2019 | 5 | 1993 | 2019 | 26 |
| | 2020 | 5 | 1993 | 2020 | 27 |
| Yayasan Griya Yatim Dan Dhuafa | 2016 | 5 | 2009 | 2016 | 7 |
| | 2017 | 5 | 2009 | 2017 | 8 |
| | 2018 | 5 | 2009 | 2018 | 9 |
| | 2019 | 5 | 2009 | 2019 | 10 |
| | 2020 | 5 | 2009 | 2020 | 11 |
| Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia | 2016 | 7 | 1994 | 2016 | 22 |
| | 2017 | 7 | 1994 | 2017 | 23 |
| | 2018 | 7 | 1994 | 2018 | 24 |
| | 2019 | 7 | 1994 | 2019 | 25 |
| | 2020 | 7 | 1994 | 2020 | 26 |
| Yayasan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Al Azhar | 2016 | 4 | 2004 | 2016 | 12 |
| | 2017 | 4 | 2004 | 2017 | 13 |
| | 2018 | 4 | 2004 | 2018 | 14 |
| | 2019 | 4 | 2004 | 2019 | 15 |
| | 2020 | 4 | 2004 | 2020 | 16 |
| Yayasan Lembaga Gerakan NASional Orang tua Asuh (GNOTA) | 2016 | 3 | 1996 | 2016 | 20 |
| | 2017 | 3 | 1996 | 2017 | 21 |
| | 2018 | 3 | 1996 | 2018 | 22 |
| | 2019 | 3 | 1996 | 2019 | 23 |
| | 2020 | 3 | 1996 | 2020 | 24 |
| Yayasan Mizan Amanah | 2016 | 11 | 1997 | 2016 | 19 |
| | 2017 | 11 | 1997 | 2017 | 20 |
| | 2018 | 11 | 1997 | 2018 | 21 |
| | 2019 | 11 | 1997 | 2019 | 22 |
| | 2020 | 11 | 1997 | 2020 | 23 |
| Yayasan NU Care Lazisnu | 2016 | 7 | 2004 | 2016 | 12 |
| | 2017 | 7 | 2004 | 2017 | 13 |
| | 2018 | 6 | 2004 | 2018 | 14 |
| | 2019 | 7 | 2004 | 2019 | 15 |
| | 2020 | 6 | 2004 | 2020 | 16 |
| Yayasan Penguatan Partisipasi, Inisiatif, Dan Kemitraan | 2016 | 5 | 1991 | 2016 | 25 |
| | 2017 | 5 | 1991 | 2017 | 26 |

| | | | | | |
|---|------|---|------|------|----|
| Masyarakat Indonesia (YAPPIKA Action-Aid) | 2018 | 5 | 1991 | 2018 | 27 |
| | 2019 | 5 | 1991 | 2019 | 28 |
| | 2020 | 5 | 1991 | 2020 | 29 |
| Yayasan Rumah Zakat | 2016 | 4 | 2001 | 2016 | 15 |
| | 2017 | 4 | 2001 | 2017 | 16 |
| | 2018 | 4 | 2001 | 2018 | 17 |
| | 2019 | 5 | 2001 | 2019 | 18 |
| | 2020 | 5 | 2001 | 2020 | 19 |
| Yayasan Sedekah Air | 2016 | 3 | 2013 | 2016 | 3 |
| | 2017 | 3 | 2013 | 2017 | 4 |
| | 2018 | 3 | 2013 | 2018 | 5 |
| | 2019 | 3 | 2013 | 2019 | 6 |
| | 2020 | 3 | 2013 | 2020 | 7 |
| Yayasan Tifa | 2016 | 5 | 2000 | 2016 | 16 |
| | 2017 | 5 | 2000 | 2017 | 17 |
| | 2018 | 5 | 2000 | 2018 | 18 |
| | 2019 | 5 | 2000 | 2019 | 19 |
| | 2020 | 5 | 2000 | 2020 | 20 |

| NAMA ORGANISASI | TAHUN | UKURAN ORGANISASI (X5) | |
|------------------------------------|-------|------------------------|-----------------|
| | | TOTAL ASSET | LOG TOTAL ASSET |
| Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) | 2016 | 92.761.171.701 | 25,25329 |
| | 2017 | 110.044.770.250 | 25,42415 |
| | 2018 | 71.189.465.324 | 24,98861 |
| | 2019 | 87.906.823.240 | 25,19954 |
| | 2020 | 119.224.015.578 | 25,50427 |
| Human Initiative | 2016 | 49.084.755.730 | 24,72631 |
| | 2017 | 54.764.497.213 | 24,57171 |
| | 2018 | 46.920.132.366 | 24,68723 |
| | 2019 | 52.665.486.882 | 24,58435 |
| | 2020 | 47.516.877.444 | 24,61681 |

| | | | |
|---|------|-----------------|----------|
| Yayasan Aksi Cepat Tanggap | 2016 | 65.437.589.009 | 24,90436 |
| | 2017 | 106.110.509.714 | 25,38775 |
| | 2018 | 181.607.837.026 | 25,92512 |
| | 2019 | 292.749.343.745 | 26,40258 |
| | 2020 | 289.324.534.889 | 26,39081 |
| Yayasan Baitul Mal Ummat Islam Bank Negara Indonesia (Bamuis BNI) | 2016 | 4.087.139.061 | 22,76554 |
| | 2017 | 5.477.072.019 | 22,39778 |
| | 2018 | 7.708.151.437 | 22,42509 |
| | 2019 | 5.336.221.211 | 22,13111 |
| | 2020 | 5.483.956.840 | 22,42384 |
| Yayasan Dompot Dhuafa Republika | 2016 | 308.438.417.144 | 26,45479 |
| | 2017 | 332.080.602.007 | 26,52864 |
| | 2018 | 381.904.316.852 | 26,66844 |
| | 2019 | 368.626.528.669 | 26,63305 |
| | 2020 | 423.284.288.299 | 26,77131 |
| Yayasan Griya Yatim Dan Dhuafa | 2016 | 10.703.067.394 | 23,09380 |
| | 2017 | 9.086.982.612 | 22,93011 |
| | 2018 | 13.073.457.537 | 23,29385 |
| | 2019 | 16.962.675.301 | 23,55428 |
| | 2020 | 23.853.310.232 | 23,89519 |
| Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia | 2016 | 346.154.979.608 | 26,57015 |
| | 2017 | 346.107.189.032 | 26,57001 |
| | 2018 | 360.841.579.962 | 26,61170 |
| | 2019 | 378.237.108.947 | 26,65879 |

| | | | |
|--|---|-----------------|----------------|
| | 2020 | 466.756.022.387 | 26,86907 |
| Yayasan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Al Azhar | 2016 | 12.667.217.790 | 23,26228 |
| | 2017 | 12.172.515.641 | 23,22245 |
| | 2018 | 15.832.516.338 | 23,48533 |
| | 2019 | 16.642.332.148 | 23,53522 |
| | 2020 | 11.621.847.908 | 23,17615 |
| | Yayasan Lembaga Gerakan NAsional Orang tua Asuh (GNOTA) | 2016 | 71.023.709.154 |
| 2017 | | 69.443.118.251 | 24,96377 |
| 2018 | | 68.578.419.980 | 24,95124 |
| 2019 | | 67.999.966.732 | 24,94277 |
| 2020 | | 66.556.706.606 | 24,92132 |
| Yayasan Mizan Amanah | 2016 | 27.608.456.653 | 24,04139 |
| | 2017 | 29.937.639.649 | 24,12238 |
| | 2018 | 31.110.105.959 | 24,16080 |
| | 2019 | 36.028.776.593 | 24,30758 |
| | 2020 | 14.977.270.759 | 23,42980 |
| Yayasan NU Care Lazisnu | 2016 | 1.266.235.006 | 24,10416 |
| | 2017 | 9.329.283.438 | 22,95642 |
| | 2018 | 29.396.940.754 | 20,95931 |
| | 2019 | 28.127.236.000 | 22,95642 |
| | 2020 | 91.150.954.957 | 26,36259 |
| Yayasan Penguatan Partisipasi, Inisiatif, Dan Kemitraan Masyarakat Indonesia (YAPPIKA Action-Aid) | 2016 | 2.662.766.942 | 21,70263 |
| | 2017 | 2.319.481.073 | 21,56461 |
| | 2018 | 6.598.573.095 | 22,61012 |

| | | | |
|---------------------|------|----------------|----------|
| | 2019 | 11.142.919.874 | 23,13407 |
| | 2020 | 5.284.872.214 | 22,38811 |
| Yayasan Rumah Zakat | 2016 | 32.174.808.768 | 24,19445 |
| | 2017 | 25.924.403.170 | 23,97845 |
| | 2018 | 27.783.700.765 | 24,04772 |
| | 2019 | 35.338.401.244 | 24,28824 |
| | 2020 | 29.869.286.601 | 24,12010 |
| Yayasan Sedekah Air | 2016 | 157.451.038 | 18,87463 |
| | 2017 | 99.004.665 | 18,41068 |
| | 2018 | 607.881.492 | 20,22549 |
| | 2019 | 445.812.656 | 20,72454 |
| | 2020 | 793.611.777 | 20,49210 |
| Yayasan Tifa | 2016 | 29.625.729 | 17,20415 |
| | 2017 | 43.625.667 | 17,59116 |
| | 2018 | 38.458.510 | 17,46509 |
| | 2019 | 41.144.088 | 17,53259 |
| | 2020 | 34.281.443 | 17,35011 |

| NAMA ORGANISASI | TAHUN | HUTANG (X6) | | | AUDIT (X7) |
|------------------------------------|-------|-----------------|-----------------|---------|------------|
| | | Σ HUTANG | Σ ASSET | X6 | 1 ATAU 0 |
| Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) | 2016 | 1.897.043.668 | 92.761.171.701 | 0,02045 | 1 |
| | 2017 | 546.319.397 | 110.044.770.250 | 0,00496 | 1 |
| | 2018 | 5.404.705.366 | 71.189.465.324 | 0,07592 | 1 |
| | 2019 | 2.018.106.232 | 87.906.823.240 | 0,02296 | 1 |

| | | | | | |
|---|----------------------------|-----------------|-----------------|----------------|---|
| | 2020 | 3.827.270.940 | 119.224.015.578 | 0,03210 | 1 |
| Human Initiative | 2016 | - | 49.084.755.730 | - | 0 |
| | 2017 | - | 54.764.497.213 | - | 1 |
| | 2018 | 7.231.442.398 | 46.920.132.366 | 0,15412 | 1 |
| | 2019 | 3.399.201.777 | 52.665.486.882 | 0,06454 | 1 |
| | 2020 | 7.032.053.931 | 47.516.877.444 | 0,14799 | 1 |
| | Yayasan Aksi Cepat Tanggap | 2016 | - | 65.437.589.009 | - |
| 2017 | | - | 106.110.509.714 | - | 1 |
| 2018 | | 2.250.367.987 | 181.607.837.027 | 0,01239 | 1 |
| 2019 | | 108.235.654.149 | 292.749.343.745 | 0,36972 | 1 |
| 2020 | | 83.184.962.841 | 289.324.534.889 | 0,28751 | 1 |
| Yayasan Baitul Mal Ummat Islam Bank Negara Indonesia (Bamuis BNI) | 2016 | - | 4.087.139.061 | - | 1 |
| | 2017 | 1.500.000.000 | 5.477.072.019 | 0,27387 | 1 |
| | 2018 | 139.998.572 | 7.708.151.437 | 0,01816 | 1 |
| | 2019 | 506.234.002 | 5.336.221.211 | 0,09487 | 1 |
| | 2020 | 857.012.992 | 5.483.956.840 | 0,15628 | 1 |
| Yayasan Dompot Dhuafa Republika | 2016 | 50.197.450.650 | 308.438.417.144 | 0,16275 | 1 |
| | 2017 | 43.300.275.674 | 332.080.602.007 | 0,13039 | 1 |
| | 2018 | 44.645.461.333 | 381.904.316.852 | 0,11690 | 1 |
| | 2019 | 35.381.081.373 | 368.626.528.669 | 0,09598 | 1 |
| | 2020 | 31.039.320.117 | 423.284.288.299 | 0,07333 | 1 |
| Yayasan Griya Yatim Dan Dhuafa | 2016 | 535.076.512 | 10.703.067.394 | 0,04999 | 1 |
| | 2017 | 732.243.099 | 9.086.982.612 | 0,08058 | 1 |
| | 2018 | 1.775.339.964 | 13.073.457.537 | 0,13580 | 1 |

| | | | | | |
|---|------|---------------|-----------------|---------|---|
| | 2019 | 1.972.191.327 | 16.962.675.301 | 0,11627 | 1 |
| | 2020 | 2.511.125.562 | 23.853.310.232 | 0,10527 | 1 |
| Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia | 2016 | 1.324.798.576 | 346.154.979.608 | 0,00383 | 0 |
| | 2017 | 1.616.579.807 | 346.107.189.032 | 0,00467 | 1 |
| | 2018 | 1.850.056.537 | 360.841.579.962 | 0,00513 | 1 |
| | 2019 | 2.640.314.092 | 378.237.108.947 | 0,00698 | 1 |
| | 2020 | 5.728.655.238 | 466.756.022.387 | 0,01227 | 1 |
| Yayasan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Al Azhar | 2016 | - | 12.667.217.790 | - | 1 |
| | 2017 | - | 12.172.515.641 | - | 1 |
| | 2018 | - | 15.832.516.338 | - | 1 |
| | 2019 | 1.861.275.711 | 16.642.332.148 | 0,11184 | 1 |
| | 2020 | 1.694.609.045 | 11.621.847.908 | 0,14581 | 1 |
| Yayasan Lembaga Gerakan Nasional Orang tua Asuh (GNOTA) | 2016 | 883.136.580 | 71.023.709.154 | 0,01243 | 1 |
| | 2017 | 930.046.431 | 69.443.118.251 | 0,01339 | 1 |
| | 2018 | 1.061.563.107 | 68.578.419.980 | 0,01548 | 1 |
| | 2019 | 1.329.392.988 | 67.999.966.732 | 0,01955 | 1 |
| | 2020 | 1.456.267.242 | 66.556.706.606 | 0,02188 | 1 |
| Yayasan Mizan Amanah | 2016 | 695.960.696 | 27.608.456.653 | 0,02521 | 0 |
| | 2017 | 987.240.294 | 29.937.639.649 | 0,03298 | 1 |
| | 2018 | 1.481.011.666 | 31.110.105.959 | 0,04761 | 0 |
| | 2019 | 2.301.777.560 | 36.028.776.593 | 0,06389 | 1 |
| | 2020 | 2.878.607.182 | 14.977.270.759 | 0,19220 | 0 |
| Yayasan NU Care Lazisnu | 2016 | - | 1.266.235.006 | - | 0 |
| | 2017 | 98.903.000 | 9.329.283.438 | 0,01060 | 0 |

| | | | | | |
|---|------|----------------|----------------|---------|---|
| | 2018 | - | 29.396.940.754 | - | 0 |
| | 2019 | - | 28.127.236.000 | - | 0 |
| | 2020 | - | 91.150.954.957 | - | 0 |
| Yayasan Penguatan Partisipasi, Inisiatif, Dan Kemitraan Masyarakat Indonesia (YAPPIKA Action-Aid) | 2016 | 1.084.481.174 | 2.662.766.942 | 0,40728 | 1 |
| | 2017 | 1.991.649.122 | 2.319.481.073 | 0,85866 | 1 |
| | 2018 | 580.474.578 | 6.598.573.095 | 0,08797 | 0 |
| | 2019 | 1.672.723.683 | 11.142.919.874 | 0,15012 | 1 |
| | 2020 | 1.155.954.004 | 5.284.872.214 | 0,21873 | 1 |
| Yayasan Rumah Zakat | 2016 | 4.656.918.114 | 32.174.808.768 | 0,14474 | 0 |
| | 2017 | 6.071.283.248 | 25.924.403.170 | 0,23419 | 0 |
| | 2018 | 5.343.523.770 | 27.783.700.765 | 0,19233 | 0 |
| | 2019 | 16.962.620.324 | 35.338.401.244 | 0,48001 | 0 |
| | 2020 | 17.178.266.401 | 29.869.286.601 | 0,57511 | 0 |
| Yayasan Sedekah Air | 2016 | - | 157.451.038 | - | 0 |
| | 2017 | | 99.004.665 | - | 0 |
| | 2018 | | 607.881.492 | - | 0 |
| | 2019 | - | 445.812.656 | - | 0 |
| | 2020 | | 793.611.777 | - | 0 |
| Yayasan Tifa | 2016 | 18.157.384 | 29.625.729 | 0,61289 | 1 |
| | 2017 | 33.180.995 | 43.625.667 | 0,76058 | 1 |
| | 2018 | 29.304.745 | 38.458.510 | 0,76198 | 1 |
| | 2019 | 32.678.236 | 41.144.088 | 0,79424 | 1 |
| | 2020 | 20.729.261 | 34.281.443 | 0,60468 | 1 |

Indek Pengungkapan Sukarela

| Organisasi | Tahun | Item Pengungkapan Sukarela | | | | | | | | | | | | |
|---|-------|-----------------------------------|-------|-------|-----|-------|-------|-------|-------|-------|-----|-----|-----|-------|
| | | Transparansi Informasi Organisasi | | | | | | | | | | | | |
| | | 1.a | | | | 1.b | | | | | | 1.c | 1.d | Total |
| | | 1.a.1 | 1.a.2 | 1.a.3 | jml | 1.b.1 | 1.b.2 | 1.b.3 | 1.b.4 | 1.b.5 | jml | | | |
| Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) | 2016 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 0 | 0 | 10 |
| | 2017 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 0 | 0 | 10 |
| | 2018 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 0 | 0 | 10 |
| | 2019 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 0 | 0 | 10 |
| | 2020 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 0 | 0 | 10 |
| Human Initiative | 2016 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 1 | 0 | 35 |
| | 2017 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 0 | 0 | 10 |
| | 2018 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 0 | 0 | 10 |
| | 2019 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 1 | 0 | 35 |
| | 2020 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 0 | 1 | 35 |
| Yayasan Aksi Cepat Tanggap | 2016 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 0 | 0 | 10 |
| | 2017 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 0 | 0 | 10 |
| | 2018 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 0 | 0 | 10 |
| | 2019 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 0 | 0 | 10 |
| | 2020 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 0 | 0 | 10 |
| Yayasan Baitul Mal Ummat Islam Bank Negara Indonesia (Bamuis BNI) | 2016 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 1 | 1 | 60 |
| | 2017 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 0 | 1 | 35 |
| | 2018 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 0 | 1 | 35 |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|---|------|------|---|------|------|-----|-----|---|-----|---|-----|---|---|-------|
| | 2019 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 0 | 1 | 35 |
| | 2020 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 1 | 1 | 60 |
| Yayasan Dompot Dhuafa Republika | 2016 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0,2 | 0 | 0,6 | 0 | 1 | 40 |
| | 2017 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 0 | 1 | 35 |
| | 2018 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 0 | 1 | 35 |
| | 2019 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 0 | 1 | 35 |
| | 2020 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 0 | 1 | 35 |
| | 2016 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 0 | 0 | 10 |
| Yayasan Griya Yatim Dan Dhuafa | 2017 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 0 | 0 | 10 |
| | 2018 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 0 | 0 | 10 |
| | 2019 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 0 | 0 | 10 |
| | 2020 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 0 | 0 | 10 |
| | 2016 | 0 | 0 | 0,34 | 0,34 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0,2 | 0 | 0,6 | 0 | 0 | 23,5 |
| Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia | 2017 | 0,33 | 0 | 0,34 | 0,67 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0,2 | 0 | 0,6 | 0 | 1 | 56,75 |
| | 2018 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0,2 | 0 | 0,6 | 1 | 1 | 65 |
| | 2019 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0,2 | 0 | 0,6 | 0 | 1 | 40 |
| | 2020 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0,2 | 0 | 0,6 | 0 | 1 | 40 |
| | 2016 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 0 | 0 | 10 |
| Yayasan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Al Azhar | 2017 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 1 | 0 | 35 |
| | 2018 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 0 | 0 | 10 |
| | 2019 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 1 | 0 | 35 |
| | 2020 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 1 | 0 | 35 |
| | 2016 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 0 | 0 | 10 |
| Yayasan Lembaga Gerakan NASional Orang tua Asuh (GNOTA) | 2017 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 0 | 0 | 10 |
| | 2018 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 0 | 0 | 10 |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|--|------|------|---|---|---|-----|-----|-----|---|---|-----|-----|---|----|
| | 2019 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 0 | 0 | 10 |
| | 2020 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 0 | 0 | 10 |
| Yayasan Mizan Amanah | 2016 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 0 | 0 | 10 |
| | 2017 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 0 | 0 | 10 |
| | 2018 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 0 | 0 | 10 |
| | 2019 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 0 | 0 | 10 |
| | 2020 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 0 | 0 | 10 |
| | | 2016 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 1 | 1 |
| Yayasan NU Care Lazisnu | 2017 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 0 | 1 | 35 |
| | 2018 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 0 | 1 | 35 |
| | 2019 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 0 | 1 | 35 |
| | 2020 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 0 | 1 | 35 |
| | | 2016 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 0 | 1 |
| Yayasan Penguatan Partisipasi, Inisiatif, Dan Kemitraan Masyarakat Indonesia (YAPPIKA Action-Aid) | 2017 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 0 | 1 | 35 |
| | 2018 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 0 | 1 | 35 |
| | 2019 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 0 | 1 | 35 |
| | 2020 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 0 | 1 | 35 |
| | | 2016 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 0 | 1 |
| Yayasan Rumah Zakat | 2017 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 0 | 1 | 35 |
| | 2018 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 0 | 1 | 35 |
| | 2019 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 1 | 1 | 60 |
| | 2020 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 0 | 1 | 35 |
| | | 2016 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0 | 0 |
| Yayasan Sedekah Air | 2017 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0 | 0 | 5 |
| | 2018 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0 | 0 | 5 |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|--------------|------|---|---|---|---|-----|-----|---|---|---|-----|---|---|----|
| | 2019 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0 | 0 | 5 |
| | 2020 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0 | 0 | 5 |
| Yayasan Tifa | 2016 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 1 | 1 | 60 |
| | 2017 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 1 | 1 | 60 |
| | 2018 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 0 | 1 | 35 |
| | 2019 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 1 | 1 | 60 |
| | 2020 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 | 0 | 0 | 0 | 0,4 | 1 | 1 | 60 |

| Organisasi | Tahun | Item Pengungkapan Sukarela | | | | | | | | |
|---------------------------------------|-------|-----------------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-------|
| | | Transparansi Aktivitas Organisasi | | | | | | | | |
| | | 2.a | 2.b | 2.c | 2.d | 2.e | 2.f | 2.g | 2.h | Total |
| Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) | 2016 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 37,5 |
| | 2017 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 37,5 |
| | 2018 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 37,5 |
| | 2019 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 37,5 |
| | 2020 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 37,5 |
| Human Initiative | 2016 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 37,5 |
| | 2017 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 37,5 |
| | 2018 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 37,5 |
| | 2019 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 50 |
| | 2020 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 50 |
| Yayasan Aksi Cepat Tanggap | 2016 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 37,5 |
| | 2017 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 37,5 |

| | | | | | | | | | | |
|---|------|---|---|---|---|---|---|---|---|------|
| | 2018 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 37,5 |
| | 2019 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 37,5 |
| | 2020 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 37,5 |
| Yayasan Baitul Mal Ummat Islam Bank Negara Indonesia (Bamuis BNI) | 2016 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 62,5 |
| | 2017 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 62,5 |
| | 2018 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 50 |
| | 2019 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 50 |
| | 2020 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 62,5 |
| Yayasan Dompot Dhuafa Republika | 2016 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 50 |
| | 2017 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 50 |
| | 2018 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 50 |
| | 2019 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 50 |
| | 2020 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 50 |
| Yayasan Griya Yatim Dan Dhuafa | 2016 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 37,5 |
| | 2017 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 37,5 |
| | 2018 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 37,5 |
| | 2019 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 37,5 |
| | 2020 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 37,5 |
| Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia | 2016 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 50 |
| | 2017 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 50 |
| | 2018 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 50 |
| | 2019 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 50 |
| | 2020 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 50 |
| Yayasan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Al Azhar | 2016 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 37,5 |
| | 2017 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 37,5 |

| | | | | | | | | | | |
|--|------|---|---|---|---|---|---|---|---|------|
| | 2018 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 37,5 |
| | 2019 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 37,5 |
| | 2020 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 37,5 |
| Yayasan Lembaga Gerakan NASional Orang tua Asuh (GNOTA) | 2016 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 37,5 |
| | 2017 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 37,5 |
| | 2018 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 37,5 |
| | 2019 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 37,5 |
| | 2020 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 37,5 |
| Yayasan Mizan Amanah | 2016 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 37,5 |
| | 2017 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 37,5 |
| | 2018 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 37,5 |
| | 2019 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 37,5 |
| | 2020 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 37,5 |
| Yayasan NU Care Lazisnu | 2016 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 50 |
| | 2017 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 50 |
| | 2018 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 50 |
| | 2019 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 50 |
| | 2020 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 50 |
| Yayasan Penguatan Partisipasi, Inisiatif, Dan Kemitraan Masyarakat Indonesia (YAPPIKA Action-Aid) | 2016 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 62,5 |
| | 2017 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 50 |
| | 2018 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 62,5 |
| | 2019 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 37,5 |
| | 2020 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 37,5 |
| Yayasan Rumah Zakat | 2016 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 50 |
| | 2017 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 50 |

| | | | | | | | | | | |
|---------------------|------|---|---|---|---|---|---|---|---|------|
| | 2018 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 50 |
| | 2019 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 50 |
| | 2020 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 50 |
| Yayasan Sedekah Air | 2016 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 37,5 |
| | 2017 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 37,5 |
| | 2018 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 37,5 |
| | 2019 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 37,5 |
| | 2020 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 37,5 |
| Yayasan Tifa | 2016 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 50 |
| | 2017 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 50 |
| | 2018 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 62,5 |
| | 2019 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 62,5 |
| | 2020 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 62,5 |

| Organisasi | Tahun | Item Pengungkapan Sukarela | | | | | | |
|---------------------------------------|-------|---------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|
| | | Transparansi Informasi Keuangan | | | | | | Total |
| | | 3.1.a | 3.1.b | 3.1.c | 3.1.d | 3.1.e | 3.1.f | |
| Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) | 2016 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 83,333 |
| | 2017 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 83,333 |
| | 2018 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 83,333 |
| | 2019 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 83,333 |
| | 2020 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 83,333 |
| Human Initiative | 2016 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 83,333 |

| | | | | | | | | |
|---|------|---|---|---|---|---|---|--------|
| | 2017 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 83,333 |
| | 2018 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 83,333 |
| | 2019 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 83,333 |
| | 2020 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 83,333 |
| Yayasan Aksi Cepat Tanggap | 2016 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 66,667 |
| | 2017 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 66,667 |
| | 2018 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 66,667 |
| | 2019 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 66,667 |
| | 2020 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 66,667 |
| Yayasan Baitul Mal Ummat Islam Bank Negara Indonesia (Bamuis BNI) | 2016 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 50,000 |
| | 2017 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 50,000 |
| | 2018 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 50,000 |
| | 2019 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 50,000 |
| | 2020 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 50,000 |
| Yayasan Dompot Dhuafa Republika | 2016 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 83,333 |
| | 2017 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 83,333 |
| | 2018 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 83,333 |
| | 2019 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 83,333 |
| | 2020 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 83,333 |
| Yayasan Griya Yatim Dan Dhuafa | 2016 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 50,000 |
| | 2017 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 50,000 |
| | 2018 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 50,000 |
| | 2019 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 50,000 |
| | 2020 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 50,000 |

| | | | | | | | | |
|---|------|---|---|---|---|---|---|--------|
| Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia | 2016 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 33,333 |
| | 2017 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 33,333 |
| | 2018 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 33,333 |
| | 2019 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 33,333 |
| | 2020 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 50,000 |
| Yayasan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Al Azhar | 2016 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 83,333 |
| | 2017 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 83,333 |
| | 2018 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 83,333 |
| | 2019 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 83,333 |
| | 2020 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 83,333 |
| Yayasan Lembaga Gerakan NAsional Orang tua Asuh (GNOTA) | 2016 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 50,000 |
| | 2017 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 50,000 |
| | 2018 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 50,000 |
| | 2019 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 66,667 |
| | 2020 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 50,000 |
| Yayasan Mizan Amanah | 2016 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 83,333 |
| | 2017 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 83,333 |
| | 2018 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 83,333 |
| | 2019 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 83,333 |
| | 2020 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 83,333 |
| Yayasan NU Care Lazisnu | 2016 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 66,667 |
| | 2017 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 66,667 |
| | 2018 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 66,667 |
| | 2019 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 66,667 |
| | 2020 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 66,667 |

| | | | | | | | | |
|--|------|---|---|---|---|---|---|--------|
| Yayasan Penguatan Partisipasi, Inisiatif, Dan Kemitraan Masyarakat Indonesia (YAPPIKA Action-Aid) | 2016 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 50,000 |
| | 2017 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 50,000 |
| | 2018 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 50,000 |
| | 2019 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 50,000 |
| | 2020 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 50,000 |
| Yayasan Rumah Zakat | 2016 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 50,000 |
| | 2017 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 50,000 |
| | 2018 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 50,000 |
| | 2019 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 50,000 |
| | 2020 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 50,000 |
| Yayasan Sedekah Air | 2016 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 50,000 |
| | 2017 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 50,000 |
| | 2018 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 50,000 |
| | 2019 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 50,000 |
| | 2020 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 50,000 |
| Yayasan Tifa | 2016 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 50,000 |
| | 2017 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 50,000 |
| | 2018 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 50,000 |
| | 2019 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 50,000 |
| | 2020 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 50,000 |

| Organisasi | Tahun | Item Pengungkapan Sukarela | | | | | | | | | | | Total |
|---|-------|----------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|
| | | Transparansi Penggunaan Keuangan | | | | | | | | | | | |
| | | 3.2.a | 3.2.b | 3.2.c | 3.2.d | 3.2.e | 3.2.f | 3.2.g | 3.2.h | 3.2.i | 3.2.j | 3.2.k | |
| Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) | 2016 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 45,455 |
| | 2017 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 45,455 |
| | 2018 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 45,455 |
| | 2019 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 45,455 |
| | 2020 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 45,455 |
| Human Initiative | 2016 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 36,364 |
| | 2017 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 45,455 |
| | 2018 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 45,455 |
| | 2019 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 45,455 |
| | 2020 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 45,455 |
| Yayasan Aksi Cepat Tanggap | 2016 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 45,455 |
| | 2017 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 45,455 |
| | 2018 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 45,455 |
| | 2019 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 45,455 |
| | 2020 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 45,455 |
| Yayasan Baitul Mal Ummat Islam Bank Negara Indonesia (Bamuis BNI) | 2016 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 63,636 |
| | 2017 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 63,636 |
| | 2018 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 54,545 |
| | 2019 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 54,545 |
| | 2020 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 63,636 |
| Yayasan Dompot Dhuafa Republika | 2016 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 54,545 |
| | 2017 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 54,545 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|--------|
| | 2018 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 54,545 |
| | 2019 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 54,545 |
| | 2020 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 54,545 |
| Yayasan Griya Yatim Dan Dhuafa | 2016 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 54,545 |
| | 2017 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 54,545 |
| | 2018 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 54,545 |
| | 2019 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 54,545 |
| | 2020 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 54,545 |
| Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia | 2016 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 36,364 |
| | 2017 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 45,455 |
| | 2018 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 36,364 |
| | 2019 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 36,364 |
| | 2020 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 45,455 |
| Yayasan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Al Azhar | 2016 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 54,545 |
| | 2017 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 54,545 |
| | 2018 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 54,545 |
| | 2019 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 54,545 |
| | 2020 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 54,545 |
| Yayasan Lembaga Gerakan NAsional Orang tua Asuh (GNOTA) | 2016 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 45,455 |
| | 2017 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 45,455 |
| | 2018 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 45,455 |
| | 2019 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 45,455 |
| | 2020 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 45,455 |
| Yayasan Mizan Amanah | 2016 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 45,455 |
| | 2017 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 54,545 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|--|------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|--------|
| | 2018 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 45,455 |
| | 2019 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 54,545 |
| | 2020 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 45,455 |
| Yayasan NU Care Lazisnu | 2016 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 45,455 |
| | 2017 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 45,455 |
| | 2018 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 45,455 |
| | 2019 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 45,455 |
| | 2020 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 45,455 |
| Yayasan Penguatan Partisipasi, Inisiatif, Dan Kemitraan Masyarakat Indonesia (YAPPIKA Action-Aid) | 2016 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 45,455 |
| | 2017 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 45,455 |
| | 2018 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 36,364 |
| | 2019 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 45,455 |
| | 2020 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 54,545 |
| Yayasan Rumah Zakat | 2016 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 45,455 |
| | 2017 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 45,455 |
| | 2018 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 45,455 |
| | 2019 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 45,455 |
| | 2020 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 45,455 |
| Yayasan Sedekah Air | 2016 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 45,455 |
| | 2017 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 45,455 |
| | 2018 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 45,455 |
| | 2019 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 45,455 |
| | 2020 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 45,455 |
| Yayasan Tifa | 2016 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 54,545 |
| | 2017 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 54,545 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|--|------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|--------|
| | 2018 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 54,545 |
| | 2019 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 54,545 |
| | 2020 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 45,455 |

| Organisasi | Tahun | Item Pengungkapan Sukarela | | | | |
|------------------------------------|-------|-----------------------------------|-----------------------------------|---------------------------------|----------------------------------|----------|
| | | Transparansi Informasi Organisasi | Transparansi Aktivitas Organisasi | Transparansi Informasi Keuangan | Transparansi Penggunaan Keuangan | Total |
| Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) | 2016 | 10 | 37,5 | 83,33 | 45,45 | 37,29798 |
| | 2017 | 10 | 37,5 | 83,33 | 45,45 | 37,29798 |
| | 2018 | 10 | 37,5 | 83,33 | 45,45 | 37,29798 |
| | 2019 | 10 | 37,5 | 83,33 | 45,45 | 37,29798 |
| | 2020 | 10 | 37,5 | 83,33 | 45,45 | 37,29798 |
| Human Initiative | 2016 | 35 | 37,5 | 83,33 | 36,36 | 44,11616 |
| | 2017 | 10 | 37,5 | 83,33 | 45,45 | 37,29798 |
| | 2018 | 10 | 37,5 | 83,33 | 45,45 | 37,29798 |
| | 2019 | 35 | 50 | 83,33 | 45,45 | 49,79798 |
| | 2020 | 35 | 50 | 83,33 | 45,45 | 49,79798 |
| Yayasan Aksi Cepat Tanggap | 2016 | 10 | 37,5 | 66,67 | 45,45 | 34,5202 |
| | 2017 | 10 | 37,5 | 66,67 | 45,45 | 34,5202 |
| | 2018 | 10 | 37,5 | 66,67 | 45,45 | 34,5202 |
| | 2019 | 10 | 37,5 | 66,67 | 45,45 | 34,5202 |
| | 2020 | 10 | 37,5 | 66,67 | 45,45 | 34,5202 |
| | 2016 | 60 | 62,5 | 50,00 | 63,64 | 59,77273 |

| | | | | | | |
|--|------|-------|------|-------|-------|----------|
| Yayasan Baitul Mal Ummat Islam Bank Negara Indonesia (Bamuis BNI) | 2017 | 35 | 62,5 | 50,00 | 63,64 | 51,43939 |
| | 2018 | 35 | 50 | 50,00 | 54,55 | 45,75758 |
| | 2019 | 35 | 50 | 50,00 | 54,55 | 45,75758 |
| | 2020 | 60 | 62,5 | 50,00 | 63,64 | 59,77273 |
| Yayasan Dompot Dhuafa Republika | 2016 | 40 | 50 | 83,33 | 54,55 | 52,9798 |
| | 2017 | 35 | 50 | 83,33 | 54,55 | 51,31313 |
| | 2018 | 35 | 50 | 83,33 | 54,55 | 51,31313 |
| | 2019 | 35 | 50 | 83,33 | 54,55 | 51,31313 |
| | 2020 | 35 | 50 | 83,33 | 54,55 | 51,31313 |
| Yayasan Griya Yatim Dan Dhuafa | 2016 | 10 | 37,5 | 50,00 | 54,55 | 33,25758 |
| | 2017 | 10 | 37,5 | 50,00 | 54,55 | 33,25758 |
| | 2018 | 10 | 37,5 | 50,00 | 54,55 | 33,25758 |
| | 2019 | 10 | 37,5 | 50,00 | 54,55 | 33,25758 |
| | 2020 | 10 | 37,5 | 50,00 | 54,55 | 33,25758 |
| Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia | 2016 | 23,5 | 50 | 33,33 | 36,36 | 36,11616 |
| | 2017 | 56,75 | 50 | 33,33 | 45,45 | 48,71465 |
| | 2018 | 65 | 50 | 33,33 | 36,36 | 49,94949 |
| | 2019 | 40 | 50 | 33,33 | 36,36 | 41,61616 |
| | 2020 | 40 | 50 | 50,00 | 45,45 | 45,90909 |
| Yayasan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Al Azhar | 2016 | 10 | 37,5 | 83,33 | 54,55 | 38,81313 |
| | 2017 | 35 | 37,5 | 83,33 | 54,55 | 47,14646 |
| | 2018 | 10 | 37,5 | 83,33 | 54,55 | 38,81313 |
| | 2019 | 35 | 37,5 | 83,33 | 54,55 | 47,14646 |
| | 2020 | 35 | 37,5 | 83,33 | 54,55 | 47,14646 |
| | 2016 | 10 | 37,5 | 50,00 | 45,45 | 31,74242 |

| | | | | | | |
|---|------|----|------|-------|-------|----------|
| Yayasan Lembaga Gerakan Nasional Orang tua Asuh (GNOTA) | 2017 | 10 | 37,5 | 50,00 | 45,45 | 31,74242 |
| | 2018 | 10 | 37,5 | 50,00 | 45,45 | 31,74242 |
| | 2019 | 10 | 37,5 | 66,67 | 45,45 | 34,5202 |
| | 2020 | 10 | 37,5 | 50,00 | 45,45 | 31,74242 |
| Yayasan Mizan Amanah | 2016 | 10 | 37,5 | 83,33 | 45,45 | 37,29798 |
| | 2017 | 10 | 37,5 | 83,33 | 54,55 | 38,81313 |
| | 2018 | 10 | 37,5 | 83,33 | 45,45 | 37,29798 |
| | 2019 | 10 | 37,5 | 83,33 | 54,55 | 38,81313 |
| | 2020 | 10 | 37,5 | 83,33 | 45,45 | 37,29798 |
| Yayasan NU Care Lazisnu | 2016 | 60 | 50 | 66,67 | 45,45 | 55,35354 |
| | 2017 | 35 | 50 | 66,67 | 45,45 | 47,0202 |
| | 2018 | 35 | 50 | 66,67 | 45,45 | 47,0202 |
| | 2019 | 35 | 50 | 66,67 | 45,45 | 47,0202 |
| | 2020 | 35 | 50 | 66,67 | 45,45 | 47,0202 |
| Yayasan Penguatan Partisipasi, Inisiatif, Dan Kemitraan Masyarakat Indonesia (YAPPIKA Action-Aid) | 2016 | 35 | 62,5 | 50,00 | 45,45 | 48,40909 |
| | 2017 | 35 | 50 | 50,00 | 45,45 | 44,24242 |
| | 2018 | 35 | 62,5 | 50,00 | 36,36 | 46,89394 |
| | 2019 | 35 | 37,5 | 50,00 | 45,45 | 40,07576 |
| | 2020 | 35 | 37,5 | 50,00 | 54,55 | 41,59091 |
| Yayasan Rumah Zakat | 2016 | 35 | 50 | 50,00 | 45,45 | 44,24242 |
| | 2017 | 35 | 50 | 50,00 | 45,45 | 44,24242 |
| | 2018 | 35 | 50 | 50,00 | 45,45 | 44,24242 |
| | 2019 | 60 | 50 | 50,00 | 45,45 | 52,57576 |
| | 2020 | 35 | 50 | 50,00 | 45,45 | 44,24242 |
| Yayasan Sedekah Air | 2016 | 5 | 37,5 | 50,00 | 45,45 | 30,07576 |

| | | | | | | |
|--------------|------|----|------|-------|-------|----------|
| | 2017 | 5 | 37,5 | 50,00 | 45,45 | 30,07576 |
| | 2018 | 5 | 37,5 | 50,00 | 45,45 | 30,07576 |
| | 2019 | 5 | 37,5 | 50,00 | 45,45 | 30,07576 |
| | 2020 | 5 | 37,5 | 50,00 | 45,45 | 30,07576 |
| Yayasan Tifa | 2016 | 60 | 50 | 50,00 | 54,55 | 54,09091 |
| | 2017 | 60 | 50 | 50,00 | 54,55 | 54,09091 |
| | 2018 | 35 | 62,5 | 50,00 | 54,55 | 49,92424 |
| | 2019 | 60 | 62,5 | 50,00 | 54,55 | 58,25758 |
| | 2020 | 60 | 62,5 | 50,00 | 45,45 | 56,74242 |

Lampiran 5
Jadwal Penelitian

| No | Bulan | Januari 2021 | | | | Februari 2021 | | | | Maret 2021 | | | | April 2021 | | | | Mei 2021 | | | | Juni 2021 | | | |
|----|--------------------------------|--------------|---|---|---|---------------|---|---|---|------------|---|---|---|------------|---|---|---|----------|---|---|---|-----------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| | Kegiatan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | Penyusunan Proposal | X | X | | | X | | | | X | X | | | X | X | X | X | | | | | | | | |
| 2 | Konsultasi | | | X | | X | | | | X | X | | | | | X | X | | | | X | X | | | |
| 3 | Revisi Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | X | X | | | | | |
| 4 | Pengumpulan Data | | | | | | | | | | | | | | | | | | | X | X | | | | |
| 5 | Analisis Data | | | | | | | | | | | | | | | | | | | X | | | | | |
| 6 | Penulisan Akhir Naskah Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | X | | | | | |
| 7 | Pendaftaran Munaqosah | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | Munaqosah | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | Revisi Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

| No | Bulan | Oktober 2021 | | | | Oktober 2022 | | | | Januari 2023 | | | | Maret 2023 | | | | April 2023 | | | | Mei 2023 | | | |
|----|---------------------|--------------|---|---|---|--------------|---|---|---|--------------|---|---|---|------------|---|---|---|------------|---|---|---|----------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| | Kegiatan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | Penyusunan Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Konsultasi | | | X | | X | X | | | | | X | | | X | X | X | | X | | | | | | |
| 3 | Revisi Proposal | | | X | | | X | | | | | | | | | | | | X | X | | | | | |
| 4 | Pengumpulan Data | | | | X | | | | X | | X | X | X | X | X | X | X | | | | | | | | |
| 5 | Analisis Data | | | | | | | | | | | | | | X | X | X | X | X | | | | | | |


Table berlanjut.....

BIODATA PENULIS

Nama : Asifah Windiyani
Tempat Tanggal Lahir : Sukoharjo, 25 Januari 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
No. Hp : 085647582049
Prodi/Fakultas : Akuntansi Syariah/ FEBI
Alamat : Karang Malang RT 01/ RW 04, Jetis, Juwiring,
Klaten
Riwayat Pendidikan :

| Keterangan | Tahun | Jurusan |
|-------------------------|-----------|-----------|
| SMK Negeri 6 Surakarta | 2013-2016 | Akuntansi |
| MTs Negeri II Surakarta | 2010-2013 | - |

BUKTI LOLOS PLAGIASI




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782336 Fax (0271) 782336 Website: iain-surakarta.ac.id. – Email: info@iain-surakarta.ac.id

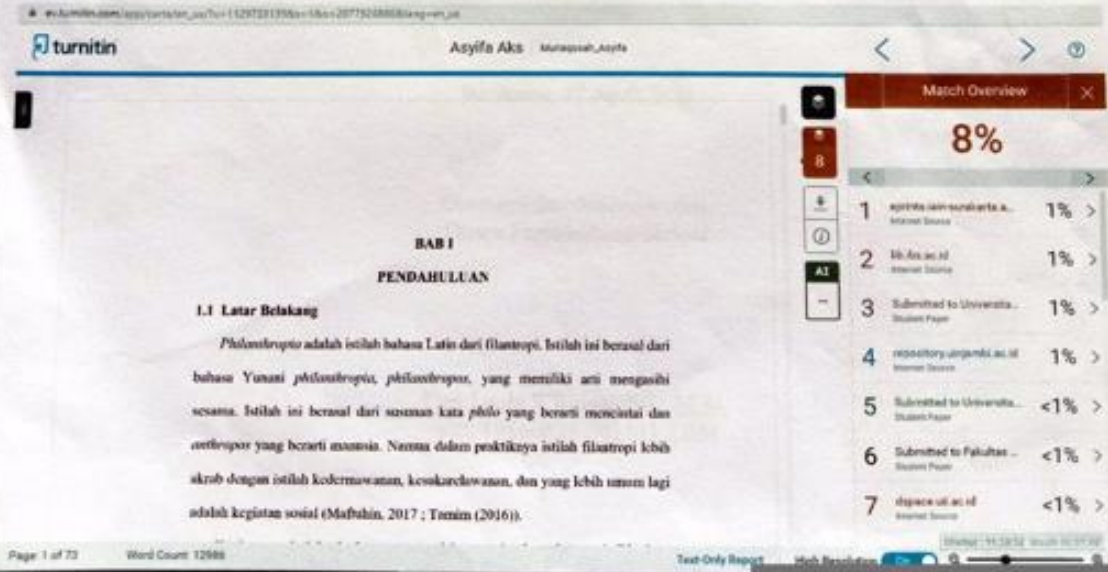
SURAT KETERANGAN TURNITIN

Setelah melakukan tes uji *similarity*, menerangkan bawah mahasiswa di bawah ini:

Nama : Asifah Windiyani
 NIM : 165221112
 Program Studi : Akuntansi Syariah
 Judul Skripsi : Pengungkapan Sukarela Pada Organisasi Filantropi Di Indonesia Ditinjau dari Aspek: Keuangan dan Non Keuangan
 Paper ID : 20779268861
 Date : 28-4-2023
 Hasil menunjukkan SIMILARITY INDEX : 8%



Sukoharjo, 28 April 2023
 Farah Nilawati, S.Sos.I
 NIK.198906072018102003



The screenshot shows the Turnitin interface with a similarity index of 8%. The list of sources includes:

| Source | Similarity Index |
|--------------------------------|------------------|
| 1. iain-surakarta.ac.id | 1% |
| 2. iain-surakarta.ac.id | 1% |
| 3. Submitted to Universitas... | 1% |
| 4. repository.uin-suka.ac.id | 1% |
| 5. Submitted to Universitas... | <1% |
| 6. Submitted to Fakultas... | <1% |
| 7. iain-surakarta.ac.id | <1% |

The document content visible in the screenshot includes:

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Philantropia adalah istilah bahasa Latin dari filantropi. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani *philantropia*, *philantropos*, yang memiliki arti mengasihi sesama. Istilah ini berasal dari susunan kata *philo* yang berarti mencintai dan *antropos* yang berarti manusia. Namun dalam praktiknya istilah filantropi lebih akrab dengan istilah *kedermawanan*, *kesukarelawanan*, dan yang lebih umum lagi adalah kegiatan sosial (Mafhin, 2017; Tamim (2016)).

Scanned by TapScanner